

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DAN KINERJA GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam
Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2020**

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DAN KINERJA GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 PALOPO**

Tesis

*D Diajukan untuk Melengkapai Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam
Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



Oleh:

HADRAWATI MARHADI
NIM. 17.19.2.02.0045

Pembimbing :

- 1. Dr. Rustan S., M. Hum.**
- 2. Dr. Hilal Mahmud , M. M.**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2020**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hadrawati Marhadi
NIM : 17.19.2.02.0045
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya sesuai norma yang berlaku, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya batal.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 Maret 2020

Yang membuat pernyataan



Hadrawati Marhadi
NIM. 17.19.2.02.0045

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMAN 3 Palopo* yang ditulis oleh *Hadrawati Marhadi*. Nomor Induk Mahasiswa (NIM) : 17.19.2.02.0045, mahasiswa Pascasarjana program studi *Manajemen Pendidikan Islam* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari *Jumat*, tanggal *13 Maret 2020 Masehi* bertepatan dengan tanggal *20 Rajab 1441 Hijriah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Magister Pendidikan Islam (M.Pd)*.

Palopo, 18 Maret 2020

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Muh. Akbar, S.H., M. H. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Hasbi, M. Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Masruddin Asmid, M. Hum. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Rustan S., Hum. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Hilal Mahmud, M. M | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana

Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.
NIP : 19710927 200312 1002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hasbi, M. Ag.
NIP : 19611231 199303 1015

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji Syukur Penulis persembahkan kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta para sahabat dan keluarganya.

Dalam penyusunan tesis yang berjudul ” *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palopo.*”, terdapat kendala dan hambatan yang di alami oleh penulis, tetapi Alhamdulillah berkat dorongan semangat dan bimbingan berbagai pihak, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Dengan tersusunnya tesis ini, maka penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah membantu, terutama kepada :

1. Dr. Abd. Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin M.A., beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan segala perhatiannya terhadap kelangsungan dan kemajuan lembaga ini.

2. Direktur Pascasarjana, Dr. H. Muhammad Zuhri Abu Nawas, Lc, MA., dan Dr. Hasbi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi atas segala sarana dan fasilitas serta bantuan yang diberikan selama penulis menempuh perkuliahan di Pascasarjana IAIN Palopo.

3. Dr. Rustan S., M.Hum. selaku Pembimbing I dan Dr. Hilal Mahmud, M.M., selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan tesis ini hingga selesai sesuai yang diharapkan.

4. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen dalam lingkungan IAIN Palopo, yang telah memberikan arahan dan bimbingan.

5. Seluruh staf Tata Usaha Program Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.

6. Teristimewa ayahanda Martin (alm) serta ibunda tersayang dan tercinta Halija, kakanda-kakanda dan adinda-adindaku tersayang serta Marhadi *Big Family* yang selalu memberikan bantuan baik moral maupun materi dan teristimewah doa yang selalu mengiringi langkah penulis.

7. Bapak Hairuddin, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala SMA Negeri 3 Palopo, dan ibu Sahriati Bethony selaku Kepala Tata Usaha serta seluruh guru dan staff TU SMA Negeri 3 Palopo Palopo yang telah memberikan peluang kepada penulis untuk melakukan penelitian, dan teristimewa untuk peserta didik kelas XII yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

8. Bapak Drs. Arifin, M.Pd, seluruh guru dan staff TU serta *all my student* di SMAN 12 Luwu yang selalu memberikan suport, motivasi, dan doa kepada penulis.

9. Kepada bapak Drs. Jalil, M. Si., selaku ketua Yayasan SMA/SMP YPS Tampunia yang selalu mendukung penulis dalam setiap langkah dan teristimewa rekan seperjuangan “Laskar Pelangi Teacher” yang selalu memberikan do’a, dorongan, motivasi, dan semangat 45.

10. Kepada teman seperjuangan angkatan XI PPs IAIN Palopo yang telah memberikan bantuannya baik masih di bangku kuliah maupun pada saat menyelesaikan tesis ini yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu.

11. Kepada Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang juga telah membantu dan menyumbangkan pemikiran kepada penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis berdo’a semoga bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda. Semoga tesis ini berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Aamiin Yaa Rabbal Alamiin...

Palopo, 20 Februari 2020
Penulis,

Hadrawati Marhadi

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan 0543.b/U/.1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	šin	š	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>fatha dan yā'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fatha dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Mad

Mad atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... أ... أ...	<i>fatha dan alif</i> atau <i>yā</i>	A	a dan garis di atas
إ	<i>kasra dan yā'</i>	I	i dan garis di atas
و	<i>dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَائِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif*)

lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'ān* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ *dīnullāh* دِيئُاللّٰهِ *billāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْفِيْرٌ حَمِيْمٌ اِلّٰهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fīh al-Qur‘ān

Nāṣir al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqīḏ min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

Saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
as	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H.	= Hijrah
M.	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
Q.S. .../...:4	= Qs al-Baqarah/2:4 atau Qs Āli ‘Imrān/3: 4
H.R.	= Hadis riwayat
Kemenag	= Kementerian Agama
UU	= Undang-undang

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
ABSTRACT	xxiii
لبحث تجريد	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
B. Landasan Teori	15
1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	15
a. Kepemimpinan Kepala Sekolah	15
b. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	21
2. Kinerja Guru	34
a. Pengertian Kinerja Guru.....	34
b. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru	40
c. Indikator Penilaian Kinerja Guru	43
3. Prestasi Belajar Peserta Didik.....	47
a. Peserta Didik	47
b. Belajar	48
c. Pengertian Prestasi belajar.....	49

d. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	54
e. Jenis dan Indikator Prestasi Belajar	55
4. Hubungan Antar Variabel.....	60
C. Kerangka Pikir	63
D. Hipotesisi	65
BAB III METODE PENELITIAN.....	66
A. Jenis Penelitian	66
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	67
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	69
D. Polpulasi dan Sampel.....	69
E. Teknik Pengumpulan Data	70
F. Instrumen Penelitian.....	70
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	76
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	84
A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	84
2. Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas.....	97
3. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	101
4. Hasil Analisis Deskriptif Variabel	105
5. Pengujian Hipotesis	126
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	133
BAB V PENUTUP.....	141
A. Kesimpulan	141
B. Implikasi.....	142
C. Saran.....	143
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. al-Baqarah/2: 30	16
Kutipan Ayat 2 QS QS. An-Nisa/4 :59	17
Kutipan Ayat 3 QS. Fatir/35 : 39	17
Kutipan Ayat 4 QS. Ali Imran/3 : 159	19



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang pemimpin	18
--------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Keadaan Populasi dan Sampel Guru	69
Tabel 3.2.	Skala Likert.....	71
Tabel 3.3.	Kisi-kisi Instrumen Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	72
Tabel 3.4.	Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Guru.....	73
Tabel 3.5.	Kisi-Kisi Instrumen Prestasi Belajar Peserta Didik.....	74
Tabel 4.1.	Keadaan Pendidik di SMA Negeri 3 Palopo.....	91
Tabel 4.2.	Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palopo.....	94
Tabel 4.3.	Keadaan Sarana dan Prasarana	95
Tabel 4.4.	Perlengkapan Kegiatan Administrasi	96
Tabel 4.5.	Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar	96
Tabel 4.6.	Uji Validasi Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah.....	97
Tabel 4.7.	Uji Validasi Kinerja Guru.....	98
Tabel 4.8.	Uji Validasi Prestasi Belajar Peserta Didik.....	99
Tabel 4.9.	Uji Reliabilitas Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah.....	100
Tabel 4.10.	Uji Reliabilitas Kinerja Guru.....	100
Tabel 4.11.	Uji Reliabilitas Prestasi Belajar Peserta Didik.....	100
Tabel 4.12.	Uji Normalitas Data.....	101
Tabel 4.13.	Uji linearitas data gaya kepemimpinan terhadap kinerja Guru.....	102
Tabel 4.14.	Uji linearitas data kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik.....	102
Tabel 4.15.	Uji Multikolinieritas.....	104
Tabel 4.16.	Hasil Analisis Deskriptif Variabel	106
Tabel 4.17.	Sub Variabel dan Indikator Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	109
Tabel 4.18.	Deskripsi Frekuensi Variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah Item 1 dan item 2.....	110
Tabel 4.19.	Deskripsi Frekuensi Variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah Item 3 dan item 4.....	111

Tabel 4.20. Hasil Perhitungan Indeks Item Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	116
Tabel 4.21. Sub Variabel dan Indikator Kinerja Guru.....	118
Tabel 4.22. Deskripsi Frekuensi Variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah Item 1 dan item 2.....	119
Tabel 4.23. Deskripsi Frekuensi Variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah Item 3 dan item 4.....	120
Tabel 4.24. Hasil Perhitungan Indeks Item Variabel Kinerja.....	122
Tabel 4.25. Sub Variabel dan Indikator Prestasi Belajar Peserta Didik.....	124
Tabel 4.26. Deskripsi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Peserta Didik Item 1 dan item 2.....	125
Tabel 4.27. Deskripsi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Peserta Didik Item 5 dan item 6.....	126
Tabel 4.28. Hasil Perhitungan Indeks Item Variabel Prestasi Belajar Peserta Didik.....	128
Tabel 4.29. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial.....	131
Tabel 4.30. Hasil Analisis Regresi.....	132
Tabel 4.31. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan.....	134
Tabel 4.32. Hasil Analisis Regresi.....	135
Tabel 4.33. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary.....	135
Tabel 4.34. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary.....	137
Tabel 4.35. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary.....	140

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Skema kerangka Pikir.....	22
Gambar 3.1. Desain Penelitian	67
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Sekolah	88



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rekap Uji Validitas Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah
- Lampiran 2 : Rekap Uji Validitas Kinerja Guru
- Lampiran 3 : Rekap Uji Validitas Mutu Pendidikan
- Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah
- Lampiran 5 : Hasil Uji Validitas Kinerja Guru
- Lampiran 6 : Hasil Uji Validitas Mutu Pendidikan
- Lampiran 7 : Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 8 : Angket Penelitian
- Lampiran 9 : Rekap Angket Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah
- Lampiran 10 : Rekap Angket Kinerja Guru
- Lampiran 11 : Rekap Angket Mutu Pendidikan
- Lampiran 12 : Uji Normalitas Data
- Lampiran 13 : Uji Homogenitas Data
- Lampiran 14 : Uji Linearitas Data
- Lampiran 15 : Hasil Uji Regresi Linear
- Lampiran 16 : Hasil Indeks Variabel Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah
- Lampiran 17 : Hasil Indeks Variabel Kinerja Guru
- Lampiran 18 : Hasil Indeks Variabel Mutu Pendidikan
- Lampiran 19 : Surat Rekomendasi Izin Penelitian
- Lampiran 20 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 21 : Nota Dinas Verifikasi Thesis
- Lampiran 22 : Jadwal Belajar Semester 1
- Lampiran 23 : Daftar Hadir Kelas XII IPA 2
- Lampiran 24 : Daftar Hadir Kelas XII IPA 7
- Lampiran 25 : Daftar Hadir Kelas XII IPS 2
- Lampiran 26 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 27 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Hadrawati Marhadi, 2020, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palopo.” Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Rustan S dan Hilal Mahmud.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam satuan pendidikan berperan dan bertanggung jawab memimpin, mengorganisir, memantau, membina juga memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Dari konsep gaya kepemimpinan yaitu sikap dan tindakan yang dilakukan pemimpin dalam menghadapi guru diharapkan mampu mempengaruhi guru melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Selain kinerja guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah memainkan peranan yang cukup signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan kepemimpinan yang efektif dapat memberikan pengaruh pada tingkat kinerja seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 3 Palopo, (2) mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada SMA Negeri 3 Palopo, (3) mengetahui seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada SMA Negeri 3 Palopo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang terdiri dari variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan prestasi belajar peserta didik. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 33 orang guru dan 33 orang siswa kelas XII. Sementara untuk uji hipotesis digunakan teknik *analysis regresi*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru yang dijelaskan dengan hasil nilai signifikansi t-test yang mempunyai besaran 0,019 dengan presentase sebesar 67,5%, sementara presentase tertinggi pada jenis gaya kepemimpinan demokratis sebesar 67,9% (2) ada pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik yang dijelaskan dengan hasil nilai signifikansi t-test yang mempunyai besaran 0,001 dengan presentase 69,9%, (3) ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik yang dijelaskan dengan hasil uji F yang mempunyai besaran nilai signifikansi 0,002. Adapun besaran pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi peserta didik sebesar 70,3 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Implikasi dari penelitian adalah bahwa perlunya kecakapan dalam bertindak kepala sekolah dan peningkatan kinerja guru, sehingga sudah menjadi keharusan bagi kepala sekolah untuk selalu memperhatikan dan meningkatkan kinerja guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik tanpa melupakan faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Prestasi Belajar Peserta Didik.

ABSTRACT

Hadrawati Marhadi, 2020, "The Effect of Principal Leadership Style and Teacher Performance on Student Achievement at SMA 3 Palopo. Thesis of islamic education management study Program Magister In the State Islamic Studies Palopo. Supervised by Rustan S and Hilal Mahmud.

The principal as a leader in the education unit has the role and responsibility of leading, organizing, monitoring, fostering and also improving teaching and learning in the classroom. In addition to the principal, educators as the main component and holders of education have a very significant role in the success of education. In addition to teacher performance, the principal's leadership style plays a significant role in improving student learning achievement. Effective leadership can have an effect on a person's level of performance. This study aims to: (1) find out how much influence the principal's leadership style has on teacher performance at SMA Negeri 3 Palopo, (2) find out how much influence teacher performance on students' learning achievement at SMA Negeri 3 Palopo, (3) know how much the influence of the principal's leadership style and teacher performance on student achievement at SMA 3 Palopo. This type of research used in this study is quantitative. Data collection in this study used a questionnaire consisting of variables of school principal leadership style, teacher performance, and student achievement. The number of respondents in this study were 33 teachers and 33 students of class XII. While for hypothesis testing regression analysis techniques are used. The results of data analysis showed that (1) there was an influence of the principal's leadership style on teacher performance which was explained by the results of the t-test significance value which had a magnitude of 0.019 with a percentage of 67.5%, while the highest percentage in the type of democratic leadership style was 67.9 % (2) there is an effect of teacher performance on students' learning achievement which is explained by the results of the significance value of the t-test which has a magnitude of 0.001 with a percentage of 69.9%, (3) there is an influence of the principal's leadership style and teacher's performance on student achievement which is explained by the results of the F test which has a significance value of 0.002. The magnitude of the influence of the principal's leadership style on teacher performance and student achievement by 70.3% the rest is influenced by other variables. The implication of the research is that the need for skills in acting principals and improving teacher performance, so that it has become a necessity for principals to always pay attention and improve performance in order to improve student learning achievement without forgetting other factors that also affect teacher performance and learning achievement learners.

Keywords: Principal Leadership Style, Teacher Performance, Student Achievement

المخلص

الحضراوي المرهادي ، 2020 ، "أثر أسلوب القيادة الرئيسية وأداء المعلم على تحصيل الطلاب في المدرسة الثانوية 3 بالوبو". برنامج دراسة الإدارة أطروحة في الدراسات العليا التربوية الإسلامية في المعهد الإسلامي للدولة بالوبو. يشرف عليها رستان وهلال محمود. حذرواتي مرهاني، 2020، "تأثير أسلوب قيادة مدير المدرسة وأداء المعلمين في تحصيل الطلبة في المدرسة العالية الحكومية العامة 3 فالوفو)"

مدير المدرسة كقائد في وحدة التعليم لديه دور ومسؤولية في القيادة والتنظيم والمراقبة وكذلك في تحسين عملية التعليم والتعلم في الفصول الدراسية. ومن مفهوم أسلوب القيادة وهو الموقف والإجراءات التي يتخذها القائد في التعامل مع المعلمين فمن المتوقع أن يكون قادراً على تأثير المعلمين في أداء واجباتهم ووظائفهم بشكل صحيح. بالإضافة إلى المدير، يلعب المعلمون بوصفهم العناصر الرئيسية وحاملتي التعليم دوراً مهماً للغاية في نجاح التعليم. بالإضافة إلى أداء المعلمين، يلعب أسلوب القيادة للمدير دوراً مهماً في زيادة التحصيل العلمي للطلبة يمكن أن يكون للقيادة الفعالة تأثير على مستوى أداء الشخص. تهدف هذه الدراسة إلى: (1) معرفة مدى تأثير أسلوب القيادة لدى المدير على أداء المعلمين في المدرسة العالية الحكومية العامة 3 فالوفو، (2) معرفة مدى تأثير أداء المعلمين على التحصيل الدراسي للطلبة في المدرسة العالية الحكومية العامة 3 فالوفو، (3) معرفة مقدار تأثير أسلوب القيادة للمدير وأداء المعلمين على تحصيل الطلاب في المدرسة العالية الحكومية العامة 3 فالوفو. نوع البحث المستخدم في هذه الدراسة هو الكمية. استخدم جمع البيانات في هذه الدراسة الاستبائي يتكون من متغيرات أسلوب قيادة مدير المدرسة، وأداء المعلمين، وتحصيل الطلبة. بلغ عدد المشاركين في هذه الدراسة 33 مدرساً و 33 طالباً من الفصل الثاني عشر. بينما لفرضية الاختبار تستخدم تقنيات تحليل الانحدار. أظهرت نتائج تحليل البيانات أن (1) هناك تأثير على أسلوب القيادة للمدير في أداء المعلمين والذي تم تفسيره من خلال نتائج قيمة دلالة t التي بلغت 0.019 مع نسبة 67.5 % ، في حين كانت أعلى نسبة في نوع أسلوب القيادة الديمقراطية 67.9 %، (2) هناك تأثير لأداء المعلمين على التحصيل الدراسي للطلبة وهو مفسر من خلال نتائج القيمة المهمة للاختبار t والتي تبلغ قوتها 0.001 بنسبة 69.9 %، (3) هناك تأثير على أسلوب القيادة للمدير وأداء المعلمين في تحصيل الطلبة. وهو ما يفسره نتائج اختبار F الذي له قيمة دلالة قدرها 0.002. يتأثر حجم تأثير أسلوب القيادة للمدير على أداء المعلمين وإنجاز الطلبة بنسب 70,3 % بمتغيرات أخرى. إن ما ينطوي عليه هذا البحث هو أن الحاجة إلى مهارات في أداء مدير المدرسة وتحسين أداء المعلمين، بحيث أصبح من الضروري لمدير المدرسة أن يهتم دائماً بالأداء وتحسين الأداء من أجل تحسين التحصيل الدراسي للطلبة دون أن ينسى العوامل الأخرى التي تؤثر أيضاً على أداء المعلمين وإنجاز الطلبة.

كلمات البحث: أسلوب قيادة مدير المدرسة، أداء المعلمين، تحصيل الطلبة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pimpinan dalam sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam keberhasilan sebuah pendidikan. Dapat dilaksanakan atau tidaknya tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada bagaimana kecakapan dan kebijaksanaan pimpinan sekolah dalam memimpin suatu sekolah atau lembaga yang dia naungi. Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk memengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk memengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.¹

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan pada seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Seorang pemimpin berperan sebagai penyelaras dalam proses kerjasama antara manusia dalam organisasinya. Menurut Mangkunegara kinerja (prestasi kerja) merupakan kualitas kerja yang dicapai

¹Abdul Aziz Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: CV Alfabeta, cet.1, 2008), h. 132.

seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya.² Kinerja guru adalah kemampuan yang dicapai seseorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, serta penilaian hasil belajar. Kinerja sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang, termasuk guru.

Kemajuan sekolah sangat tergantung pada sosok pemimpinnya di dalam sekolah. Sekolah bermutu bergantung kepada kepiawaian pemimpinnya dalam mengelola semua sumber daya yang ada untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh *Paul Hersey and Kenneth H. Blanchard* : Kepemimpinan didasarkan pada 3 hal yang saling berhubungan yaitu: (a) jumlah petunjuk dan pengarahan yang diberikan oleh pimpinan, (b) jumlah dukungan sosio emosional yang diberikan oleh pimpinan, dan (c) tingkat kesiapan atau kematangan para pengikut yang ditunjukkan dalam melaksanakan tugas khusus, fungsi atau tujuan tertentu.³

Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah.⁴ Kepala sekolah sebagai pimpinan yang menggerakkan segala aktivitas pendidikan di sekolah karena maju atau mundurnya penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada kepemimpinan dalam sekolah. Kegiatan pendidikan berjalan efektif jika pimpinan sekolah melaksanakan fungsi kepemimpinan yang profesional. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sekolah perlu menguasai dan mempunyai kemampuan

²Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 68.

³Paul Hersey and Kenneth Blanchard, *Management of Organizational Behavior; Utilizing Human Resources 5th Edition*, (New Jersey ; Englewood Clifts, 1988), h. 170.

⁴Karwati dan Juni, *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 37.

untuk memotivasi bawahannya, memengaruhi bawahannya, dan harus memahami apa yang menjadi kebutuhan bawahannya. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mengetahui bagaimana meningkatkan kinerja guru sehingga mendongkrak kualitas dan relevansi pendidikan dalam hal ini prestasi belajar peserta didik.

Gaya kepemimpinan merupakan pola tingkah laku seorang pemimpin dalam proses mengerahkan dan memengaruhi para pekerja.⁵ Selanjutnya Iman mendefinisikan gaya kepemimpinan sebagai pola perilaku dan strategi yang sering disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin.⁶ Dengan gaya kepemimpinan sebagai sebuah proses memengaruhi orang lain agar melaksanakan tugas-tugas organisasi secara suka rela kepada bawahannya untuk senantiasa produktif. Oleh karena itu keberadaan seorang pemimpin dalam suatu organisasi dirasakan sangat mutlak untuk menjadi nahkoda bagi bawahannya. Kepemimpinan yang efektif merupakan prasyarat vital bagi kelangsungan hidup dan keberhasilan suatu organisasi. Demikian juga dalam dunia pendidikan, pendidikan adalah suatu sistem, dimana antara komponen satu dengan yang lain saling memengaruhi untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini komponen guru dan kepala sekolah memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Perilaku guru akan dipengaruhi oleh perilaku kepala sekolah. Oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan memengaruhi perilaku guru menjadi baik juga, misalnya menjadi percaya diri, loyal, dan termotivasi untuk melaksanakan tugas secara optimal.

⁵Nur Kholis, *Manajemen berbasis sekolah, teori, model dan aplikasi*. (Jakarta: Grasindo, 2003), h. 167.

⁶Imam Wahyudi, *Mengejar Profesi Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 301.

Hasil penelitian Hersey seperti dikutip oleh Direktorat Ketenagaan Dirjen PMPTK menunjukkan ada 10 faktor yang memengaruhi semangat kerja seseorang dalam melaksanakan tugas yaitu: 1) kesiapan kerja, 2) kondisi kerja, 3) organisasi kerja, 4) kepemimpinan, 5) gaji, 6) kesempatan, 7) mengemukakan ide, 8) kesempatan mempelajari tugas, 9) jam kerja, dan 10) kemudahan kerja. Sedangkan hasil penelitian Hutchison menemukan ada 6 faktor yang memengaruhi turunnya semangat kerja pegawai, khususnya guru yaitu: 1) dukungan teman sejawat, 2) hubungan dengan pimpinan, 3) gaji, 4) pekerjaan dan tanggung jawab, 5) kurangnya kesempatan berkembang, dan 6) kondisi dan beban kerja yang berlebihan.⁷ Dari hasil penelitian Hersey tersebut di atas menunjukkan salah satu yang dapat memengaruhi kinerja seseorang di antaranya adalah kepemimpinan. Demikian juga hasil penelitian Sylvia dan Hutchison menemukan ada 6 faktor yang menyebabkan turunnya semangat kerja pegawai yang salah satu diantaranya adalah hubungan dengan pimpinan. Dari pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan semangat kerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat tercipta kondisi kerja yang harmonis dan menyenangkan. Dengan demikian guru akan lebih bersemangat dalam membina peserta didik di bidang akademik maupun non akademiknya. Selain itu kepala sekolah harus mampu membawa lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru, yang pada akhirnya mampu menciptakan kondisi belajar siswa meningkat. Menurut Sahertian yang dikutip Kusmianto dalam buku panduan Standar kinerja guru, khususnya berkaitan dengan kualitas guru dalam menjalankan

⁷ Direktorat Ketenagaan-Direktori PMPTK, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2007).

tugasnya seperti: 1) bekerja dengan siswa secara individual, 2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, 3) pendayagunaan media pembelajaran, 4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan 5) kepemimpinan yang aktif dari guru.⁸ Pasal 20 (a) UU No. 14 Tahun 2003 Bab V tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya kewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, sehingga diketahui prestasi hasil belajar siswanya.⁹

Di sekolah, kepala sekolah senantiasa berinteraksi dengan guru dan peserta didik, memonitor dan menilai kegiatan mereka sehari-hari. Rendahnya kinerja guru akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas yang pada gilirannya akan berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, selain faktor Kepala Sekolah yang cukup memegang pengaruh penting dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik, juga kinerja guru. Pentingnya kinerja mengajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang optimal merupakan salah satu kekuatan eksternal yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk melaksanakan pengaruhnya dalam mengajar.

Kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan memanfaatkan segala sumber daya yang ada dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Karenanya, seorang kepala sekolah memiliki peran yang besar dalam keberhasilan

⁸Kusmianto, *Panduan Penilaian Kinerja Guru oleh Pengawas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.49.

⁹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

kegiatan pendidikan, meningkatkan keterlaksanaan tugas tenaga pendidik sesuai dengan tujuan pendidikan, dan mengatur secara professional pendayagunaan serta memelihara sarana dan prasarana pendidikan.¹⁰ Kajian tentang kepemimpinan sekolah sebenarnya sudah sejak lama diarahkan pada kemampuan bagaimana seorang kepala sekolah memberdayakan semua warga sekolah, baik guru maupun siswa.¹¹ Namun hampir di semua negara, terdapat banyak kendala yang masih memengaruhi kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan perilaku kepemimpinannya, diantaranya sistem birokrasi yang masih *top down*, sistem penjenjangan karir guru yang masih ambigu antara kebutuhan profesional dengan birokrasi yang kental muatan politisnya, sistem pengangkatan dan pemberhentian kepala sekolah yang tidak berorientasi pada kebutuhan dan tantangan pendidikan di masa yang akan datang, tetapi lebih kepada bukan hanya kegiatan struktural belaka dan tidak berorientasi pada peningkatan prestasi siswa.¹² Kepemimpinan yang berorientasi perbaikan kelas secara menyeluruh, telah menjadi model pengembangan sistem administrasi sekolah di seluruh dunia.

Di setiap daerah dalam upaya memaksimalkan kinerja kepala sekolah, tentunya harus berpedoman kepada visi dan misi yang dimiliki oleh pemerintah daerah dan dinas pendidikannya. Demikian juga halnya dengan SMA Negeri 3 Palopo yang ada di wilayah Kota Palopo dalam mewujudkan sekolah lanjutan

¹⁰Sujito, Agus. *Kepemimpinan Pada Sekolah Berstandar Nasional (Studi Kasus pada Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP N-1, Gubug)*. Jurnal Varia Pendidikan. Vol. I nomor 22, 2010. h. 20.

¹¹Spillane, J. P., Halverson, R., dan Diamond, J. B. *Investigating school leadership practice: A distributed*, 2001.

¹²Huber, S. G., *School leadership and leadership development: adjusting leadership theories and development programs to values and the core purpose of school...* Vol. VI nomor 42, 2004), h. 684.

tingkat atas yang unggul dan berkualitas tetap harus merujuk kepada visi dan misinya. Adapun visi SMA Negeri 3 Palopo “*unggul dalam mutu yang bernuansa religius, berpijak pada budaya bangsa, berwawasanl ingkungan dan internasional*”. Berdasarkan visi tersebut, SMA Negeri 3 Palopo menyusun program-program unggulan sekolah.¹³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 3 Palopo sebagai fokus lokasi penelitian, peneliti melihat ada upaya-upaya yang dilakukan pemimpin lembaga pendidikan tersebut untuk mengangkat citra SMA Negeri 3 Palopo sebagai sekolah yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik. Berbagai upaya-upaya dan kebijakan yang dilakukan oleh sekolah bukan hanya berasal dari pemikiran dari seseorang kepala sekolah selaku pemimpin. Tetapi kebijakan tersebut didasari oleh pemikiran guru selaku bawahannya, karena banyak tugas yang diberikan kepala sekolah kepada guru dengan pertimbangan berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh guru tersebut.

Sebagai gambaran, setiap tahun SMA Negeri 3 Palopo selalu menjuarai berbagai lomba olimpiade sains tingkat kabupaten dan propinsi. Setiap tahunnya lulusan SMA Negeri 3 Palopo banyak berhasil masuk Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri lewat jalur bebas tes ataupun SBMPTN. Sederet prestasi akademik dan non akademik yang dicapai SMA Negeri 3 Palopo merupakan salah satu karesteristik sekolah tersebut jika dibandingkan dengan sekolah lain yang ada di wilayah Kota Palopo. Karakteristik yang dimaksud seperti terintegrasinya pola pembelajaran antara program kulikuler dan ekstrakulikuler.

¹³Buku Panduan Profile SMA Negeri 3 Palopo, hal. 2.

Prestasi peserta didik merupakan wujud keberhasilan Kepala sekolah SMAN 3 Palopo sebagai seorang pemimpin yang mampu menciptakan situasi sehingga menyebabkan timbulnya kesadaran guru untuk melaksanakan apa yang dikehendaki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin. Dengan kata lain, efektif atau tidaknya seorang pemimpin tergantung dari bagaimana kemampuannya dalam mengelola dan menerapkan pola kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan kondisi dalam organisasi tersebut. Guru dituntut untuk meningkatkan kinerjanya, maka hal itu semata-mata dimaksudkan untuk mencapai kinerja yang baik. Kinerja guru harus terus ditingkatkan secara optimal melalui integrasi komponen persekolahan seperti kepala sekolah, guru, tenaga administrasi maupun siswa. Pernyataan ini mengandung makna bahwa hasil yang baik, banyak ditentukan oleh kinerja guru. Seorang guru yang menampilkan kinerja yang konstruktif dan efisien dalam mengajar akan berdampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berpijak dari fenomena yang terjadi, peneliti mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru untuk meningkatkan produktifitas kerja demi mencapai tujuan. Dengan demikian gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan positif dengan kinerja guru. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin baik kepemimpinan seseorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya semakin baik pula kinerja seorang guru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melihat sejauhmana "*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palopo*". Untuk menemukan

jawaban dari permasalahan penelitian ini perlu ditelaah lebih lanjut melalui penelitian sehingga diperoleh gambaran secara riil gaya kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan peningkatan prestasi peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam tesis ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Palopo?
2. Apakah ada pengaruh signifikan kinerja guru terhadap prestasi peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini untuk:

1. Menelaah pengaruh signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Palopo.
2. Menelaah pengaruh signifikan kinerja guru terhadap prestasi peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo.
3. Menelaah pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah yang signifikan dan kinerja guru terhadap prestasi peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Pada hakekatnya suatu penelitian yang dilaksanakan oleh seseorang diharapkan berguna bagi orang lain terutama bagi dirinya sendiri. Manfaat yang diharapkan yakni:

1. Manfaat Teoritis

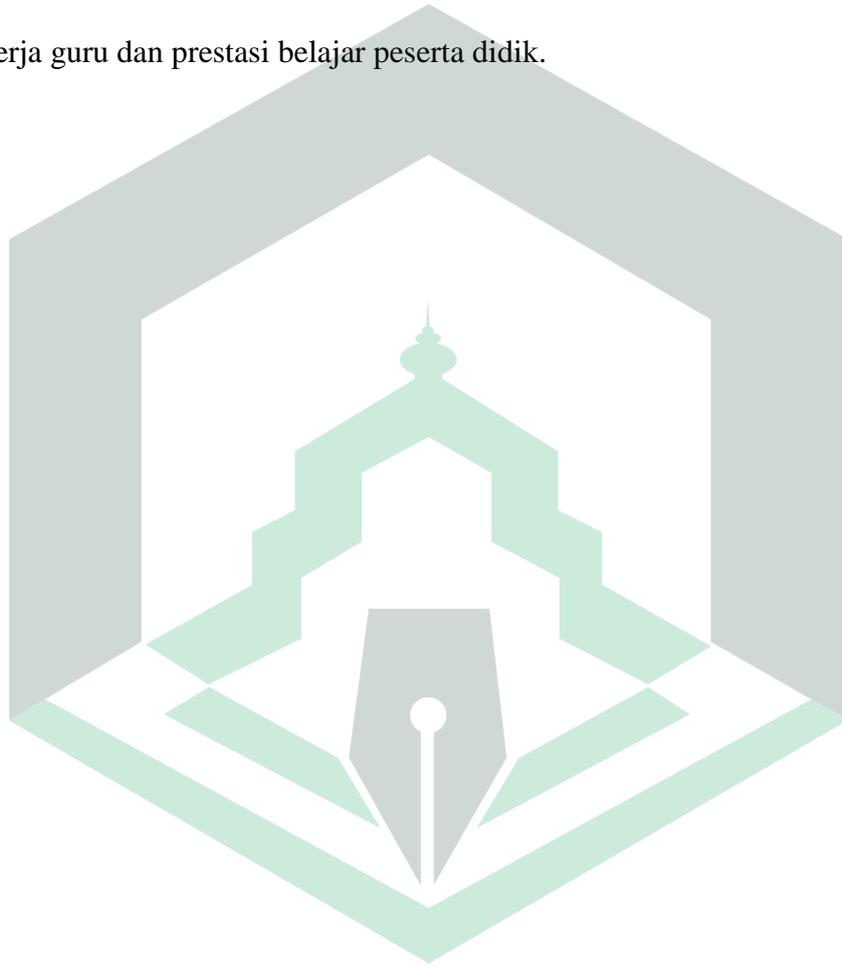
Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kajian manajemen pendidikan islam khususnya dalam gaya kepemimpinan kepala sekolah. Demikian juga dapat menjadi referensi atau rujukan yang bermanfaat bagi kemajuan perkembangan ilmu manajemen di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktisi

Memberi sumbangan positif bagi kalangan:

- a. Guru; dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan rujukan bagi guru untuk terus mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru dan prestasi peserta didik.
- b. Sekolah; dapat memberikan informasi sekaligus referensi mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah yang cocok demi meningkatnya kinerja guru dan prestasi peserta didik.
- c. Akademisi dan pemerhati pendidikan; sebagai tambahan informasi dalam upaya mengembangkan konsep gaya kepemimpinan lebih mendalam dan komprehensif di masa yang akan datang.

- d. Pemerintah; sebagai bahan kajian dan referensi yang akan dijadikan rujukan oleh pemerintah dalam menentukan kebijakan yang terkait langsung dengan model pengelolaan pembelajaran di sekolah.
- e. Peneliti lain; sebagai bahan kajian dan referensi yang dapat dijadikan rujukan oleh peneliti lain khususnya yang terkait langsung dengan gaya kepemimpinan, kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelusuran yang dilakukan peneliti terhadap beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap memiliki arah masalah yang sama dengan apa yang diteliti dalam penelitian ini, tetapi memiliki fokus penelitian yang berbeda terhadap masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Peneliti lebih fokus pada penelitian yang fokus kajiannya adalah menganalisis tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik.

Pertama, Yi-Gean Chen, melakukan penelitian yang berjudul *Exploring Differences from Principals "Leaderships and Teachers" Teaching Performances in Public and Private Schools in Taiwan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah negeri dan swasta. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis pemodelan dan analisis varian. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja guru di sekolah swasta lebih baik dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diadopsi dari gaya kepemimpinan instruksional yang berorientasi dengan kepemimpinan delegatif.¹

¹Yi-Gean Chen, *Exploring Differences from Principals "Leaderships and Teachers" Teaching Performances in Public and Private Schools in Taiwan*, *The Journal of International Management Studies*, Volume 12 Number 2, August, 2018, h. 66.

Penelitian yang dilakukan Yi-Gean Chen, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu: penelitian Yi-Gean Chen, menggunakan jenis penelitian kuantitatif analisis pemodelan dan analisis varian sedangkan penelitian ini dianalisis secara kolerasi dan regresi. Penelitian Yi-Gean Chen berpusat pada gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja pendidik dengan objek yang lebih luas tanpa memperhatikan prestasi belajar peserta didik sedangkan penelitian ini berpusat pada satu sekolah dengan ketiga komponen tersebut.

Kedua, Asmawati, melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar di kecamatan larompong kabupaten luwu. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif (mencari persentase untuk setiap indikator yang tercantum dalam angket) sedangkan data hasil wawancara diinterpretasi secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar usaha guru dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran maka semakin besar peluang guru untuk meningkatkan.²

Penelitian yang dilakukan Asmawati, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu: penelitian Asmawati, menggunakan jenis penelitian yaitu kuantitatif untuk angket dan kualitatif untuk hasil wawancara dengan analisis regresi sedangkan penelitian ini hanya jenis penelitian kuantitatif. Penelitian Asmawati, berpusat pada kinerja guru terhadap hasil belajar dengan

²Asmawati, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu*, Journal UNCP, Vol. 2. No. 1, November, 2017, h. 23.

objek siswa sekolah dasar sekecamatan Larompong sedangkan penelitian ini berpusat pada satu sekolah dengan tiga komponen gaya kepemimpinan, kinerja guru, dan prestasi belajar peserta didik.

Ketiga, Ali Ibrahim, juga melakukan penelitian yang berjudul *Hubungan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, dan Prestasi akademik di sekolah-sekolah Dubai*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara gaya kepemimpinan kepala menurut jenis kelamin kepala sekolah, tingkat pendidikan, dan pengalaman terhadap kinerja guru, dan prestasi siswa. Penelitian ini bersifat korelasional kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi antara gaya kepemimpinan kepala menurut tingkat pendidikan, dan pengalaman terhadap kinerja guru, dan prestasi siswa dan tidak ada jenis kelamin kepala sekolah.³

Penelitian yang dilakukan Muhammad Ali Ibrahim, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu: penelitian Ali Ibrahim, menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu bersifat korelasional kuantitatif. Penelitian Ali Ibrahim, berpusat pada gaya kepemimpinan kepala sekolah menurut jenis kelamin kepala sekolah, tingkat pendidikan, dan pengalaman terhadap kinerja guru, dan prestasi siswa kinerja guru sedangkan penelitian ini berpusat pada ketiga komponen tersebut tanpa memperhatikan jenis kelamin kepala sekolah, tingkat pendidikan, dan pengalaman kepala sekolah.

³Ali Ibrahim, *Principal Leadership Style, Teaching Performances, and Academic Achievement in Dubai Schools*, International Journal of Research Studies in Education, 2013 January, Volume 4 Number 1, January 2015, h. 41.

Peneliti memerlukan beberapa penelitian terkait dalam rangka dapat mengetahui di mana peneliti sehingga terhindar dari plagiat dan repetition. Dari ketiga penelitian sebelumnya yang peneliti telaah, peneliti mendapat gambaran bahwa posisi peneliti fokus pada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo.

B. Landasan Teori

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut George R. Terry kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴ Seiring perkembangan zaman, kepemimpinan secara ilmiah mulai berkembang bersamaan dengan pertumbuhan manajemen ilmiah yang lebih dikenal dengan ilmu tentang memimpin. Hal ini terlihat dari banyaknya literatur yang mengkaji tentang *leadership* dengan berbagai sudut pandang atau perspektifnya. *Leadership* tidak hanya dilihat dari satu sisi saja, akan tetapi dapat dilihat dari penyiapan sesuatu secara berencana dan dapat melatih calon-calon pemimpin.⁵

Adapun yang termasuk teori-teori dalam kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh Kartono antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Teori Sifat, teori ini bertolak dari dasar pemikiran bahwa keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh sifat-sifat, perangai atau ciri-ciri yang dimiliki pemimpin itu. Atas dasar pemikiran tersebut timbul

⁴Sutarto, *Dasar- Dasar Kepemimpinan Administrasi*, (Yogyakarta: Gadjadara University Press, 1991), h. 17.

⁵Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan teoritik dan permasalahan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.5.

anggapan bahwa untuk menjadi seorang pemimpin yang berhasil, sangat ditentukan oleh kemampuan pribadi pemimpin. Dan kemampuan pribadi yang dimaksud adalah kualitas seseorang dengan berbagai sifat, perangai atau ciri-ciri di dalamnya.

- b. Teori Perilaku, dasar pemikiran teori ini adalah kepemimpinan merupakan perilaku seorang individu ketika melakukan kegiatan pengarahan suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan.
- c. Teori Situasional, keberhasilan seorang pemimpin menurut teori situasional ditentukan oleh ciri kepemimpinan dengan perilaku tertentu yang disesuaikan dengan tuntutan situasi kepemimpinan dan situasi organisasional yang dihadapi dengan memperhitungkan faktor waktu dan ruang.⁶

Dalam Islam istilah kepemimpinan sering diidentikkan dengan istilah khilafah dan orangnya di sebut khalifah dan Ulil Amri yang orangnya disebut Amir (pemegang kekuasaan).⁷ Adapun rujukan tentang konsep kepemimpinan yang dijadikan landasan untuk bertindak sebagaimana peneliti kutip dari sebagian firman Allah dalam QS. al-Baqarah/2: 30 berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً
قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ
بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁸

⁶Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1998), h.27.

⁷Imam Suprayogo, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*, Malang : STAIN Press, 1999), h.162.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran yang disempurnahkan oleh Lajnah Pentasbhiih Mushaf Al-Quran, (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), h.7.

Allah juga berfirman tentang konteks khalifah dalam QS. Fatir/35: 39 berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ ۖ وَلَا يَزِيدُ
الْكَافِرِينَ كُفْرَهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرَهُمْ
إِلَّا خَسَارًا ﴿٣٩﴾

Terjemahnya:

“Dialah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka.”⁹

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap individu (manusia) memiliki tugasnya masing-masing sebagai khalifah di muka bumi. Setiap individu (manusia akan mempertanggung jawabkan semua perbuatannya selaku khalifah di muka bumi ini yang bertugas membangun dan memakmurkan bumi ini.¹⁰ Kedudukan pemimpin sangatlah tinggi, sehingga perintah mentaati Allah dan Rasul-Nya sebagaimana tercantum dalam QS. An-Nisa/4 :59 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن
كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat

⁹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah...*, h. 440.

¹⁰Ahzami Sami'un Jazuli, *Kehidupan dalam Pandangan Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 41.

tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.¹¹

Suatu organisasi tentu mempunyai pemimpin, yang mana pemimpin itu bertanggungjawab atas kaum yang dipimpinnya. Sebagaimana dalam hadis sebagai berikut:

حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه مسلم)

Artinya:

telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: "Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya, dan dia bertanggung jawab atas harta tersebut. Setiap kalian adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya."(HR. Muslim).

Sedangkan Nurjin Syam mendeskripsikan kepemimpinan adalah: keseluruhan tindakan guna mempengaruhi serta menggerakkan orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan, atau proses pemberian bimbingan

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemaha...*, h. 88.

¹²Muslim, Abu Husain bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi, Shahih Muslim, Kitab Kepemimpinan, Penerbit Darul Fikri, Juz 2, No, 1829, Bairut-Libanon, 1993 M .

(pimpinan), tauladan dan pemberian jalan yang mudah (fasilitas) dari pada pekerjaan orang-orang yang terorganisir formal.¹³

Berbagai pengertian tentang arti kepemimpinan di atas dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus, sehingga dia memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain, dia harus berpengetahuan yang luas, dan bervisi jauh kedepan serta memenuhi syarat-syarat tertentu dan mampu mempengaruhi kegiatan-kegiatan anggota dari kelompok.

Kepemimpinan pendidikan merupakan perpaduan antara konsep kepemimpinan dan pendidikan yang keduanya mempunyai pengertian sendiri-sendiri, yang pada akhirnya terpadu dalam bentuk keilmuan yang menunjukkan ciri-ciri khusus dari suatu bentuk kepemimpinan secara umum.

Kepemimpinan pendidikan juga berarti sebagai bentuk kemampuan dalam proses mempengaruhi, menggerakkan, memotivasi, mengkoordinir orang lain yang ada hubungannya dengan ilmu pendidikan dan pengajaran agar supaya kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.¹⁴ Kepemimpinan dibidang pendidikan juga memiliki pengertian bahwa pemimpin harus memiliki keterampilan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran ataupun pelatihan agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien yang pada gilirannya akan mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.¹⁵

Kepala sekolah selaku pimpinan dalam lembaga pendidikan memengaruhi perilaku guru-guru baik perorangan maupun kelompok. Dengan menggerakkan pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk

¹³ Dirawat dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 26.

¹⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah tinjauan teoritik ...* h.33.

¹⁵ Sulistyorini, *Hubungan Antara Manajerial Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru*, *Jurnal Ilmum Pendidikan*, No.1 Januari 2001, h.63.

dicapai secara efektif dan efisien.¹⁶ Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran/3 : 159, sebagai berikut;

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Terjemahnya:

Maka berkat rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu, karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹⁷

Adapun istilah kepala sekolah berasal dari dua kata kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin. Sedangkan sekolah diartikan sebuah lembaga yang didalamnya terdapat aktivitas belajar mengajar. Sekolah juga merupakan lingkungan hidup sesudah rumah, di mana anak tinggal beberapa jam, tempat tinggal anak yang pada umumnya pada masa perkembangan, dan lembaga pendidikan dan tempat yang berfungsi mempersiapkan anak untuk menghadapi hidup. Sedangkan kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana

¹⁶Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 100.

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, diterjemahkan oleh Tim Penerjemah (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), h.71.

diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁸

Dengan demikian, kepala sekolah adalah seorang tenaga profesional atau guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana sekolah menjadi tempat interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran, orang tua sebagai harapan, pengguna lulusan sebagai penerima kepuasan dan masyarakat umum sebagai kebanggaan.

Pernyataan tentang kepala sekolah yang dikutip dari jurnal dalam kaidah bahasa arab ialah:

أظهرت النتائج لمستوى الكفاءة الإدارية
 مدير SMAN 11 ماكاسار في فئة ، من جوانب القدرات المفاهيمية ، والبشرية
 القدرات ، والقدرات الهندسية ، إلى مستوى الكفاءة الاجتماعية للمعلمين في SMAN 11
 ماكاسار هو في كلتا الفئتين ، من ناحية التكيف والتواصل والتفاعل ، لذلك هناك
 هو تأثير كبير بين الكفاءة الإدارية الرئيسية مع الكفاءة الاجتماعية للمعلمين¹⁹

Hasil dari penelitian menunjukkan tingkat kompetensi administrasi kepala sekolah SMAN 11 Makassar dalam kategori baik, baik dari aspek konseptual, kemampuan kemampuan teknik hingga tingkat kompetensi sosial guru di SMAN 11 Makassar berada di kategori dua dalam hal adaptasi, komunikasi dan interaksi. Hal ini adalah berpengaruh besar antara kompetensi administrasi dan kompetensi sosial guru.

¹⁸Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah tinjauan teoritik ...* h.83.

¹⁹ (تأثير الكفاءة الإدارية مدرسة الكفاءة) Terjemahan: Ahyar Syamsiar Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Jakarta, Emal: Ahyar Syamsiar @fpb.Ahy, Syam.ac.id.

Kepemimpinan sering diidentikkan dengan otoritas, wewenang, pengaruh dominasi, dan tentu saja materi. Wajar jika banyak orang mengira kepemimpinan hanya dipenuhi dengan hal-hal yang menyenangkan. Dan banyak orang berambisi meraih kepemimpinan, namun hanya sedikit orang yang benar-benar menjalaninya dengan efektif.²⁰

Adapun salah satu jurnal mengutip pernyataan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam kaidah bahasa arab ialah:

بن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: كُلكم راعٍ وكُلكم مَسئولٌ عن رَعِيَّتِهِ، والأُميرُ راعٍ، والرَّجُلُ راعٍ على أهلِ بيتهِ، والمرأةُ راعِيَّةٌ على بيتِ زوجها وولدهِ، فلكم راعٍ وكلكم مسئولٌ عن رَعِيَّتِهِ. (متفق عليه)

Artinya:

Dari Ibn Umar ra.dari Nabi saw, beliau bersabda: “Kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian. Seorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah seorang pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang isteri adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya.Kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian.²¹(HR. Bukhari dan Muslim).

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sebuah lembaga pendidikan, didalam kepemimpinannya ada beberapa unsur yang saling berkaitan yaitu: unsur manusia, unsur sarana, unsur tujuan. Untuk dapat memperlakukan ketiga unsur tersebut secara seimbang seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan atau kecakapan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinan. Pengetahuan dan keterampilan ini dapat diperoleh dari pengalaman belajar secara teori ataupun dari pengalaman di dalam praktek selama menjadi kepala sekolah.

²⁰Dwi Septiawati Djafar, *Hakikat Kepemimpinan*, No. 2/XV Juni-Juli Majalah Wanita Ummi, 2013, h 2.

²¹(حالية دراسة) المنبرية الخطابية في اللغوية النحوية الأخطاء تحليل, Terjemahan: Roojil Fadillah Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Email: roojilfadhillah@fpb.umy.ac.id.

b. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Setiap pemimpin pada dasarnya memiliki perilaku yang berbeda dalam memimpin para bawahannya. Perilaku para pemimpin ini secara singkat disebut sebagai gaya kepemimpinan (*leadership style*). Menurut Sutanto dan Setiawan, gaya kepemimpinan adalah sikap dan tindakan yang dilakukan pemimpin dalam menghadapi bawahan.²² Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya yang dinyatakan dalam bentuk pola tingkah laku atau kepribadian.²³

Menurut Kurniadin gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk memengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang sering disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin.²⁴ Lebih lanjut, gaya kepemimpinan adalah sikap, gerak-gerik, atas penampilan yang dipilih pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya.

Gaya kepemimpinan digunakan dan ditunjukkan oleh seorang pemimpin tersebut untuk mencoba memengaruhi perilaku orang lain. Hal itu sejalan dengan pendapat Prasetyo yang mendefinisikan gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan dalam proses kepemimpinan yang diimplementasikan dalam perilaku

²²Sutanto dan Setiawan, *Peranan gaya kepemimpinan yang efektif dalam upaya meningkatkan Semangat dan Kegairahan Kerja Karyawan di Toserba Sinar Mas Sidoarjo*, Jurnal Manajemen & Kewirausahaan, Vol. 2, No. 2, September 2000, h. 23.

²³Darmawan, *Gaya kepemimpinan & kinerja perusahaan*, http://www.indofamily.net/index.php?option=com_content&task=view&id=897&Itemid=39, Diakses 12 November 2018.

²⁴Kurniadin, D. dan I. Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 301.

kepemimpinan seseorang untuk memengaruhi orang lain agar bertindak sesuai dengan apa yang dia inginkan.²⁵ Seorang pemimpin dalam menjalankan dan melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan menggunakan gaya tertentu. Tentu saja, gaya kepemimpinan yang diterapkan berbeda-beda antara pemimpin yang satu dengan lainnya. Perbedaan itu dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti visi pemimpin tentang organisasi yang dipimpinnya, bagaimana pemimpin mensosialisasikan visinya kepada bawahannya, pemahaman pemimpin terhadap bawahannya, kondisi internal dan eksternal organisasi, iklim kerja organisasi, dan masih banyak faktor lain yang dapat memengaruhinya²⁶.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan, maka gaya kepemimpinan adalah cara yang dipilih dan digunakan pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya untuk memengaruhi perilaku bawahannya agar tujuan organisasi dapat tercapai. Perilaku yang ditampilkan seorang pemimpin dalam memengaruhi aktivitas bawahannya akan menunjukkan ciri kepemimpinan orang tersebut.

Dapat dikatakan dari penjelasan tersebut, bahwa sebenarnya tidak ada gaya kepemimpinan yang paling baik di antara semua gaya yang ada. Akan tetapi, yang ada adalah kepemimpinan yang efektif. kepemimpinan yang paling efektif adalah kepemimpinan yang paling mampu memengaruhi dan menggerakkan

²⁵Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008),h. 53.

²⁶Sujanto Benjo, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Agung Sagung Seto, 2009), h. 70.

bawahan agar mencapai tujuan bersama yang ditetapkan.²⁷ Kepemimpinan menjadi efektif apabila gaya kepemimpinan tersebut dapat diterapkan pada tempat dan saat yang tepat.

Gaya kepemimpinan menurut Soewarno yaitu:

1. Otokratis yaitu pemimpin yang bersifat otokratis memberikan perintah-perintah yang selalu diikuti, menentukan kebijaksanaan karyawan tanpa sepengetahuan mereka.
2. Demokratis yaitu pemimpin demokratis hanya memberikan perintah setelah mengadakan musyawarah dulu dengan anggotanya dan mengetahui bahwa kebijaksanaannya hanya dapat dibicarakan dan diterima oleh anggotanya.
3. Pemimpin liberal atau *laissez-faire* yaitu pemimpin memberikan kebebasan tanpa pengadilan. Pemimpin tidak memimpin atau mengendalikan bawahan sepenuhnya dan tidak pernah ikut serta dengan bawahannya.²⁸

Macam-macam gaya kepemimpinan menurut Stephen. P. Robbins terdiri dari:

1. Gaya Otokratis yang menggambarkan pemimpin yang biasanya cenderung memusatkan wewenang, mendiktekan metode kerja, membuat keputusan unilateral, dan membatasi partisipasi karyawan.
2. Gaya Demokratis yang menggambarkan pemimpin yang cenderung melibatkan karyawan dalam mengambil keputusan, mendelegasikan wewenang, mendorong partisipasi dalam memutuskan metode dan sasaran kerja, dan menggunakan umpan balik sebagai peluang untuk melatih karyawan.
3. Gaya *Laissez Faire*. Dalam gaya *laissez faire*, pemimpin umumnya memberi kelompok kebebasan penuh untuk membuat keputusan dan menyelesaikan pekerjaan dengan cara apa saja yang dianggap sesuai.²⁹

Menurut White & Lippit dalam Harbani mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan terdiri dari 3 macam yaitu :

1. Gaya kepemimpinan Otokratis. Dalam tipe ini, pemimpin menentukan sendiri “*policy*” dan dalam rencana untuk kelompoknya, membuat keputusan-keputusan sendiri namun mendapatkan tanggung jawab penuh. Bawahan harus patuh dan mengikuti perintahnya, jadi pemimpin tersebut menentukan atau mendiktekan aktivitas dari anggotanya.
2. Gaya kepemimpinan Demokrasi (Demokratis). Dalam gaya ini pemimpin sering mengadakan konsultasi dengan mengikuti bawahannya dan aktif dalam

²⁷Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), h. 45.

²⁸Soewarno Handayani, *Pengantar Studi Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: Haji Masagung), h.19.

²⁹Stephen P. Robbins, *Organizational Theory: Structure, Design And Applications* (3rd.ed) Englewood Cliffs. New Jersey:Prentisice halls Inc, 1999, .h. 96.

menentukan rencana kerja yang berhubungan dengan kelompok. Disini pemimpin seperti moderator atau koordinator dan tidak memegang peranan seperti pada kepemimpinan *otoriter*.

3. Gaya kepemimpinan bebas (*Laissez Faire*) yaitu gaya kepemimpinan kendali bebas. Pendekatan ini bukan berarti tidak adanya sama sekali pimpinan. Kepemimpinan pada tipe ini melaksanakan perannya atas dasar aktivitas kelompok dan pimpinan kurang mengadakan pengontrolan terhadap bawahannya. Pada tipe ini pemimpin akan meletakkan tanggung jawab keputusan sepenuhnya kepada para bawahannya, pemimpin akan sedikit saja atau hampir tidak sama sekali memberikan pengarahan.³⁰

Gaya kepemimpinan menurut A Dale Temple menyatakan bahwa gaya kepemimpinan sebagaimana yang dikemukakan oleh Bill Woods adalah ada tiga gaya kepemimpinan, yaitu:

- a) Gaya kepemimpinan Otokrasi, pemimpin otokrasi membuat keputusan sendiri arena kekuasaan terpusatkan dalam diri satu orang. Ia memikul tanggungjawab dan wewenang penuh, pengawasan bersifat ketat, langsung dan tepat.
- b) Gaya kepemimpinan Demokrasi, pemimpin yang demokrasi (partisipasi) berkonsultasi dengan kelompok mengenai masalah yang menarik perhatian mereka dan dimana mereka dapat menyumbangkan sesuatu. Bawahan ikut serta dalam penetapan sasaran dan pemecahan masalah.
- c) Gaya kepemimpinan Kendali Bebas, pemimpin penganut kendali bebas memberi kekuasaan kepada bawahan. Kelompok dapat mengembangkan sasarannya sendiri dan memecahkan masalahnya sendiri. Gaya ini biasanya tidak berguna akan tetapi dapat menjadi efektif dalam kelompok profesional yang bermotivasi tinggi.³¹

Menurut *Universitys of Iowa Studies* yang dikutip Coulter dalam menyimpulkan ada tiga gaya kepemimpinan: gaya kepemimpinan otokratis, gaya kepemimpinan demokratis, dan gaya kepemimpinan *Laissez-Faire* (kendali bebas).³² Berikut penjelasan masing-masing gaya kepemimpinan kepala sekolah, yaitu:

³⁰Harbani Pasolong, *Teori Administrasi Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 70.

³¹A. Dale Tempel, *Kepemimpinan*, (Jakarta : Gramedia, 1987), h. 18.

³²H.A. Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 5.

a. Gaya Kepemimpinan *Otoriter*

Kepemimpinan *otoriter* menempatkan kekuasaan di tangan satu orang.³³

Dalam kepemimpinan yang *otoriter*, pemimpin bertindak sebagai penguasa tunggal kedudukan dan tugas anak buah semata-mata hanya sebagai pelaksana keputusan dari pimpinan. Mereka harus patuh dan setia terhadap pimpinan secara mutlak.³⁴ Dengan gaya kepemimpinan ini, inisiatif dan daya pikir anggota sangat dibatasi. Pemimpin yang *otoriter* tidak menghendaki adanya musyawarah, sehingga anggota tidak mendapat kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya. Adanya rapat hanyalah untuk menyampaikan instruksi-instruksi. Menurut Sukanto menyebutkan ciri- ciri gaya kepemimpinan *otoriter* sebagai berikut:

(a) Semua kebijakan ditentukan oleh pemimpin, (b) teknik dan langkah-langkah kegiatannya didikte oleh atasan setiap waktu, sehingga langkah-langkah yang akan datang selalu tidak pasti untuk tingkatan yang luas, (c) pemimpin biasanya membagi tugas kerja bagian dan kerja sama setiap anggota.³⁵

Jadi gaya *otoriter*, semua kebijaksanaan ditetapkan pemimpin, sedangkan bawahan tinggal melaksanakan tugas. Semua perintah, pemberian dan pembagian tugas dilakukan tanpa ada konsultasi dan musyawarah dengan orang-orang yang dipimpin. Pemimpin juga membatasi hubungan dengan stafnya dalam situasi formal dan tidak menginginkan hubungannya yang penuh keakraban, keintiman serta ramah tamah. “Kepemimpinan otokrasi ini mendasarkan diri pada kekuasaan

³³Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*,... h. 44.

³⁴Permadi, D. dan D. Arifin, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*, (Bandung: Sarana Panca Karya Nusa, 2010), h. 58.

³⁵Sukanto Reksodiprodjo, *Lingkungan, Pengawasan, Ekonomi pembangunan*, (Yogyakarta: UGM Press, 1987), h.54.

dan paksaan yang selalu harus dipatuhi. Pemimpin selalu mau berperan sebagai pemain tunggal pada “*one man show*”.³⁶

Pemimpin otokrasi, dalam membawa pengikutnya ketujuan dan cita-cita bersama, memegang kekuasaan yang ada pada gaya secara mutlak. Dalam gaya ini pemimpin sebagai penguasa dan yang dipimpin sebagai yang dikuasai. Termasuk dalam gaya ini adalah pemimpin yang mengatakan segala sesuatu harus dikerjakan oleh pengikutnya.

Pemimpin model ini hanyalah memberi perintah, aturan, dan larangan. Para pengikutnya harus tunduk, taat dan melaksanakan tanpa banyak pertanyaan. Dalam gaya ini, mereka yang dipimpin dibiasakan setia kepada perintah dan betul-betul kritis, dimana mereka yang dipimpin dibawah kekuasaan orang yang memimpin.³⁷ Kepala sekolah yang *otoriter* biasanya tidak terbuka, tidak mau menerima kritik, dan tidak membuka jalan untuk berinteraksi dengan tenaga pendidikan. Ia hanya memberikan instruksi tentang apa yang harus dikerjakan serta dalam menanamkan disiplin cenderung menggunakan paksaan dan hukuman.

Kepala sekolah yang *otoriter* berkeyakinan bahwa dirinyalah yang bertanggung jawab atas segala sesuatu, menganggap dirinya sebagai orang yang paling berkuasa, dan paling mengetahui berbagai hal. Ketika dalam rapat sekolah pun ia menentukan berbagai kegiatan secara *otoriter*, dan yang sangat dominan dalam memutuskan apa yang akan dilakukan oleh sekolah. Para tenaga pendidikan tidak diberi kesempatan untuk memberikan pandangan, pendapat

³⁶Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1998), h.38.

³⁷Imam Suprayogo, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*,... h.166-167.

maupun saran. Mereka dipandang sebagai alat untuk melaksanakan apa yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah.

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah *otoriter* hanya berarti mengontrol jalannya perintah yang diberikan kepada guru dan peserta didik, apakah perintah tersebut ditaati dan dijalankan dengan baik atau tidak. Kepala sekolah yang *otoriter* hanya mengawasi dan mencari kesalahan orang-orang yang tidak taat dan tidak percaya pada pemimpin, kemudian orang-orang yang seperti itu akan diancam dengan hukuman bahkan dipecat dari jabatannya dan sebagainya. Sedangkan, orang-orang yang berlaku taat dan patuh akan mendapat penghargaan. Dengan gaya kepemimpinan *otoriter* mengakibatkan terjadinya ketegangan suasana dalam suatu organisasi. Gaya yang otokratik bukanlah gaya yang didambakan oleh para bawahan dalam mengelola suatu organisasi karena pentingnya unsur manusia sering diabaikan.³⁸

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan, maka gaya kepemimpinan *otoriter* merupakan gaya kepemimpinan yang menggunakan kekuasaan dan kedudukan untuk memberikan kebijakan tanpa melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan bawahannya. Gaya kepemimpinan yang *otoriter* cenderung akan membentuk bawahan yang kurang kreatif, karena semua tugas yang diberikan telah diatur oleh pemimpin. Gaya kepemimpinan yang *otoriter* dapat dilihat dari sikap yang ditampilkan kepala sekolah yaitu: (1) bertindak sebagai penguasa tunggal; (2) tidak menerima kritik, saran, dan pendapat; (3) serta sering menggunakan pendekatan yang bersifat paksaan dan bersifat menghukum.

³⁸Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 14.

2) Gaya Kepemimpinan *Laissez-faire* (Kendali Bebas)

Kepemimpinan dijalankan dengan memberikan kebebasan penuh pada orang yang dipimpinnya dalam mengambil keputusan atau melakukan kegiatan.³⁹ Dalam hal ini, pemimpin hanya bertugas sebagai penasihat. Pemimpin sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan yang dilakukan bawahannya. Bahkan dalam pemberian tugas diserahkan kepada bawahannya tanpa memberikan petunjuk atau saran-saran yang diperlukan. Dengan demikian, akan mudah terjadi kekacauan karena tingkat keberhasilan suatu organisasi semata-mata disebabkan oleh kesadaran dan dedikasi beberapa anggota kelompok, dan bukan dari pemimpin. Ditambah lagi tidak adanya rencana dan pengawasan dari pemimpin yang akan menyebabkan tujuan organisasi menjadi tidak jelas. Oleh karena itu, seorang pemimpin yang *laissez-faire* sering dianggap sebagai seorang yang kurang memiliki rasa tanggung jawab yang wajar terhadap organisasi yang dipimpinnya.⁴⁰

Sukanto menyebutkan ciri-ciri gaya kepemimpinan kendali bebas adalah sebagai berikut:

- (a) kebebasan penuh bagi keputusan kelompok atau individu dengan partisipasi minimal dari pemimpin; (b) menyediakan bahan-bahan yang bermacam-macam, yang membuat orang selalu siap untuk memberi penentu informasi pada saat ditanya; (c) tidak ada partisipasi dari pemimpin dalam penentuan tugas, (d) kadang-kadang memberi komentar spontan terhadap kegiatan anggota atau pertanyaan dan tidak bermaksud menilai atau mengatur suatu kejadian.⁴¹

³⁹Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*,..., h. 44.

⁴⁰Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, ... , h. 16.

⁴¹Sukanto Reksohadiprodjo, *Lingkungan, Pengawasan, Ekonomi pembangunan*,... , h.54.

Kesimpulan pengertian gaya kepemimpinan kendali bebas adalah gaya kepemimpinan yang memberikan kebebasan penuh kepada bawahannya dalam pengambilan keputusan bahkan pembagian tugas, tanpa memberikan kontrol terhadap pekerjaan yang telah dilakukan. Tidak adanya kontrol dari pemimpin akan mengakibatkan tujuan organisasi kurang tercapai dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli, gaya kepemimpinan kendali bebas dapat dilihat dari partisipasi pemimpin minim, pemimpin memberikan kebebasan penuh dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan pekerjaan baik secara kelompok atau individual, pemimpin tidak berusaha sama sekali untuk menilai atau tidak melakukan evaluasi, dan memberikan komentar atau pertanyaan spontan terhadap kegiatan anggota.

Pada gaya kepemimpinan *laissez-faire* ini sang pemimpin praktis tidak memimpin, sebab ia membiarkan kelompoknya berbuat semau sendiri. Dalam rapat sekolah, kepala sekolah menyerahkan segala sesuatu kepada para tenaga kependidikan, baik penentuan tujuan, prosedur pelaksanaan, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, serta sarana dan prasarana yang akan digunakan. Kepala sekolah bersifat pasif, tidak ikut terlibat langsung dengan tenaga pendidikan, dan tidak mengambil inisiatif apapun. Kepala sekolah yang memiliki *laissez-faire* biasanya memosisikan diri sebagai penonton, meskipun ia berada ditengah-tengah para tenaga pendidikan dalam rapat sekolah, karena ia menganggap pemimpin jangan terlalu banyak mengemukakan pendapat, agar tidak mengurangi hak dan kebebasan anggota.⁴²

⁴²Kartini Kartono, 1998, *Pemimpin dan Kepemimpinan*,... h.70.

Dalam suasana kerja yang dihasilkan oleh kepemimpinan pendidikan semacam itu, tidak dapat dihindarkan timbulnya berbagai masalah, misalnya berupa konflik-konflik kesimpang siuran kerja dan kesewenang-wenangan oleh karena masing-masing individu mempunyai kehendak yang berbeda-beda menuntut untuk dilaksanakan sehingga akibatnya masing-masing adu argumentasi, adu kekuasaan dan adu kekuatan serta persaingan yang kurang sehat diantara anggota disamping itu karena “pemimpin sama sekali tidak berperan menyatukan, mengarahkan, mengkoordinir serta menggerakkan anggotanya.”⁴³

Dari gaya kepemimpinan *laissez-faire* diatas dalam kontek pendidikan indonesia sangat sulit untuk dilaksanakan karena keadaan pendidikan Indonesia masih mengalami beberapa kendala mulai dari masalah pendanaan, sumber daya manusia, kemandirian, dan lain sebagainya. Dalam tipe kepemimpinan ini setiap kelompok bergerak sendiri-sendiri sehingga semua aspek kepemimpinan tidak dapat diwujudkan dan dikembangkan.

3) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan berdasarkan demokrasi yang pelaksanaannya disebut pemimpin partisipasi (*participative leadership*). “Kepemimpinan partisipasi adalah suatu cara pemimpin yang kekuatannya terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok”.⁴⁴ Bentuk kepemimpinan ini menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting. Setiap orang akan dihargai dan dihormati sebagai manusia yang memiliki

⁴³Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), h. 51.

⁴⁴Kartini Kartono, 1998, *Pemimpin dan Kepemimpinan*,... h.73.

kemampuan, kemauan, pikiran, minat, perhatian dan pendapat yang berbeda antarsatu dengan yang lainnya

Dalam gaya demokratis, pemimpin memposisikan diri di tengah-tengah anggota.⁴⁵ Artinya, pemimpin yang demokratis menciptakan hubungan dengan anggota-anggota kelompoknya bukan sebagai atasan dan bawahan melainkan sebagai saudara. Dalam hal pemeliharaan hubungan dengan para bawahannya, gaya kepemimpinan ini pada umumnya sangat mementingkan orientasi yang sifatnya relasional.⁴⁶ Kepemimpinan demokratis ditandai dengan penggunaan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif. Kepemimpinan demokratis menghargai potensi setiap individu maupun mendengarkan nasihat dan sugesti bawahan.⁴⁷ Saat pengambilan keputusan, gaya kepemimpinan demokratis sangat mementingkan pendapat bersama, yang diwujudkan dalam musyawarah. Dalam melaksanakan tugasnya, pemimpin yang demokratis mau menerima pendapat dan saran yang diberikan oleh kelompoknya. Bahkan bersedia menerima kritikan sebagai bahan yang akan digunakan untuk mempertimbangkan tindakan-tindakan yang akan dilakukan.

Adapun ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis menurut Sukanto adalah sebagai berikut:

- (a) semua kebijaksanaan terjadi pada kelompok dan keputusan diambil dengan dorongan dan bantuan dari pemimpin; (b) kegiatan-kegiatan didiskusikan, langkah-langkah umum untuk tujuan kelompok dibuat, dan jika dibutuhkan petunjuk-petunjuk teknis pemimpin menyarankan dua atau

⁴⁵Permadi, D. dan D. Arifin, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*, (Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2010), h. 58.

⁴⁶Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, ... , h. 17.

⁴⁷Kurniadin, D. dan I. Machali, *Manajemen Pendidikan...* , h. 305.

lebih alternatif prosedur yang dapat dipilih; (c) para anggota bebas bekerja dengan siapa saja yang mereka pilih dan pembagian tugas ditentukan oleh kelompok.⁴⁸

Seorang pemimpin yang demokratis selalu berusaha untuk menstimulasi anggota kelompoknya agar bekerja secara produktif dalam mencapai tujuan bersama. Dalam tindakan dan usahanya kepemimpinan demokratis, selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya, serta dalam mempertimbangkan kesanggupan dengan melihat kemampuan dari kelompoknya. Pemimpin yang demokratis juga mempunyai kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki dan disertai dengan tanggung jawab anggotanya. Ia selalu berusaha membangun semangat anggota kelompok dalam menjalankan dan mengembangkan daya kerjanya.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan para ahli, maka dapat disimpulkan gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang menjunjung tinggi rasa kekeluargaan dalam suatu organisasi dengan melaksanakan kebijakan berdasarkan keputusan bersama. Pendapat dari bawahan sangat diperlukan oleh seorang pemimpin dalam menerapkan kepemimpinan yang demokratis untuk mencapai tujuan bersama. Sikap pemimpin yang demokratis dapat dilihat dari: (1) menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif terhadap kebijakan dan keputusan yang diambil; (2) senang menerima saran, pendapat, dan kritik; (3) mengutamakan kerja sama dalam pencapaian tujuan organisasi; (4) berusaha memberikan kesempatan untuk berkembang kepada guru; (5) berusaha

⁴⁸Sukanto Reksohadiprodjo, *Lingkungan, Pengawasan, Ekonomi pembangunan*,..., h.58.

⁴⁹Permadi, D. dan D. Arifin, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah ...*, h. 59.

mempertimbangkan kesanggupan dengan melihat kemampuan dari kelompoknya; dan (6) memberikan bimbingan.

Di dunia pendidikan, kepala sekolah yang demokratis menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok, memiliki sifat terbuka, dan memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk ikut berperan aktif dalam membuat perencanaan, keputusan, serta menilai kinerjanya. Kepala sekolah yang demokratis memerankan diri sebagai pembimbing, pengarah pemberi petunjuk, serta bantuan kepada para tenaga pendidikan. Oleh karena itu dalam rapat sekolah, kepala sekolah ikut melibatkan diri secara langsung dan membuka interaksi dengan tenaga pendidikan, serta mengikuti berbagai kegiatan rapat sekolah.

Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya hendaknya atas dasar musyawarah, unsur-unsur demokrasi harus nampak dalam seluruh tata kehidupan di sekolah, ciri-ciri dari gaya kepemimpinan demokratis adalah sebagai berikut:

- a. Pemimpin bersama-sama guru berperan aktif dalam perumusan dan penetapan peraturan secara umum dan keputusan-keputusan penting dalam sekolah.
- b. Pemimpin selalu berupaya menghargai potensi setiap individu.
- c. Para anggota bebas untuk bekerja dengan siapa yang mereka kehendaki tanpa membatasi kreativitas yang dilakukan oleh bawahannya.
- d. Pemimpin bersifat obyektif dalam pujian dan kritiknya.⁵⁰

⁵⁰Anggraini Naskawati, *Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah...*, h. 98.

Selanjutnya dalam kepemimpinan yang demokrasi pemimpin dalam memberikan penilaian, kritik atau pujian, ia berusaha memberikannya atas dasar kenyataan yang seobyektif mungkin.

2. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Di dalam suatu organisasi, kinerja memiliki pengaruh yang sangat besar bagi tercapainya tujuan organisasi tersebut.

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dapat dilihat secara kuantitas dan kualitas ketika seseorang melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap serta motivasi untuk menghasilkan sesuatu adalah kinerja.⁵¹

Suyadi menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang masing-masing agar tujuan organisasi dapat tercapai.⁵² Sementara itu, Wibowo menyatakan kinerja merupakan proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja.⁵³ Kinerja dalam kamus Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja.⁵⁴ Dalam materi diklat Penilaian Kinerja Guru yang diterbitkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan, kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan

⁵¹Nitiseмето Alex S., *Managemen Personalia (Manajemen Sumber Daya Manusia)*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996), h. 156.

⁵²Suyadi Prawirosentono, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), h. 2.

⁵³Wibowo, *Manajemen Kinerja.*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.81.

⁵⁴Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta : Pustaka Amani, 1995), h. 104.

orientasi prestasi.⁵⁵ Prestasi kerja atau sering disebut sebagai kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.⁵⁶ Prestasi kerja adalah sesuatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.⁵⁷ Kinerja atau prestasi kerja dapat juga diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.

Tutik Rachmawati dan Daryanto mendefinisikan kinerja guru sebagai kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya.⁵⁸ Kinerja dikatakan baik dan memuaskan jika hasilnya dapat mencapai standar yang telah ditetapkan Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas menyatakan yang bahwa secara keseluruhan kompetensi guru meliputi: penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian prestasi siswa, pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa, pengembangan profesi, pemahaman wawasan pendidikan, dan penguasaan bahan kajian akademik.⁵⁹ Sedangkan tugas-tugas pokok yang harus dilaksanakan guru meliputi perencanaan proses

⁵⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Penilaian Kinerja Guru*, (Jakarta: Ditjen PMTK, 2008), h. 20.

⁵⁶Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 67.

⁵⁷Danang Sunyono, *Teori, Kuesioner, dan Analisis Data Sumber Daya Manusia (Praktek Penelitian)*, (Yogyakarta: CAPS, 2012), h. 18.

⁵⁸Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Penilaian Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 16.

⁵⁹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 56.

pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian hasil pembelajaran.⁶⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai seorang pengajar meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran agar hasilnya dapat mencapai standar yang telah ditetapkan, sebagai upaya untuk mencapai tujuan sekolah. Sedangkan tugas-tugas pokok yang harus dilaksanakan guru meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian hasil pembelajaran.⁶¹

Wujud dari perilaku guru adalah kegiatan guru dalam kegiatan belajar mencapai kompetensi lulusan. Standar Proses meliputi tugas-tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh guru. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru adalah perencana yang mengharuskan guru mampu menganalisis kebutuhan peserta didik untuk dapat menerima pelajaran dengan memilih dan menguasai bahan ajar, menentukan metode dan pendekatan pembelajaran, mengembangkan silabus, menyusun program tahunan atau semester, serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan pemikiran tentang apa yang akan dilakukan. Perencanaan

⁶⁰Karina Firda, *Kinerja Guru pada Pengelolaan Kelas*, (Surakarta: Unmu, 2018), h. 2.

⁶¹Karina Firda, *Kinerja Guru ...*, h. 2.

program belajar mengajar memperkirakan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pembelajaran.

Sebagai pelaksana pembelajaran, guru harus mampu melakukan kegiatan membuka atau menutup kegiatan pembelajaran, mampu mengelola kelas, menggunakan media dan sumber belajar dengan baik, menggunakan metode belajar, serta mampu menggunakan berbagai macam strategi belajar demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Pada saat melakukan kegiatan evaluasi maka guru hendaknya mampu menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, mengolah dan menganalisis hasil evaluasi, serta menggunakan hasil evaluasi untuk mengukur sejauh mana ketercapaian keberhasilan kegiatan belajar yang ditempuh peserta didik. Untuk memulai proses belajar mengajar guru perlu membuat perencanaan agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.

Dapat dikatakan bahwa kinerja guru mencakup proses sejauh mana kemampuan kerja yang diperlihatkan oleh guru dalam proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran sebagai tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kinerja seorang guru dikatakan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama antara guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah serta guru dengan orang tua

peserta didik, kepemimpinan yang menjadi panutan peserta didik, kepribadian yang baik, jujur, dan objektif dalam membimbing peserta didik, serta tanggung jawab terhadap tugasnya.

Sejalan dengan pendapat di atas, terdapat tiga komponen penting yang sangat berpengaruh dalam proses mengajar yang berhasil, yaitu kepribadian guru, profesionalitas guru, dan latar belakang keahlian yang dikuasainya berdasarkan pendidikan sebelumnya, karakteristik tersebut adalah karakteristik pribadi, profesional, dan latar belakang keahlian.⁶² Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a) Karakteristik pribadi meliputi kepercayaan diri, rasa tanggung jawab terhadap kewajiban, suara yang khas sebagai seorang yang berkepribadian, serta kesehatan yang terjaga;
- b) Karakteristik profesional meliputi topik yang diajarkan dengan baik, menerangkan dengan jelas dan logis, menyampaikan materi dengan sistematis, mempunyai kemampuan ekspresi diri, cakap membangkitkan minat dan motivasi, serta merencanakan dan membuat persiapan;
- c) Karakteristik latar belakang keahlian meliputi latar belakang pengetahuan yang tepat dengan mata pelajaran dan dapat menyesuaikan mata pelajaran dengan kemampuan peserta didik.

Pada proses pembelajaran khususnya yang berlangsung di kelas sebagian besar ditentukan oleh peranan guru. Peranan tersebut memposisikan guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, fasilitator, mediator, dan evaluator. Adapun peranan tersebut sebagai berikut:

⁶²Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 71.

- a) Guru sebagai demonstrator memposisikan guru hendaknya senantiasa menguasai materi pembelajaran dan senantiasa mengembangkan kemampuannya dalam bidang ilmu yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai peserta didik.
- b) Guru sebagai pengelola kelas memposisikan guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya, agar senantiasa menyenangkan dalam proses belajar dan mengarahkan serta membimbing proses-proses perkembangan intelektual, sosial, emosional, moral, dan spiritual di dalam kelas. Guru juga harus mengembangkan kompetensi dan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif dikalangan peserta didik.
- c) Guru sebagai fasilitator memposisikan guru sebagai pengelola kelas yang dalam hal ini guru harus mampu dan senantiasa berusaha untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan secara optimal.
- d) Guru sebagai mediator memposisikan guru tidak hanya sebagai penyampai informasi dalam pembelajaran, tetapi sebagai perantara dalam hubungan antar sesama dengan peserta didik
- e) Guru sebagai evaluator memposisikan guru harus mampu menilai proses dan hasil belajar yang telah dicapai serta memberikan umpan balik terhadap keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan.⁶³

Dalam memenuhi tuntutan keprofesionalannya guru harus mampu memaknai setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya sebagai pengajar dalam membentuk pribadi peserta didik yang baik serta berkualitas, kemampuan berfikir yang berkualitas, dan pengetahuan peserta didik yang berkualitas pula. Selain itu juga guru dituntut untuk mampu bekerjasama dengan semua komponen yang ada di bidang pendidikan. Salah satunya kerjasama guru dan orang tua dalam memberikan pelayanan kebutuhan belajar peserta didik di sekolah. Dengan adanya kerjasama antara orang tua dan guru akan ada respon yang cepat dari kedua pihak jika terdapat permasalahan yang terjadi pada peserta didik. Karena kerja sama sangat penting untuk mencari solusi yang berhubungan dengan pendidikan peserta didik.

⁶³E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 192.

Posisi guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu peranannya belum dapat digantikan oleh apapun. Karena peranannya yang sangat penting maka guru dituntut untuk memiliki kinerja yang baik agar mampu merealisasikan harapan semua pihak, baik peserta didik, kepala sekolah maupun harapan masyarakat luas. Dalam mencapai mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam mengajar sehingga kinerja guru menjadi salah satu faktor utama untuk mencapai keberhasilan suatu pendidikan. Dalam hal ini guru perlu memiliki kapasitas dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang bermutu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas dalam proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran sebagai tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

B. Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Guru

Adapun Faktor yang memengaruhi kinerja adalah faktor kemampuan dan motivasi. Hal ini sesuai pendapat Keith Davis yang merumuskan bahwa *human performance=ability and motivation, motivation=attitude and situation, ability is knowledge and skill*.⁶⁴ Sedangkan menurut Heidjrachman, faktor prestasi kerja antara lain kualitas kerja, kuantitas kerja, kehandalan, dan sikap kerja.⁶⁵ Muchdarsyah Sinungan mengungkapkan bahwa ketercapaian kinerja yang

⁶⁵Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ...h. 68.

produktif perlu ditunjang oleh kemauan kerja yang tinggi, kemampuan kerja yang sesuai, lingkungan kerja yang nyaman, penghasilan yang memenuhi kebutuhan hidup minimum, jaminan sosial yang memadai, kondisi kerja yang manusiawi, dan hubungan kerja yang harmonis.⁶⁶ Faktor penunjang itulah yang memengaruhi kinerja seseorang dalam bekerja. Menurut Anoraga faktor-faktor yang memengaruhi kinerja adalah pekerjaan yang menarik, upah yang baik, keamanan dan perlindungan dalam pekerjaan, lingkungan dan suasana kerja yang baik, promosi, merasa terlibat dalam kegiatan organisasi, pengertian dan simpati atas persoalan pribadi, dan disiplin kerja yang keras.⁶⁷ Semuanya berhubungan dengan ketersediaan penunjang dalam bekerja.

Menurut Arifin bahwa kinerja guru tidak terwujud dengan begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.⁶⁸ Faktor internal adalah faktor yang berasal dari guru itu sendiri, contohnya ialah kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan dan latarbelakang keluarga. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar guru seperti gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik dan kepemimpinan. Sejalan dengan itu, Martinis Yamin dan Maisah menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru antara lain faktor intrinsik guru (individual) yaitu SDM dan ekstrinsik, yaitu kepemimpinan, tim, dan sistem, dan situasional. Uraian dari faktor tersebut adalah sebagai berikut:

⁶⁶Danang Sunyono, *Teori, Kuesioner, dan Analisis Data Sumber Daya Manusia*, ... h. 18.

⁶⁷Tjutju Yuniarsih dan Suwatno, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Aplikasi, dan Isu Penelitian)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 161.

⁶⁸Tjutju Yuniarsih dan Suwatno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*,... h. 159.

- 1) Faktor individual, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki.
- 2) Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan team leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja.
- 3) Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan sesama anggota tim, dan kekompakan.
- 4) Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi, kultur organisasi (sekolah).
- 5) Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dari perubahan lingkungan eksternal dan internal.⁶⁹

Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya faktor kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan dorongan, motivasi, semangat, arahan terhadap guru. Menurut Wahjosumidjo ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan oleh setiap kepala sekolah sebagai pemimpin dalam memotivasi para bawahannya untuk meningkatkan kinerjanya, diantaranya:⁷⁰

1. Pemimpin harus memahami semua perilaku bawahannya. Apa sebab perilakunya, kekuatan-kekuatan motif yang paling kuat, tujuan yang ingin dicapai, dan harapan yang diinginkan.
2. Di dalam memotivasi bawahan, pemimpin harus berorientasi kepada kerangka acuan orang. Sebab motivasi adalah untuk bawahan bukan untuk pemimpin, oleh karenanya pemimpin harus memungkinkan bagi bawahan untuk berperilaku dan berbuat sesuai dengan tingkat kebutuhan yang diharapkan.

⁶⁹Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: GP Press, 2010), h. 129.

⁷⁰Wahjosumidjo, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi*, (Jakarta: Ghalia, 1993), h.17.

3. Setiap pemimpin harus memberikan keteladanan sebanyak mungkin. Sebab dengan keteladanan, bawahan akan memperoleh motivasi dan contoh-contoh secara konkrit.
4. Pemimpin harus berbuat dan berperilaku realistik.

c. Indikator Penilaian Kinerja Guru

Terkait dengan penilaian kinerja guru, *Georgia Departemen of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang selanjutnya dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Adapun kemampuan guru yang dinilai meliputi: rencana pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.⁷¹

a. Perencanaan program kegiatan pembelajaran

Tutik Rachmawati dan Daryanto mengemukakan bahwa tahap ini berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar.⁷² Kemampuan ini dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran, yaitu mengembangkan silabus dan RPP.

Komponen yang ada di dalam silabus yaitu:

1. identitas silabus,
2. standar kompetensi,
3. kompetensi dasar,
4. indikator,

⁷¹Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Penilaian Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 121.

⁷²Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Penilaian Profesi . . .*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 122.

5. materi pembelajaran,
6. kegiatan pembelajaran,
7. penilaian,
8. alokasi waktu, dan
9. sumber pembelajaran.

Penjabaran lebih rinci dan spesifik dari silabus terdapat dalam RPP yang merupakan program pembelajaran jangka waktu singkat. Komponen-komponen dalam RPP adalah sebagai berikut ini.

- 1) Identitas RPP
- 2) Standar kompetensi
- 3) Kompetensi dasar
- 4) Indikator
- 5) Tujuan pembelajaran
- 6) Materi pembelajaran
- 7) Metode pembelajaran
- 8) Langkah-langkah kegiatan
- 9) Alat dan sumber pembelajaran
- 10) Penilaian

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Merupakan inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media maupun sumber mengajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran.

1. Pengelolaan kelas

Kemampuan ini meliputi: kemampuan menciptakan suasana kondusif, kemampuan memupuk kerja sama dan disiplin peserta didik, dan pengaturan *setting* tempat duduk peserta didik.

2. Penggunaan media dan sumber belajar

Kemampuan ini meliputi: kemampuan menguasai sumber belajar yang tidak hanya dari buku tetapi juga dari sumber lain, kemampuan untuk menggunakan media yang sudah tersedia maupun objek nyata yang ada di sekolah, serta kemampuan guru dalam mendesain/membuat media.

3. Penggunaan metode pembelajaran

Kemampuan ini meliputi: kemampuan untuk memilih metode yang sesuai, kemampuan untuk menggunakan metode yang sesuai dengan materi, kemampuan untuk menggunakan multi metode atau menggabungkan beberapa metode.

c. Evaluasi pembelajaran

Merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Pendekatan yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi adalah melalui penilaian acuan norma dan penilaian acuan patokan. Hal lainnya yang harus dikuasai adalah menyusun alat evaluasi.

Selain itu, hal lain yang harus diperhatikan adalah pengolahan dan penggunaan hasil belajar. Hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan hasil belajar yaitu:

1. Jika sebagian kecil peserta didik tidak memahami bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran, guru tidak perlu memperbaiki program pembelajaran, cukup dengan memberikan remedial.

- 2) Jika sebagian besar peserta didik tidak memahami bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran, guru perlu memperbaiki program pembelajaran, khususnya pada bagian yang sulit dipahami.

Mengacu pada hal di atas, maka frekuensi kegiatan pengembangan pembelajaran dapat dijadikan indikasi kemampuan guru dalam mengolah dan menggunakan hasil belajar. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah:

- 1) kegiatan remedial, dan
2. Kegiatan perbaikan program pembelajaran.

Berdasarkan teori di atas, penulis mengembangkan indikator kinerja guru sebagai berikut.

- 1) Perumusan tujuan pembelajaran
- 2) Pemilihan dan pengorganisasian bahan belajar/materi pelajaran
- 3) Pemilihan media/alat pembelajaran
- 4) Skenario atau kegiatan pembelajaran
- 5) Pemilihan sumber belajar
- 6) Kemampuan membuka pelajaran
- 7) Pengelolaan kelas
- 8) Penggunaan media
- 9) Sikap guru dalam proses pembelajaran
- 10) Kemampuan menutup kegiatan pembelajaran
- 11) Penilaian hasil belajar
- 12) Tidak lanjut hasil penilaian

Selanjutnya berdasarkan indikator-indikator tersebut, penulis mengembangkan kisi-kisi instrumen. Untuk melihat kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada bab III.

3. Prestasi Belajar Peserta Didik

a. Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁷³ Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.⁷⁴ Menurut Abu Ahmadi, peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".⁷⁵ Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai

⁷³Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

⁷⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 45.

⁷⁵Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 40.

peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.⁷⁶ Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.⁷⁷

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

b. Belajar

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang peserta didik belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang peserta didik dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh mahasiswa tersebut.

Menurut Sardiman “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”.⁷⁸ Sependapat dengan Sardiman, menurut Witherington dalam Nana Syaodih Sukmadinata “belajar merupakan

⁷⁶Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010, h. 121.

⁷⁷Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 47.

⁷⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2010), h. 20.

perubahan dalam kepribadian seseorang, yang dimanifestasikan dalam bentuk pola-pola respon baru yang dapat berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan serta kecakapan hidup”.⁷⁹

Menurut Slameto “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, yang berasal dari hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁸⁰ Syaiful Bahri Djamarah juga berpendapat bahwa “belajar merupakan proses kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku dari hasil dari pengalaman individu dan lingkungannya yang termasuk dalam kognitif, afektif, dan psikomotor”.⁸¹

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh perubahan keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan serta kecakapan hidup untuk diri sendiri dan lingkungannya.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Seseorang melakukan proses belajar karena memiliki tujuan untuk mendapatkan suatu prestasi, dan proses itu tidak semudah yang dibayangkan, karena untuk mencapai prestasi yang gemilang memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi adalah: “Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan kemudian ditunjukkan dengan nilai tes atau

⁷⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 155.

⁸⁰Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

⁸¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 13.

angka yang diberikan oleh pengajar”.⁸² Prestasi belajar merupakan cerminan dari tingkatan yang mampu dicapai oleh mahasiswa dalam meraih tujuan yang sudah ditetapkan disetiap bidang studi.

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.⁸³ Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.⁸⁴ Selanjutnya, Mulyasa mendefinisikan hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku.⁸⁵

Poerwanto memberikan pengertian prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor.⁸⁶ Selanjutnya Winkel mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti

⁸²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.7.

⁸³Muhammad Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 118.

⁸⁴Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, 2009), h. 12.

⁸⁵Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rosda Karya, 2000), h. 170.

⁸⁶Puerwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 84.

keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya”⁸⁷ Sedangkan menurut Nasution, prestasi belajar adalah “ kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seorang siswa belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.⁸⁸ Dari beberapa pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat pemahaman yang dimiliki siswa dalam menerima informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

Menurut Djalal mengemukakan bahwa “prestasi belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran”.⁸⁹ Prestasi adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁹⁰ Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam prestasi belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita.⁹¹ Prestasi belajar menurut Hamalik adalah prestasi belajar yang berupa adanya perubahan sikap dan tingkah

⁸⁷Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1997), h. 53.

⁸⁸Nasution, *Pengertian Belajar*, (Bandung: Bumi Akara, 1999), h. 59.

⁸⁹ Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensidi Iffiset, 2004), h.4.

⁹⁰Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar...*, h.24.

⁹¹ Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar...*, h.22.

laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu.⁹² Ada banyak pengertian tentang prestasi belajar. Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksudkan dengan prestasi belajar adalah hasil belajar/ nilai pelajaran sekolah yang dicapai oleh siswa berdasarkan kemampuannya/usahnya dalam belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu proses belajar yang telah dilakukan, sehingga untuk mengetahui sesuatu pekerjaan berhasil atau tidak diperlukan suatu pengukuran. “Pengukuran adalah proses penentuan luas/kuantitas sesuatu” .⁹³ Prestasi belajar ditunjukkan dengan skor atau angka yang menunjukkan nilai-nilai dari sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa, serta untuk dapat memperoleh nilai digunakan tes terhadap mata pelajaran terlebih dahulu. Hasil tes inilah yang menunjukkan keadaan tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa. Dalam kegiatan pengukuran hasil belajar, siswa dihadapkan pada tugas, pertanyaan atau persoalan yang harus dipecahkan/dijawab. Hasil pengukuran tersebut masih berupa skor mentah yang belum dapat memberikan informasi kemampuan siswa. Agar dapat memberikan informasi yang diharapkan tentang kemampuan siswa maka diadakan penilaian terhadap keseluruhan proses belajar mengajar sehingga akan memperlihatkan banyak hal yang dicapai selama proses belajar mengajar.

Prestasi belajar sebagai hasil dari proses belajar siswa biasanya pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran yang disajikan dalam buku laporan

⁹²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, h. 45.

⁹³Wayan Nurkencana dan Sunartana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2006), h. 2.

prestasi belajar siswa atau raport. Raport merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar.⁹⁴ Prestasi belajar mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting bagi anak didik, pendidik, wali murid dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan merupakan manifestasi dari prestasi belajar siswa dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap siswa yang bersangkutan maupun sekolah. Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Saifudin Azwar menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan.⁹⁵ Menurut Wirawan seperti dikutip Supartha mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam usaha belajar yang dilakukan dalam periode tertentu. Prestasi belajar dapat dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui materi pelajaran yang telah diajarkan atau dipelajari.⁹⁶ Sehubungan dengan itu, Masrun dan Martaniah dalam Supartha menyatakan bahwa kegunaan prestasi belajar diantaranya adalah : (1) untuk mengetahui efisiensi hasil belajar yang dalam hal ini diharapkan mendorong siswa untuk belajar lebih giat, (2) untuk menyadarkan siswa terhadap tingkat kemampuannya; dengan melihat hasil tes atau hasil ujiannya siswa dapat menyadari kelemahan dan kelebihanannya sehingga dapat

⁹⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidik*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h. 21.

⁹⁵Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi : Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h.40.

⁹⁶Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar...*, h. 35.

mengevaluasi dan bagaimana caranya belajar selama ini, (3) untuk petunjuk usaha belajar siswa, dan (4) untuk dijadikan dasar untuk memberikan penghargaan.⁹⁷

Pemaknaan menyeluruh prestasi belajar bukan hanya merupakan hasil intelektual saja, melainkan harus meliputi tiga aspek yang dimiliki siswa yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Menurut Bloom dkk yang dikutip oleh Oemar Hamalik, mengkategorikan prestasi belajar kedalam tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, meliputi perilaku penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakterisasi.
- 3) Ranah psikomotorik meliputi kemampuan motorik berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.⁹⁸

Melihat dari pengertian prestasi atau hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang berwujud perubahan ilmu pengetahuan, keterampilan motorik, sikap dan nilai yang dapat diukur secara aktual sebagai hasil dari proses belajar. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, prestasi belajar dalam penelitian ini secara konseptual diartikan sebagai hasil kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak baik berupa kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dapat diukur dari tes atau hasil ujian siswa.

⁹⁷Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar...*, h. 36.

⁹⁸Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h.78

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi 2, yaitu “faktor intern faktor ekstern” :⁹⁹

1) Faktor intern:

- a) Faktor jasmani, yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis, yaitu inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan, yaitu kelelahan jasmani yang terlihat dengan lemahnya kondisi tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan akan berkurang.

2) Faktor ekstern:

- a) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

⁹⁹Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi, ...* h. 54.

e. Jenis dan Indikator Prestasi Belajar

Pengungkapan hasil belajar meliputi seluruh ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar peserta didik. Namun, pada kenyataannya untuk dapat mengungkapkan hal tersebut sangatlah sulit dikarenakan beberapa perubahan hasil belajar ada yang bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba), oleh karena itu dalam penelitian ini hanya akan diambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar. Untuk mengungkap hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah (afektif, kognitif dan psikomotor) diperlukan patokan-patokan atau indikator-indikator sebagai penunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu, karena pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang perlu untuk menggunakan alat dan kiat evaluasi.

Tujuan dari pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai jenis-jenis prestasi belajar dan indikator-indikatornya adalah agar pemilihan dan penggunaan alat evaluasi akan menjadi lebih tepat, reliabel dan valid. Dalam hal ini Muhibbin Syah mengemukakan bahwa: “Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur”.¹⁰⁰

¹⁰⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), h. 214.

Agar lebih mudah dalam memahami hubungan antara jenis-jenis belajar dengan indikator-indikatornya, berikut ini tabel yang merupakan rangkuman dari tabel jenis, indikator, dan cara evaluasi prestasi.

Tabel 1. Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah/jenis prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif) 1. Pengamatan 2. Ingatan 3. Pemahaman 4. Aplikasi/ Penerapan 5. Analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti) 6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan 1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali 1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri 1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat 1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/ memilah-milah 1. Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi 1. Tes lisan 2. Tes tertulis 1. Tes lisan 2. Tes tertulis 1. Tes tertulis Pemberian tugas 2. Observasi 1. Tes tertulis 2. Pemberian Tugas 1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
B. Ranah Rasa (Afektif) 1. Penerimaan 2. Sambutan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak 1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2. kesiediaan memanfaatkan	1. Tes tertulis 2. Tes skalasikap 3. Observasi 1. Tes skalasikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi

<p>3. Apresiasi (sikap menghargai)</p> <p>4. Internalisasi (pendalaman)</p> <p>5. Karakterisasi (penghayatan)</p>	<p>1. Menganggap penting dan bermanfaat</p> <p>2. Menganggap indah dan harmonis</p> <p>3. Mengagumi</p> <p>1. Mengakui dan meyakini</p> <p>2. mengingkari</p> <p>1. Melembagakan atau meniadakan</p> <p>2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari</p>	<p>1. Tes skala sikap</p> <p>2. Pemberian tugas</p> <p>3. Observasi</p> <p>1. Tes skala sikap</p> <p>2. Pemberian tugas ekspresif</p> <p>1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif</p> <p>2. Observasi</p>
<p>C. Ranah Karsa (psikomotor)</p> <p>1. Keterampilan bergerak dan bertindak</p> <p>2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal</p>	<p>. Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.</p> <p>1. Kefasihan melafalkan/ mengucapkan</p> <p>2. Kecakapan membuat mimik dan gerak jasmani</p>	<p>1. Observais</p> <p>2. Tes tindakan</p> <p>1. Tes lisan</p> <p>2. Observasi</p> <p>3. Tes tindakan</p>

Sumber: Muhibbin Syah (2006: 214).

Setelah mengetahui indikator dan memperoleh skor hasil evaluasi prestasi belajar, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan batas minimal keberhasilan belajar peserta didik tersebut. Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Terdapat beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, beberapa norma tersebut antara lain yaitu norma skala angka dari 0 sampai 10, norma skala angka dari 10 sampai 100 dan norma prestasi belajar dengan menggunakan simbol huruf A, B, C, D, dan E. Untuk norma huruf, di Indonesia kebanyakan dipakai pada perguruan tinggi.

Dari teori-teori yang sudah dikemukakan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh pengajar untuk mengukur prestasi belajar.

4. Hubungan Antar Variabel

a. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Robbins menegaskan bahwa gaya kepemimpinan yang dilaksanakan oleh pimpinan organisasi diperlukan untuk mendisiplinkan dan mengendalikan perilaku manusia dalam hal ini kinerja guru”.¹⁰¹ Barnawi dan Arifin menjelaskan bahwa kinerja guru tidak akan mencapai hasil maksimal tanpa adanya faktor yang mempengaruhi.¹⁰² faktor yang mempengaruhi kinerja guru dapat berasal dari dalam diri guru (internal) maupun dari luar diri guru (eksternal). Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Menurut Mulyasa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru guna meningkatkan produktivitas kerja.¹⁰³ Gaya kepemimpinan merupakan pola tingkah laku seorang pemimpin yang sering diterapkan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja.¹⁰⁴ Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuryati dengan judul Gaya Kepemimpinan Kepala

¹⁰¹Stephen P. Robbins, *Organizational Theory...*, h. 112.

¹⁰²Barnawi dan Mohammad Arifin. 2014. *Kinerja Guru Profesioanal*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 43.

¹⁰³Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rosda Karya, 2000), h. 42.

¹⁰⁴Nur Kholis, *Manajemen berbasis ...*, (Jakarta: Grasindo, 2003), h. 167.

Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SDN 7 Muara Dua Lhoksuemawe yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.¹⁰⁵

Secara umum, Karwati dan Priansa mengemukakan “tiga gaya kepemimpinan kepala sekolah yang paling luas dikenal adalah Gaya kepemimpinan kepala sekolah meliputi: otoriter, demokratis, dan *laissez faire*”¹⁰⁶.

Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferry Hardian, yang berjudul *Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan*, yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap kinerja karyawan dibanding dengan gaya kepemimpinan otoriter dan kepemimpinan *Laissez-Faire*.¹⁰⁷ Nova Safriani juga melakukan yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SMAN 2 Bangkinan Kota sebesar 46,2%.¹⁰⁸

b. Pengaruh Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Tugas pokok yang harus dilaksanakan guru meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian hasil pembelajaran.¹⁰⁹ Salah satu faktor dari lingkungan sekolah yang mempengaruhi

¹⁰⁵Zuryati, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SDN 7 Muara Dua Lhoksuemawe*, Jurnal Administrasi Pendidikan, ISSN 2302-0156 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 3, No. 2, Mei 2015, h. 11.

¹⁰⁶Euis. Karwati, dan Priansa, Donni Juni. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 179.

¹⁰⁷Ferry Hardian, dkk, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 1, No. 1, Januari 2015, h. 1.

¹⁰⁸Nova Safriani, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMAN 2 Bangkinan Kota*, Tesis. 2018, PPs UIN Sultan Syarif Kasim Riau, h. xxii

¹⁰⁹Karina Firda, *Kinerja Guru ...*, h. 2.

prestasi belajar peserta didik adalah metode mengajar sebagai wujud dari kinerja guru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru melakukan atau menyajikan, mengurai, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹⁰ Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lhermin Suryastuti yang berjudul Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kinerja Guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran IPS di SMK Tamtama Prembu Kebumen yang menyatakan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.¹¹¹

c. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Komponen yang mendapat perhatian utama dalam gaya kepemimpinan di sekolah adalah guru dalam hal ini adalah kinerja guru. Hal ini wajar karena posisi guru amat strategis dalam keberhasilan, penyelenggaraan, program sekolah.¹¹² Di suatu sekolah, walaupun disusun program yang baik, disediakan fasilitas belajar mengajar yang memadai, namun jika guru melaksanakan kinerja yang tidak sesuai yang diharapkan, maka hasil yang maksimal tidak tercapai. Karena itu gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah, pada dasarnya menekankan pada perbaikan dan peningkatan kinerja guru. Dari penjelasan di atas, tampak bahwa hasil yang maksimal di suatu sekolah, ditentukan oleh kualitas penguasaan bidang dan dedikasi yang tinggi dari para guru di sekolah yang dimaksud. Salah

¹¹⁰Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 132.

¹¹¹Hermin Suryastuti, *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kinerja Guru terhadap Prestasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran IPS di SMK Tamtama Prembu Kebumen*, Jurnal Pengaruh Metode Pembelajaran, Vol. 4, Agustus 2016, h. 79.

¹¹²Puerwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 107.

satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan semangat mengabdikan diri dari para guru di suatu sekolah adalah melalui gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh La Siteni yang berjudul pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru bersama-sama memiliki pengaruh yang kuat yaitu 67% terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon.¹¹³ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarni Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Ekonomi yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru ekonomi dalam mengajar, sehingga akhirnya kinerja guru ekonomi SLTA di kota dan kabupaten Blitar menjadi baik kemudian prestasi belajar siswa juga meningkat.¹¹⁴ Hal yang mendasari upaya pengefektifan gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah jika kinerja guru-guru di sekolah diperbaiki dan ditingkatkan, maka guru akan semakin menguasai konsep perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang akan berdampak positif terhadap hasil yang maksimal.

Prestasi belajar peserta didik sesuai dengan tingkat keberhasilannya dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai pada

¹¹³La Siteni, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Santiaji Pendidikan, ISSN 2087-9016, Volume 6, Nomor 2, Juli 2016, h. 173.

¹¹⁴Suwarni, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Ekonomi*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 18, Nomor 2, Oktober 2011, h. 206.

rapor untuk setiap mata pelajaran setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila kepuasan kerja guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah meningkat maka kinerjanya akan meningkat pula dan selanjutnya akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik.

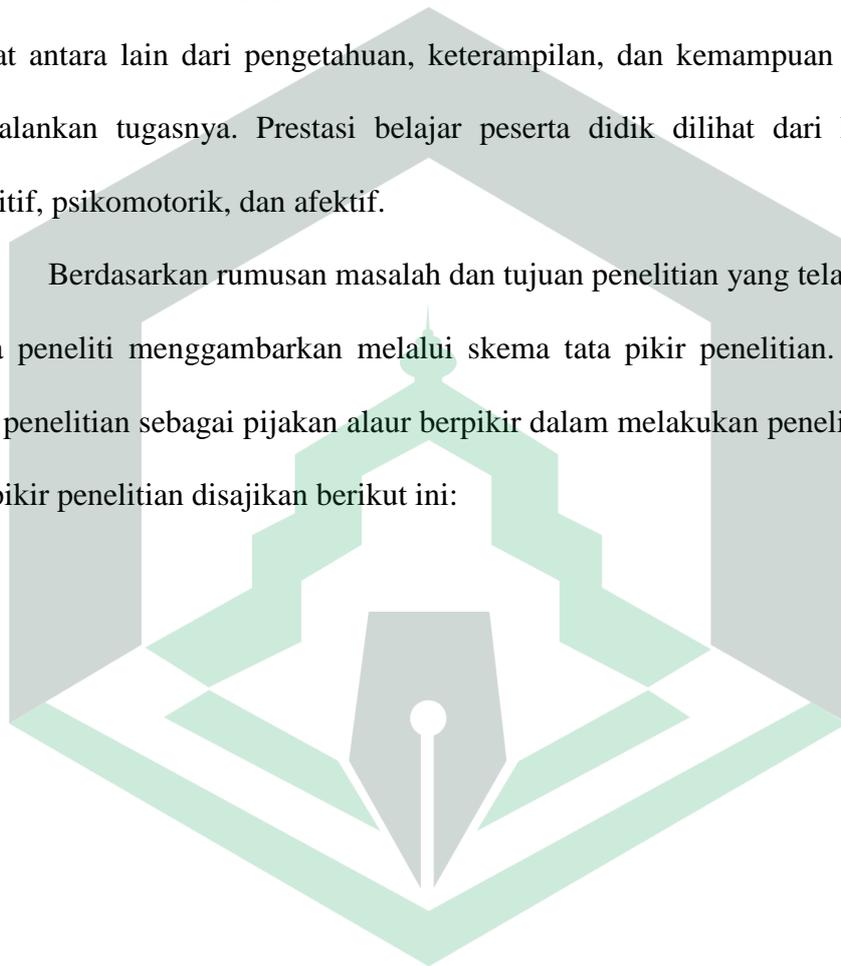
C. Kerangka Pikir

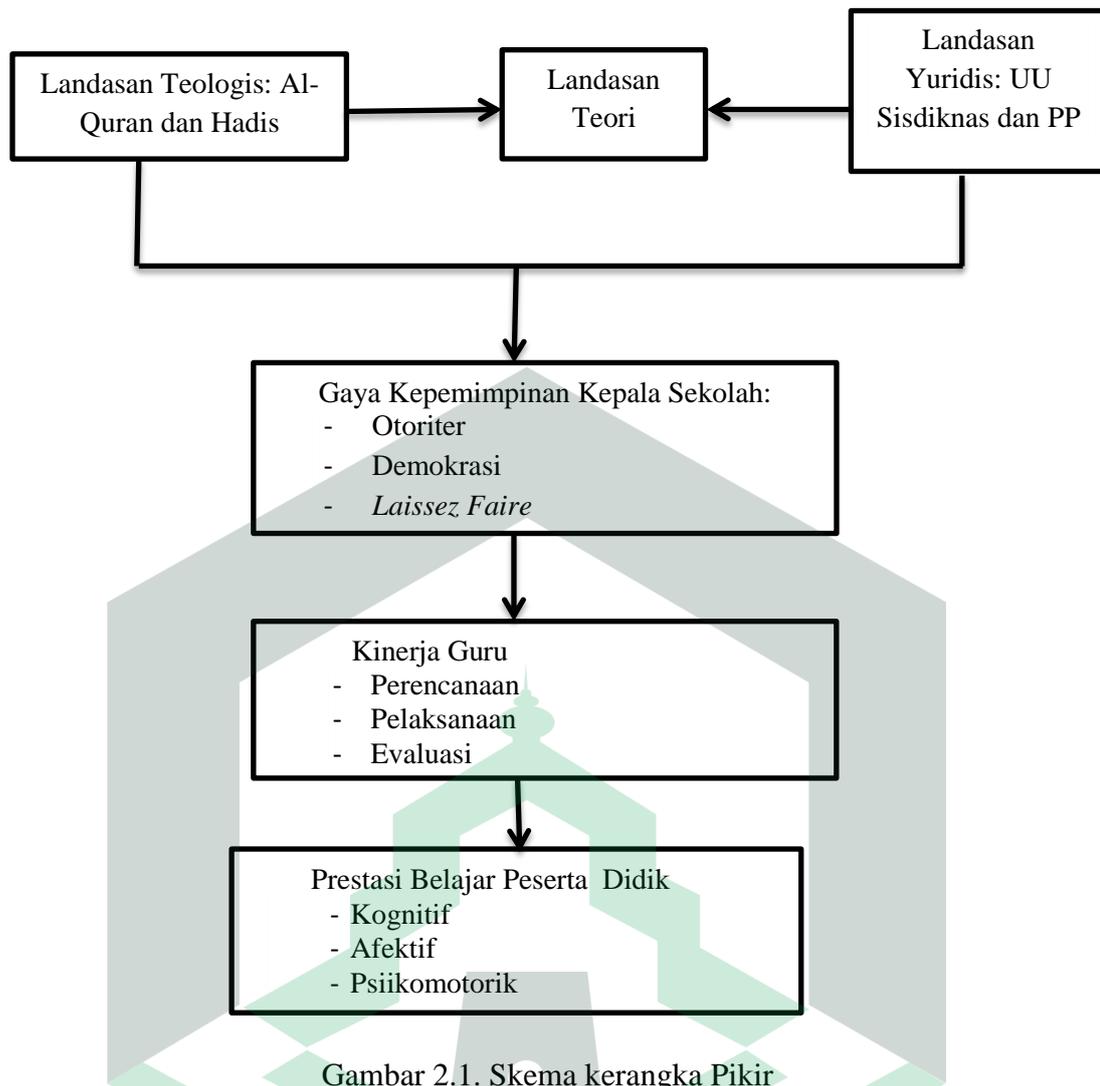
Konsep kepemimpinan yang dijadikan landasan untuk bertindak sebagaimana peneliti kutip dari sebagian firman Allah dalam QS. Fatir/35: 39. Ayat ini merupakan penjelasan pernyataan Allah SWT, bahwa Dia memposisikan manusia sebagai pemimpin (khalifah), tanpa memandang jenis kelamin baik perempuan maupun laki-laki. Kepala sekolah adalah pemimpin dalam lingkungan sekolah yang mempunyai cara tersendiri mengerakkan atau mempengaruhi bawahan yaitu guru dan peserta didik sebagian firman Allah dalam Q.S. Ali Imran (3) : 159 dan HR Muslim. Menurut Undang- Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa :“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan teori pada telaah konseptual, diketahui bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor di antara banyak

faktor yang memengaruhi kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari cara atau tingkah laku kepala sekolah di sekolah yang merupakan tugas dan kewajiban sebagai kepala sekolah. Gaya kepemimpinan tersebut terdiri dari otoriter, demokrasi, serta *Laissez Faire* kepala sekolah terhadap guru dan peserta didik. Sedangkan kinerja guru dapat dilihat antara lain dari pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya. Prestasi belajar peserta didik dilihat dari kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti menggambarkan melalui skema tata pikir penelitian. Skema tata pikir penelitian sebagai pijakan alur berpikir dalam melakukan penelitian. Skema tata pikir penelitian disajikan berikut ini:





E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir penelitian, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{01} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMAN 3 Palopo. ($H_{01} = \rho = 0$)

H_{a1} : Ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMAN 3 Palopo. ($H_{a1} = \rho \neq 0$)

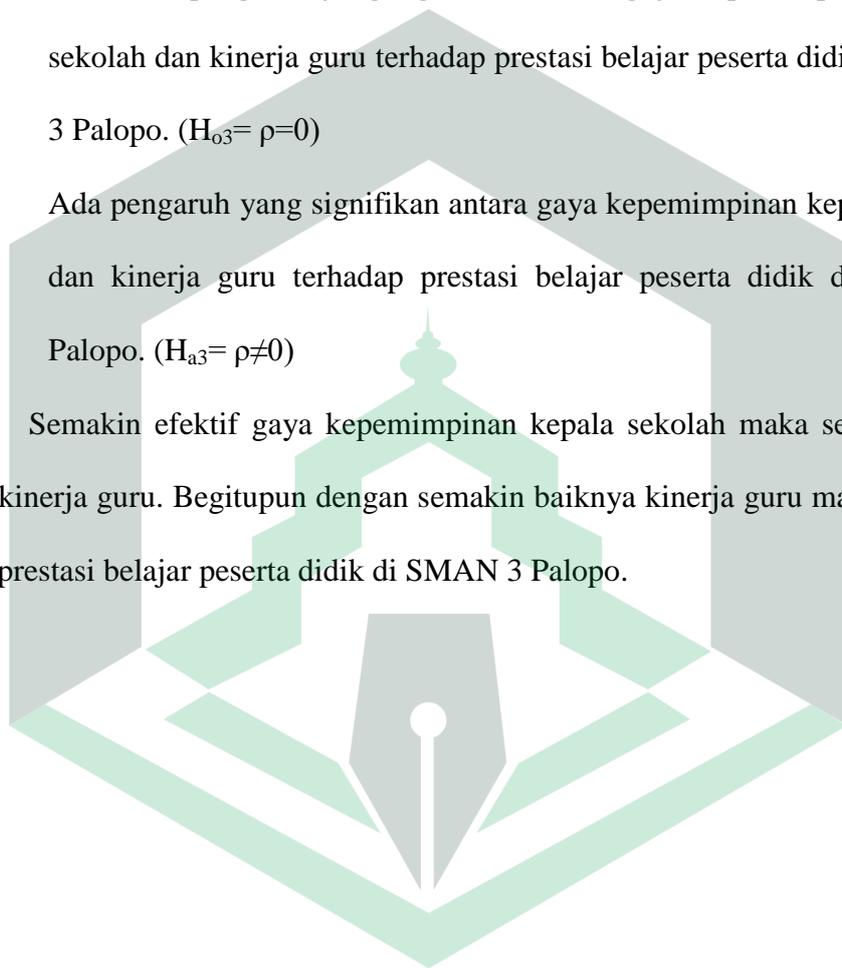
H_{02} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kinerja kerja guru dan prestasi belajar peserta didik di SMAN 3 Palopo. ($H_{02} = \rho = 0$)

H_{a2} : Ada pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMAN 3 Palopo. ($H_{a2} = \rho \neq 0$)

H_{03} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMAN 3 Palopo. ($H_{03} = \rho = 0$)

H_{a3} : Ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMAN 3 Palopo. ($H_{a3} = \rho \neq 0$)

Semakin efektif gaya kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik pula kinerja guru. Begitupun dengan semakin baiknya kinerja guru maka semakin baik prestasi belajar peserta didik di SMAN 3 Palopo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

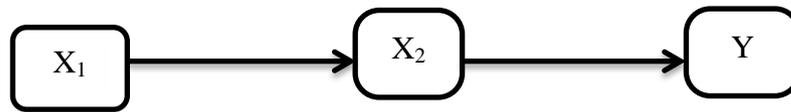
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berupa angka dengan analisis statistik. Desain penelitian ini adalah *ex post facto* yaitu data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung tanpa ada perlakuan. Penelitian kuantitatif pada dasarnya dilakukan untuk penelitian inferensial (pengujian hipotesis) dan menyandarkan pada suatu probabilitas penolakan atau penerimaan hipotesis sebagai jawaban masalah atau pertanyaan penelitian yang dikembangkan berdasarkan teori-teori yang perlu diuji melalui proses pemilihan, pengumpulan, dan analisis data.¹ Dalam penelitian ini akan dijelaskan hubungan kausal yang terjadi antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis yang telah disusun.²

Data yang diperoleh tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMAN 3 Negeri Palopo akan dianalisis dengan perhitungan statistik dengan metode *Analysis Regresi* untuk melihat ada tidaknya pengaruh secara fungsional antara satu atau lebih variabel terikat dengan variabel bebas. Pengaruh antara variabel yang memengaruhi dan variabel yang dipengaruhi akan dapat dilihat berdasarkan data hasil penelitian di lapangan.

¹Nur Indriartoro & Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), h.81.

²Singarimbun, M. & Sofian Effendi, *Metode penelitian survei*, (Jakarta: LP3ES, 1999), h.5

Kerangka desain penelitian ini terdiri atas: dua variabel independen dan satu variabel dependen dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1: Desain Penelitian

Dimana:

X_1 = Gaya kepemimpinan kepala sekolah

X_2 = Kinerja guru

Y = Prestasi belajar peserta didik

Rancangan tersebut menggambarkan bahwa yang akan diteliti pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (X_2) dan prestasi belajar peserta didik (Y). Dimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru sebagai variabel independen serta prestasi belajar peserta didik sebagai variabel dependen.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di SMA Negeri 3 Palopo di Jl. Jendral Sudirman, No 52, Amasangan, Kecamatan Wara, Kota Palopo. Alasan memilih lokasi ini karena peneliti tertarik dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo, kinerja guru, dan prestasi peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo yang memiliki karakteristik tersendiri. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2019/2020 di bulan Agustus 2019.

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Judul tesis ini terdiri atas tiga variabel penting yang perlu diberikan definisi operasional, untuk menghindari kekelirauan dalam memahami apa yang dimaksudkan dalam variabel penelitian ini.

- a. Gaya kepemimpinan kepala sekolah diartikan sebagai sikap dan tindakan yang dilakukan kepala sekolah meliputi tindakan otoriter, demokrasi dan *Laissez Faire* untuk mempengaruhi bawahannya (guru dan peserta didik).
- b. Kinerja guru diartikan sebagai kemampuan seorang guru meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Prestasi belajar peserta didik diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik meliputi akademik dinilai dari ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi gaya pemimpin kepala sekolah yaitu pola tingkah laku atau kepribadian kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo yang berpengaruh terhadap kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.³ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XII IPA 2, XII IPA 7, dan XII IPS 2 di SMA Negeri 3 Palopo. Jenis populasi yang diteliti yakni populasi terhingga yaitu jumlah populasi yang masih bisa dihitung atau ditentukan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan tipe teknik *systematic sampling*. *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁴ Penentuan sampel dengan teknik *systematic sampling* dilakukan dengan mengambil sampel berdasarkan anggota populasi yang telah diberi nomor urut.

Tabel 3. 1
Keadaan Populasi dan Sampel Penelitian Guru dan Siswa

No	Kelas	Jumlah Polulasi	Jumlah Sampel
1	Guru	65	33
2	XII IPA 2	34	11
3	XII IPA 7	33	11
4	XII IPS 2	33	11
Jumlah		164	66

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, Cet. 13, 2012),... h. 80.

⁴Sugiyono., *Metode penelitian administrasi dilengkapi dengan metode R&D,...*, h. 92.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data. Kualitas data ditentukan oleh alat pengambilan data atau alat pengukurnya. Dalam penelitian kuantitatif dengan rancangan non eksperimen, pengumpulan data dilakukan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket, observasi, dan dokumentasi, sebagai penunjang untuk kelengkapan analisis data penelitian.

F. Instrumen Penelitian

1. Angket

Angket merupakan daftar pernyataan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Angket disusun berdasarkan indikator variabel penelitian yang telah dibahas berdasarkan literatur pada kajian teori. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.⁵ Dalam hal ini, teknik angket dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang aspek gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

didik di SMA Negeri 3 Palopo. Pengertian ini dipertegas oleh Sugiyono yang mengemukakan bahwa, angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶ Jawaban dari angket tersebut yang selanjutnya akan dianalisa dan dijelaskan sebagai hasil dari pengumpulan data di lapangan.

Instrumen angket memiliki kedudukan yang tinggi dan memiliki kemampuan untuk mengungkapkan potensi yang dimiliki responden serta dilengkapi dengan petunjuk yang seragam bagi responden. Menurut Samsudi kelebihan dari angket, yaitu sebagai berikut:

- a. Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden yang menjadi sampel.
- b. Responden dalam menjawab lebih leluasa, tidak dipengaruhi oleh faktor kehadiran peneliti.
- c. Setiap jawaban dapat difikirkan secara seksama oleh responden.
- d. Data yang terkumpul dapat lebih mudah dianalisis.⁷

Dalam penelitian ini menggunakan butir-butir instrumen angket yang disajikan menggunakan skala *Likert* yang dinyatakan dalam lima pilihan alternatif jawaban. Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5, Setuju (S) diberi nilai 4, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Pernyataan yang digunakan dalam angket ini terdiri dari dua yaitu pernyataan positif dan negatif. Dalam pernyataan positif skala tertinggi untuk jawaban “sangat setuju atau sangat sering” sedangkan sebaliknya untuk pernyataan negatif skala tertinggi untuk jawaban “sangat tidak setuju atau sangat jarang”.

⁶Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 142.

⁷Samsudi, *Desain Penelitian Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press, 2006), h. 86.

Skala *Likert* yang digunakan tanpa menghilangkan alternatif pilihan tengah karena diharapkan responden dapat berpendapat, tidak bersikap netral atau tidak berpendapat. Terdapat kelemahan dengan lima alternatif jawaban. Arikunto menjelaskan bahwa responden cenderung memilih alternatif yang ada di tengah, karena pilihan tengah adalah pilihan aman dan paling gampang.⁸ Jumlah butir instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 45 butir yang selanjutnya akan diuji validitasnya. Hanya instrumen valid yang akan dibagikan kepada responden. Selanjutnya, responden diminta untuk menyatakan persetujuannya atau penolakannya terhadap pernyataan positif maupun negatif dengan pilihan yang disediakan. Bentuk skala Likert menggunakan *check list*, yang memiliki keuntungan singkat dalam pembuatannya, hemat kertas, mudah dalam mentabulasikan data, dan secara visual lebih menarik.

Tabel 3.2
Skala Likert

Item PernyataanSetuju					
Jawaban	Sangat Setuju / Sangat sering	Setuju/ SeringTidak	Kurang Setuju/ Kurang Sering	Tidak Setuju/ Tidak Sering/ Jarang	Sangat Tidak Setuju / Sangat Tidak Sering / Sangat Jarang
Simbol	SS	S	KS	TS	STS
Skor Positif	5	4	3	2	1
Skor Negatif	5	1	2	3	4

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,.. h. 284.

Adapun kisi-kisi instrumen angket disusun sedemikian rupa agar kiranya pernyataan-pernyataan ataukah pernyataan-pernyataan yang akan dicantumkan pada angket lebih menyeluruh dan sesuai dengan variabel. Berikut kisi-kisi pada masing-masing variabel penelitian dalam instrumen angket.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir		Total
			Positif	Negatif	
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	1. Gaya Kepemimpinan Otoriter	1. Bertindak sebagai penguasa tunggal	1, 2		2
		2. Tidak menerima kritik, saran, dan pendapat.	4	3	2
		3. Sering menggunakan pendekatan yang bersifat paksaan dan bersifat menghukum.		5	1
	2. Gaya Kepemimpinan Demokratis	1. Menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif terhadap kebijakan dan keputusan yang diambil.	6		1
		2. Senang menerima saran, pendapat, dan kritik	7		1
		3. Berusaha memberikan kesempatan untuk berkembang kepada guru	8		1
		4. Berusaha mempertimbangkan kesanggupan dengan melihat kemampuan dari kelompoknya		9	1
		5. Memberikan bimbingan	10		1
	3. Gaya Kepemimpinan <i>Laissez-Faire</i> (Kendali Bebas)	1. Partisipasi pemimpin minim	11		1
		2. Pemimpin memberikan kebebasan penuh dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan pekerjaan baik secara kelompok atau individual	12		

		3. Pemimpin tidak berusaha sama sekali untuk menilai atau tidak melakukan evaluasi		13	1
		4. Memberikan komentar atau pertanyaan spontan terhadap kegiatan anggota	15	14	2
Total			10	5	15

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Guru

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir		Total
			Positif	Negatif	
Kinerja Guru (X2)	Perencanaan	a. Membuat program rencana pembelajaran	1, 2		6
		b. Menyusun persiapan pengajaran	3	4	
		c. Melakukan koordinasi dengan mata pelajaran sejenis			
	Pelaksanaan	a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketepatan waktu	5	6	8
		b. Menggunakan metode pembelajaran yang efektif	7	8	
		c. Menggunakan media pembelajaran dengan tepat	9, 10		
		d. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan	11	12	
	Evaluasi	a. Menggunakan metode evaluasi yang tepat	13		6
		b. Menyusun instrumen dan hasil evaluasi	14		
c. Melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi			15		
Total			10	5	15

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Prestasi Belajar Peserta Didik

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
Prestasi Belajar Peserta Didik (Y)	Ranah Kognitif	a. Mampu memahami materi pembelajaran b. Mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran c. Mampu mengaplikasi/penerapan materi pembelajaran d. Mampu meningkatkan pemahaman tentang teori e. Mampu menganalisis dan membuat paduan baru	2 3 4 5, 6	1 7	7
	Ranah Afektif	a. Menerima/ menolak pembelajaran b. Mampu menghargai pendapat teman c. Mampu mendalami dan menghayati materi pembelajaran	8 10 11	9 12	5
	Ranah psikomotor	a. Memiliki keterampilan mengorganisasikan gerakan tubuh dalam diskusi kelompok b. Memiliki kecakapan ekspresi	14, 15	13	3
Total			10	5	15

2. Teknik Observasi dan Dokumentasi Penelitian

Penelitian ini juga menggunakan teknik observasi dalam bentuk observasi langsung agar peneliti dapat melihat atau mengamati apa yang terjadi pada objek penelitian. Selain itu, untuk melengkapi data awal penelitian diperlukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dalam bentuk

tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹ Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data dari buku-buku atau laporan-laporan yang relevan. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi yang dilakukan di lokasi penelitian akan dikumpulkan. Data inilah yang akan dipelajari oleh peneliti dan dicatat bagian-bagian pentingnya. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti mencari data melalui dokumentasi berkaitan dengan data yang ada di SMA Negeri 3 Palopo.

G. Uji Validitas dan reliabilitas Instrumen

Selanjutnya untuk memenuhi syarat yang baik dari suatu instrumen penelitian, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner. Penjelasan dari kedua hal tersebut sebagai berikut :

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Jadi suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukuran dan harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut.¹⁰ Jadi, valid bermakna bahwa kusioner tersebut tepat atau sesuai dengan yang diperuntukkan.

Pada penelitian ini, angket diuji validitasnya dengan menggunakan kolom *Corrected Item- Total Correlation* pada aplikasi SPSS Versi 22. Jika nilai item

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*,... h. 240.

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2000),h. 5.

pernyataan pada kolom tersebut lebih besar dari 0,3 maka item pernyataan valid dan jika lebih kecil dari 0,3 maka item pernyataan tersebut tidak valid.¹¹

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama.¹² Pada penelitian ini digunakan teknik perhitungan reliabilitas koefisien *Cronbach's Alpha* dengan alasan komputasi dengan teknik ini akan memberikan harga yang lebih kecil atau sama besar dengan reliabilitas yang sebenarnya.¹³ Jadi dengan menggunakan teknik ini akan memberikan hasil yang lebih cermat karena dapat mendeteksi hasil yang sebenarnya.

Pada penelitian ini, angket diuji reliabilitasnya dengan menggunakan kolom *Cronbach's Alpha* pada aplikasi SPSS Versi 22. Jikanya lebih besar dari 0,7 maka kuesioner reliabel dan jika lebih kecil dari 0,7 maka kuesioner tidak reliabel.¹⁴ Setelah instrumen penelitian dilakukan uji validitas dan rehabilitas, maka item valid dan reliabel yang dijadikan sebagai item pernyataan dalam angket/instrumen yang dibagikan kepada responden sampel penelitian.

¹¹Imam Heryanto dan Totok Triwibowo, *Parth Analysis Menggunakan SPSS dan Excel*. (Bandung: Informatika, 2018), h. 102.

¹² Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas...*, h. 4.

¹³ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas...*, h. 75.

¹⁴Imam Heryanto dan Totok Triwibowo, *Parth Analysis ...* h. 103.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu¹⁵. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.¹⁶

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu dekritif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya.¹⁷

Pengolahan data meliputi kegiatan:¹⁸

a. Editing

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.

b. Coding

¹⁵Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta:Bumi Aksara2006), h. 24.

¹⁶Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), h. 128.

¹⁷Mikael Sugianto,*36 Jam Belajar Komputer SPSS 15*, (Jakarta: Elex Media Komputind, 2007), h. 1.

¹⁸Iqbal Hasan,*Analisis Data Penelitian dengan Statistik...*, h. 24.

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam katagori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

c. Pemberian skor atau nilai

Dalam pemberian skor digunakan skala Likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor. Kriteria penilaian ini digolongkan dalam lima tingkatan dengan penilaian sebagai berikut:

- Jawaban a, diberi skor 5
- Jawaban b, diberi skor 4
- Jawaban c, diberi skor 3
- Jawaban d, diberi skor 2
- Jawaban d, diberi skor 1.¹⁹

Selanjutnya skor jawaban akan dijumlahkan dari pernyataan awal sampai akhir.

2. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa analisis Regresi untuk pengujian hipotesis. Adapun langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

a. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah uji statistik yang diperuntukan untuk menguji apakah nilai residual variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Adapun ketentuan suatu rasidual dikatakan berdistribusi normal secara simpel adalah

¹⁹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan...*, h. 106.

dengan mengecek nilai residual pada bagian *Asymp.Sig. (2-tailed)*. Jika nilainya $> 0,05$ (atau nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari 5%), maka dikatakan residual berdistribusi normal.²⁰ Uji ini dilakukan untuk membantu ketepatan dalam melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis hanya dapat dilakukan jika variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal, maka dari itu diperlukan uji normalitas. Pada penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji *kolmogorov-Sminow*, dan data diolah dengan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 22.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan langkah untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi sebuah penelitian. Hasil yang diperoleh dari uji linear menentukan persamaan garis regresi variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (X_2) dan (Y). Uji linearitas menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 22.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear berganda. Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) yaitu adanya hubungan linier antara variable independen. Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan menggunakan metode *tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)* Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi Multikolinieritas, dan jika $VIF > 10$ maka terjadi Multikolinieritas.

²⁰Imam Heryanto dan Totok Triwibowo, *Parth Analysis Menggunakan SPSS dan Excel*. Bandung: Informatika, 2018), h. 138.

b. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Analisis deskriptif ini untuk menggambarkan karakteristik dari setiap perubahan penelitian dalam distribusi frekuensi. Untuk menunjukkan hasil penelitian dijabarkan dengan menggunakan tabel frekuensi (tabel persentase) yang selanjutnya dijelaskan deskriptif persentase.

Analisis deskriptif terhadap variabel penelitian dilakukan untuk mengetahui dominasi pilihan jawaban responden dari setiap item pernyataan-pernyataan yang terdapat pada angket. Dengan demikian dapat dilakukan analisis data berdasarkan frekuensi setiap item sehingga dapat menghasilkan informasi yang berguna dan lebih mudah dipahami. Analisis deskriptif variabel dengan rumus perhitungan nilai indeks variabel sebagai berikut:

$$\text{Nilai indeks variabel} = \frac{\text{indeks indikator 1} + \text{indeks indikator 2} + \dots + \text{indeks indikator n}}{n}$$

Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dengan menggunakan program siap pakai yakni *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik digunakan kriteria sesuai dengan pengkategorian penilaian yaitu:

0% - 20%	atau 0 – 20 dikategorikan sangat kurang
21% - 40%	atau 21 – 40 dikategorikan kurang

41% - 60% atau 41 – 60 dikategorikan sedang
 61% - 80% atau 61 – 80 dikategorikan cukup baik
 81% - 100% atau 81– 100 dikategorikan baik.²¹

Hasil dari nilai indeks variabel tersebut akan menginterpretasikan skor dari jawaban responden yang telah diteliti di SMA Negeri 3 Palopo. Setiap indikator akan dihitung nilai indeks variabelnya agar detail.

c. Analisis Verifikatif

Analisa dalam uji hipotesis didasarkan pada data yang diperoleh dari responden melalui angket yang telah disebarkan dalam penelitian ini. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh independen variabel terhadap variabel dependen dan bagaimana kriterium (*dependen variabel*) dapat diprediksikan melalui prediktor (*independen variabel*) secara parsial maupun simultan.²²

Uji statistik regresi linier berganda dilakukan juga untuk menguji signifikan tidaknya hubungan antar variabel yang diukur melalui koefisien regresinya. Regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah regresi yang mana variabel terikatnya (kinerja guru) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, yang dalam hal ini adalah variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dan sistem informasi manajemen kepegawaian. Apabila variabel terikat dihubungkan dengan dua

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

²¹Piet A. Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervise Pendidikan*, (Jakarta: Rieka Cipta, 2000), h. 6.

²² Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*, h.163.

variabel bebas maka persamaan regresi linier bergandanya dapat dirumuskan sebagai berikut :²³

Nilai b_1 dan b_2 dalam rumusan di atas disebut juga dengan koefisien regresi parsial (*partial coefficient regression*). Nilai dari koefisien tersebut dapat ditentukan dengan cara persamaan normal maupun metode kuadrat terkecil (*least squared*). Model analisis regresi berganda dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 22 for Windows. Dalam analisis regresi linier tersebut penulis menggunakan uji t-test dan uji F.

Dengan pengujian tersebut meniscayakan bisa diketahuinya variabel-variabel bebas yang digunakan baik secara parsial maupun simultan mampu menjelaskan variabel tidak bebasnya. Uji regresi linier secara parsial merupakan uji statistik koefisien regresi dengan hanya satu koefisien regresi yang mempengaruhi Y, dan dalam uji ini menggunakan uji t. Sedangkan uji regresi linier secara simultan merupakan uji statistik koefisien regresi yang secara bersama sama mempengaruhi Y dan menggunakan uji F dalam pengujiannya. Uji t bertujuan untuk menjelaskan signifikansi pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel.

²³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.270.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palopo, salah satu sekolah setingkat SMA yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini terletak di kota Palopo Sulawesi Selatan.

Palopo adalah salah satu dari tiga daerah otonom berbentuk kota yang ada di Sulawesi Selatan. Letaknya kurang lebih 400 km ke arah utara kota Makassar. Sebelumnya, Palopo adalah kota administratif yang berada di dalam wilayah Kabupaten Luwu. Pemekaran kabupaten Luwu pada tahun 2002, menjadikan Palopo sebagai salah satu daerah yang berbentuk kota dan dipimpin oleh seorang walikota.

a. Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Palopo

SMA Negeri 3 Palopo yang dikenal dewasa ini, telah mengalami perkembangan, suka maupun duka, mulai dari awal pembentukannya hingga keadaannya sekarang. Cikal bakal terbentuknya sekolah ini, diawali sekitar tahun 1975 dengan nama SMPP di atas tanah seluas 43.288 m² yang terletak di Jl. Jendral Sudirman No.52 kota Palopo yang sekarang diganti nama jalan Andi Djemma No.52 kota Palopo. Letak geografis dari sekolah ini sangat strategis karena berada dalam jalan poros antar provinsi di perkotaan kota Palopo.

SMA Negeri 3 Unggulan Palopo yang dulu dikenal dengan nama Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan (SMPP), didirikan pada tahun 1975,

berdasarkan SK kantor wilayah provinsi Sulawesi Selatan nomor 0281/C/1975 tertanggal 27 November 1975, pada tahun 1975 berubah menjadi SMA Negeri 3 Palopo, kemudian beralih menjadi SMU Negeri 3 Palopo berdasarkan surat keputusan kantor wilayah provinsi Sulawesi Selatan nomor 0353/O/1985 tanggal 9 Agustus 1985. Dengan berlakunya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 tahun 2003 maka berubah menjadi SMA Negeri 3 Palopo. Kemudian dengan surat keputusan kantor dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan Nomor 214/PD-4/A-TU/2004 tanggal 5 Maret 2004 menjadi SMA Negeri 3 Unggulan Palopo.

Berdasarkan surat keputusan Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 622/C4/MN/2007 tanggal 29 Juni 2007, maka SMA Negeri 3 Unggulan Palopo ditingkatkan statusnya dengan ditetapkan sebagai SMA Rintisan Bertaraf Internasional. SMA Negeri 3 Unggulan Palopo Menuju Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional berdiri di atas tanah hak pakai nomor 1271/1979, tanggal 16 Oktober 1979, dengan luas 43,228 m². Lahan yang tidak digunakan untuk bangunan, diperuntukkan berbagai kegiatan, seperti fasilitas lapangan olahraga, lapangan upacara bendera, dan sarana penunjang lainnya, kebun untuk praktek, taman lingkungan hidup dan taman. Sejak berdirinya telah 10 kali mengalami penggantian kepala sekolah antara lain:

1. Drs. H. Ibrahim Machmud, periode tahun 1975 s/d 1977
2. Drs. Aminuddin R. Magi, periode tahun 1977 s/d 1982
3. Zainuddin Sandra Maula, periode tahun 1982 s/d 1986
4. Drs. H. Jamaluddin Wahid, periode tahun 1986 s/d 1999

5. Drs. Abdul Rahim Kutu, periode tahun 1999 s/d 2003
6. Drs. Muh.Zainal Abidin, periode tahun 2003 s/d 2006
7. Drs. Muhammad Jaya, M.Si, periode 2006 s/d 2011
8. Drs. Sirajuddin, periode 2011 s/d 2015
9. Muhammad Arsyad, S.Pd, periode 2015 s/d 2018
10. Hairuddin S.Pd., M.Pd, periode 2018 sampai sekarang

Begitu pula dalam proses belajar mengajar, beberapa kali mengalami perubahan kurikulum:

1. Kurikulum 1975
2. Kurikulum 1984
3. Kurikulum 1994
4. Kurikulum 2004
5. Kurikulum KTSP
6. Kurikulum 2013 (Sudah berjalan).¹

Prestasi di bidang akademik dan non akademik sudah menjadi impian setiap sekolah, namun tidak semua sekolah dapat mewujudkannya. Di internal SMA Negeri 3 Palopo, prestasi di bidang akademik dan non akademik ini sudah mampu ditorehkan sejak lama. Bahkan prestasi akademik telah mampu menginjak tingkat internasional. Bimbingan demi bimbingan dilakukan . bukan hanya untuk kalangan peserta didik, tapi juga di kalangan guru dalam rangka meningkatkan skill dan wawasan. Khusus untuk peserta didik, ada pembelajaran sore yang berlaku untuk setiap peserta didik di tiap tingkatan. Bimbingan sore itu difokuskan untuk mata pelajaran ujian nasional. Bimbingan non akademik juga dilakukan secara kontinyu. Dan untuk menjaga kualitas bimbingan, pihak sekolah

¹ Buku Panduan Profile SMA Negeri 3 Palopo, hal. 3

ikut bekerjasama Universitas Hasanuddin (UNHAS) dan lembaga olimpiade Indonesia.

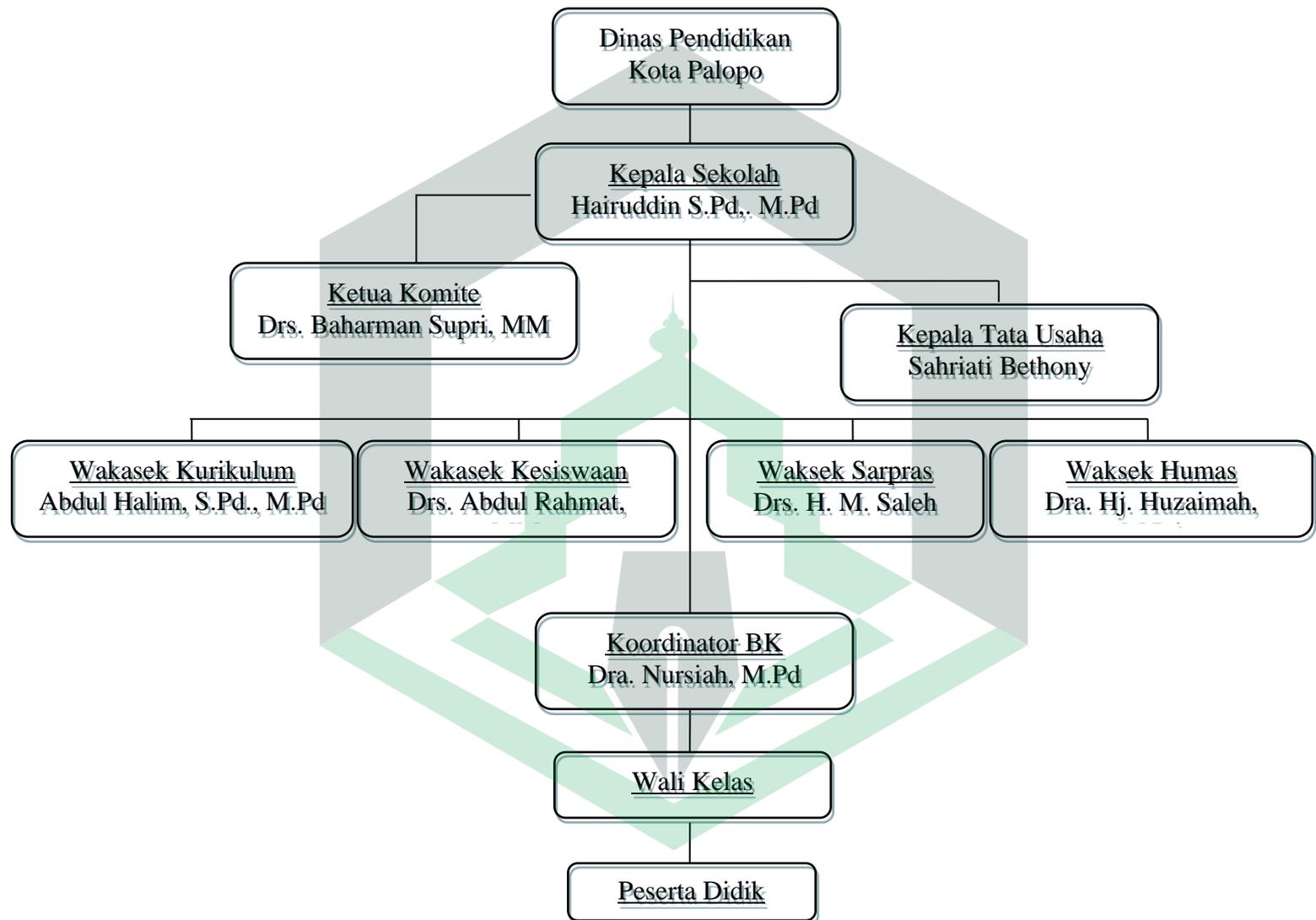
Dalam rangka peningkatan kualitas guru, pihak sekolah menggelar bimbingan untuk guru dalam rangka peningkatan SDM. Bimbingan guru ini dilaksanakan di kota Palopo dan di provinsi yang dilakukan secara bertahap. Dalam proses pembelajaran, sekolah tersebut mengedepankan sistem digital. Tidak lagi menggunakan kapur tulis. Pemberian tugas ke peserta didik lebih dikedepankan memanfaatkan teknologi, berupa e-mail. Guru menjalankan pembelajaran dengan menggunakan LCD dan Whiteboard. Bahasa pengantar di upayakan menggunakan bahasa asing, seperti bahasa Inggris. Dalam menunjang hal tersebut sekolah menyediakan berbagai fasilitas, mulai dari laboratorium fisika, kimia, biologi, komputer (software dan hardware), hingga laboratorium bahasa Inggris sebanyak dua gedung yang lengkap dengan fasilitasnya.

Dari semua upaya tersebut, SMA Negeri 3 Palopo telah mampu menorehkan sejuta prestasi akademik dan non akademik, baik lokal, nasional bahkan internasional. Di antara prestasi itu, setiap tahun siswa SMA Negeri 3 Palopo lolos pertukaran pelajar ke luar negeri, seperti Amerika Serikat dan Jepang. Untuk lokal, peserta didik mampu menorehkan nilai masuk sepuluh besar di bidang sains.

Selain prestasi akademik yang terus meningkat, SMA Negeri 3 Palopo juga terdapat 21 jenis kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan yang diharapkan mampu mengembangkan kreatifitas peserta didik sertamengembangkan kegiatan-kegiatan positif, diantaranya: taekwondo, bola basket, karate, sepak bola, pencak silat,

vollyball, bulu tangkis, futsal, seni suara (puisi, MC, teater), seni tari, seni religious, sisपाला, pramuka, PMR, KIR, jurnalistik, PIK remaja, paskibraka, drum band serta debat bahasa Inggris.

b. Struktur Organisasi UPT SMA Negeri 3 Palopo



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Adapun rumusan visi SMA Negeri 3 Palopo adalah “Unggul Dalam Mutu yang Bernuansa Relegius, Berpijak pada Budaya Bangsa, Berwawasan

Lingkungan Hidup, dan Internasional”. Berdasarkan pada rumusan visi tersebut, kemudian dirumuskan misi sekolah yaitu:

- 1) Menumbuhkan semangat keunggulan pada siswa secara intensif sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal serta mampu bersaing secara global (internasional)
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut dan terhadap budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholders sekolah.
- 5) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal, dengan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) internet.
- 6) Mengembangkan budaya lokal untuk menumbuhkan budaya bangsa.
- 7) Menumbuhkan dan menanamkan kecintaan terhadap lingkungan yang asri kepada seluruh warga sekolah.
- 8) Menumbuhkan kesadaran pentingnya penyelamatan lingkungan hidup.
- 9) Membangun kesadaran pada semua warga sekolah agar peduli berbudaya lingkungan hidup.²

Berdasarkan visi dan misi sekolah, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

²Sumber data, Arsip Tata Usaha SMA Negeri 3 Palopo, tanggal 15 Agustus 2019 di Palopo.

1. Menetapkan arah kebijakan, target dan strategi pengembangan SMA Negeri 3 Palopo.
2. Menetapkan perencanaan operasional sekolah dalam peningkatan pembelajaran kompetensi anak didik lewat ict
3. Mencapai rata-rata un minimal 7,50 pada tahun 2015 dan 8,00 pada tahun 2018
4. Prosentase yang diterima di perguruan tinggi negeri mencapai 75% dari jumlah pengikut snmptn dan seleksi tertulis
5. Memiliki tim lomba matematika, kimia, fisika, biologi, bahasa inggris, ekonomi, tik, geografi, kebumian, astronomi, 4 pilar, opmn, O2SN, dan FLS2N yang mampu menjadi juara pada setiap lomba di tingkat provinsi dan nasional.
6. Setiap alumni memiliki kecakapan/keterampilan minimum di bidang komputer sebagai salah satu komponen yang dipersyaratkan dalam dunia kerja.
7. Memiliki tim olahraga yang dapat bersaing pada setiap acara lomba di tingkat provinsi, nasional, dan internasional.
8. memiliki kelompok ilmiah remaja (KIR) yang mampu menjadi juara di tingkat provinsi dan nasional.
9. Memiliki tim kesenian yang terampil pada setiap acara lomba di tingkat kabupaten/kota, dan provinsi
10. Memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan, keindahan, kerindangan, kelestarian, dan keseimbangan lingkungan hidup.

11. Mengadakan kegiatan MGMP.

12. Melaksanakan kegiatan kepramukaan yang berkelanjutan.

c. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1
Keadaan Pendidik di SMA Negeri 3 Palopo
Tahun Ajaran 2019/2020

1. Keadaan Tenaga Pendidik SMAN 3 Palopo

NO	NAMA LENGKAP	L/ P	GOL.	MATA PELJARAN	JLH JAM
1	Hairuddin,S.Pd.,M.Pd.	L	IV/ b	Bahasa Indonesia	24
2	Abdul Halim. S.Pd., M.Pd	L	IV/ b	Matematika	26
3	Drs. Muh. Saleh	L	IV/ b	Bahasa Jerman	26
4	Dra. Huzaimah, M.Pd.	P	IV/ b	Biologi	39
5	Dra. Hasniah	P	IV/ b	Sejarah	34
6	Drs.Baharuddin	L	IV/ b	Sejarah	24
7	Drs. Abd. Waris	L	IV/ b	Olahraga	24
8	Drs. Sasaruddin	L	IV/ b	Matematika	27
9	Drs Arsin Latondo	L	IV/b	Bahasa Indonesia	24
10	Dra. Hj.Aisyah, M.Pd.	P	IV/b	Bahasa Indonesia	28
11	Dra.Rahmawati	P	IV/b	Fisika	27
12	Drs. Abdul Rahmat, MM	P	IV/ b	Fisika	27
13	Dra. Florida	P	IV/b	Matematika	30
14	Drs. Yusuf Pasangga	L	IV/b	Fisika	28
15	Drs. H.Muh.Aras	P	IV/b	Bahasa Inggris	24
16	Dra. Nursiah, M.Pd.	L	IV/b	BK	696 (siswa)
17	Dra. St. Nurdayati	L	IV/b	Agama Islam	27
18	Drs. Yusran	P	IV/b	PPKn	24
19	Dra. Hartini	L	IV/b	PPKn	24
20	Lili Suriyani,S.Pd.,M.Pd.	P	IV/c	Biologi	38
21	Dra. Naima	L	IV/b	Sejarah	36
22	Dra. Herolina, M.Pd.	P	IV/b	Inggris	27
23	Aris Simon, S.Pd.	L	IV/a	Biologi	28
24	Hj. Herni,S.Pd.	P	IV/b	Seni Budaya	24
25	Ali,S.Pd.,M.Pd.	L	IV/b	Bahasa indonesia	28
26	Drs. Supriatur	L	IV/b	Geografi	28
27	Hj. Hasliyah Ilyas,S.Pd.,M.Pd	P	IV/b	BK	540 (siswa)
28	Armayanti	P	IV/b	Sosiologi	24

	Ahmad,S.Sos.,M.Pd				
29	Mujahidin agus,S.Pd.,M.Pd	L	IV/b	Geografi	27
30	Rahman, S.Pd.,M.Ak.	L	III/c	Ekonomi	25
31	Anita Amin,S.Si.,M.Pd.	P	IV/a	Matematika	28
32	Erwing, SE	L	III/d	Ekonomi	25
33	Alimuddin,S.Pd.,M.Pd.	L	IV/a	Matematika	30
34	Asrul Amir,S.Pd.	L	IV/a	Bahasa Inggris	24
35	Yusnaeny Madjid,ST	P	IV/a	Kimia	24
36	Hilda Ruppe,S.Th.M.Th	P	III/d	Agama Kristen	24
37	Jasman, S.Ag.,M.PdI.	L	III/d	Agama Islam	29
38	Fitri Mas'ud,S.Pd.	P	III/d	Matematika	30
39	Muhidin Mas,S.Sos	L	III/d	Sosiologi	28
40	Andi Elvira,S.Pd.,M.Pd.	P	III/d	Bahasa Indonesia	27
41	Khaeril Abdullah,S.Pd.	L	III/d	Seni Budaya	18
42	Wahyu P. Sibenteng, S.Pd.	L	III/d	Seni Musik	24
43	St. Pausia, SE	P	III/d	Ekonomi	25
44	Rahmatia,S.Pd.	P	III/d	Bahasa Indonesia	26
45	Kartini AP,SS	P	III/c	Bahasa Arab	25
46	Dewi Endarwaty,S.Si.,S.Pd.,M.Pd	P	III/c	Geografi	25
47	Faridha Naim, S.Pd.	P	III/b	Fisika	12
48	Kartini,S.Pd.,M.Pd.	P	III/b	Kimia	24
49	Nicair HS,S.Pd.	L	III/b	Olahraga	24
50	Kayaruddin Kadir,S.Pd.,M.Pd	L	III/d	Bahasa Inggris	18
51	Muh. Arats, S.Pd.	L	II/a	Olahraga	27
52	Syahrir, S.Kom.,M.Kom	L	II/c	TIK	24

Sumber data: Arsip Tata Usaha Bulan Agustus 2019 SMA Negeri 3 Palopo

2. GTT (GURU TIDAK TETAP)

NO	NAMA LENGKAP	L / P	NO. SK	LAMA BEKERJA		IJAZAH DAN AKTA	MATA PELAJARAN	JUMLAH JAM
				Thn	Bln			
1	Dra. Rahmawati Saweni	P	800/001-SMA.03/PLP/2017	1	0	S1/ A.IV	KETERAMPILAN	14
2	Drs. Ilham Ishaka	L	800/001-SMA.03/PLP/2017	1	0	S1/ A.IV	SEJARAH	22
3	Nur Huda, S.PdI	L	800/001-SMA.03/PLP/2017	3	0	S1	BAHASA ARAB	15
4	Taufiq Mustamin, S.Pd.I.,M.Pd	L	800/001-SMA.03/PLP/2017	3	0	S2	AGAMA ISLAM	27
5	Wilda, S.Pd	P	800/001-SMA.03/PLP/2017	3	0	S1	PPKn	18
6	Rabiah, S.Kom	P	800/001-SMA.03/PLP/2017	3	0	S1	PRAKARYA	18
7	Nurhana A.Thaha, SE	P	800/001-SMA.03/PLP/2017	3	6	S1	KEWIRTAUSAHAAN	24
8	Ajir Ahmad, S.Pd	L	800/001-SMA.03/PLP/2017	3	6	S1	POJK	6
9	Tri Karisma, S.Pd	P	800/001-SMA.03/PLP/2017	4	0	S1	POJK	6
10	Hasdar, S.Pd	L	800/001-SMA.03/PLP/2017	3	0	S1	MATEMATIKA	28
11	Asmaul Husna	P	800/001-SMA.03/PLP/2017	1	6	S1	KETERAMPILAN	10
12	Suriadi Longsong, S.Pd	L		1	0	S1	BIOLOGI	12
13	Husmiati, S.Pd	P		1	0	S1	BIOLOGI	6
14	Husni Nasir, SE	P		0	6	S1	EKONOMI	6

Sumber data: Arsip Tata Usaha Bulan Agustus 2019 SMA Negeri 3 Palopo

d. Keadaan peserta didik SMA Negeri 3 Palopo

Keadaan peserta didik secara keseluruhan di SMA Negeri 3 Palopo berjumlah 1.111 peserta didik yang terdiri dari 468 laki-laki dan 643 perempuan dengan jumlah rombel 33. Kelas X berjumlah 318 peserta didik yang terdiri dari 5 rombel jurusan IPA dengan jumlah 176 peserta didik dan 4 rombel jurusan IPS dengan jumlah 142 peserta didik. Kelas XI berjumlah 394 peserta didik yang terdiri dari 7 rombel jurusan IPA dengan jumlah 240 peserta didik dan 5 rombel jurusan IPS dengan jumlah 154 peserta didik. Kelas XII berjumlah 399 peserta didik yang terdiri dari 7 rombel jurusan IPA dengan jumlah 244 peserta didik, 4 rombel jurusan IPS dengan jumlah 127 peserta didik, dan 1 rombel jurusan Bahasa

dengan jumlah 28 peserta didik Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palopo
Tahun Ajaran 2019/2020

Jumlah Siswa																						
KELAS X						Jlh	KELAS (XI) / Jurusan						KELAS (XII) /Jurusan						Tota l Sisw a			
MIPA		IPS		IBB			MIPA		Jlh	IPS		Jlh	IPA		Jlh	IPS		Jlh		IBB		Jlh
L	P	L	P	L	P		L	P		L	P		L	P		L	P			L	P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
68	108	76	66	-	-	318	94	46	240	75	79	54	88	156	244	61	66	127	8	20	28	1.111

Sumber data: Arsip Tata Usaha Bulan Agustus 2019 SMA Negeri 3 Palopo

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 3 Palopo Tahun Ajaran 2019/2020

i. Tanah dan Halaman

Luas tanah lokasi sekolah menurut status pemilikan dan penggunaan sebagai berikut :

1. Luas tanah seluruhnya sudah sertifikat : 43.228 meter²
2. Luas tanah seluruhnya belum sertifikat: - meter²
3. Bangunan : 5.637,55 meter²
4. Lapangan Olah Raga : 1.234 meter²
5. Lain-lain : 36. 356,55 meter²

ii. Gedung/Ruang menurut Jenis Pemilikan, Kondisi dan Luas

Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruang	Milik					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)
1.	Ruang Teori/ Kelas	33	2673	-	-	1	81
2.	Laboratorium IPA						
	1. Fisika	1	95	-	-	-	-
	2. Kimia	1	95	-	-	-	-
	3. Biologi	1	95	-	-	-	-
3.	Laboratorium Komputer	1	95	-	-	-	-
4.	Ruang Perpustakaan	1	105	-	-	-	-
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	14	-	-	-	-
6.	Ruang Pendidik	1	220,84	-	-	-	-
7.	Ruang TU	1	116	-	-	-	-
8.	Ruang BP/BK	1	50				
9	Ruang UKS	1	72				
10	Koperasi/Toko	1	36				
11	Ruang Osis	1	81				
12	Ruang Ibadah	1	342				
13	Ruang Pramuka	-	-				
14	Ruang PMR	-	-				
15	Ruang Olahraga	1	2000				
16	Kamar Mandi /WC Pendidik	2	6				
17	Kamar Mandi /WC Peserta didik	17	31,8	2	3,6	-	-
18	Gudang	1	90				
19	Lain-lain						

iii. Perlengkapan

1. Perlengkapan Kegiatan Administrasi

Tabel 4.4. Perlengkapan Kegiatan Administrasi

No	Jenis Barang	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Komputer TU/Laptop	4	Buah	1 Rusak Ringan
2.	Printer TU	4	Buah	1 Rusak Ringan
3.	Mesin Ketik	-	Buah	
4.	Mesin Stensil	-	Buah	
5.	Mesin Fotokopi	1	Buah	1 Rusak Ringan
6.	Mesin Riso	-	Buah	
7.	Brankas	1	Buah	
8.	Meja TU	10	Buah	
9.	Kursi TU	10	Buah	
10.	Kursi Pendidik	53	Buah	3 Rusak Ringan
11.	Meja Pendidik	53	Buah	5 Rusak Ringan
12.	Lain-lain			

2. Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar

Tabel 4.5 Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar

No	Jenis Barang	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Komputer	104	Buah	2 Rusak Ringan, 80 Rusak Berat
2.	Laptop	-	Buah	
3.	Printer	1	Buah	
4.	LCD	23	Buah	2 Rusak Ringan, 13 Rusak Berat
5.	Webcam/ Handy Cam	-	Buah	
6.	Tape	-	Buah	
7.	Lemari	20	Buah	10 Rusak Ringan
8.	TV/Audio	1	Buah	1 Rusak Berat
9.	Meja Peserta didik	1056	Buah	106 Rusak Ringan 100 Rusak Berat
10.	Kursi Peserta didik	1060	Buah	110 Rusak Ringan 156 Rusak Berat
11.	Lain-lain			

Sumber Data: Arsip Tata Usaha Bulan Agustus 2019 SMA Negeri 3 Palopo

2. Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas

1. Uji Validasi Data

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Jadi suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukuran dan harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Pada penelitian ini, angket diuji validitasnya dengan menggunakan kolom *Corrected Item-Total Correlation* dan diolah dengan Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 22 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Validasi Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah

Item-Total Statistics				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
X 1.1	45,8788	24,547	,657	,920
X 1.2	46,0303	25,343	,672	,921
X 1.3	45,7879	23,735	,782	,917
X 1.4	45,8788	22,297	,847	,914
X 1.5	45,7576	24,064	,609	,922
X 1.6	45,8182	24,153	,704	,919
X 1.7	45,6364	24,864	,509	,925
X 1.8	45,8485	24,758	,586	,922
X 1.9	45,8788	22,297	,847	,914
X 1.10	45,7576	24,064	,609	,922
X 1.11	46,0303	25,343	,672	,921
X 1.12	45,8788	24,547	,657	,920
X 1.13	45,8788	23,110	,547	,928
X 1.14	46,0303	25,343	,672	,921
X 1.15	46,0303	25,343	,672	,921

Semua angka pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* memiliki nilai di atas 3,00 (lebih dari 0,3). Ini artinya item pernyataan pada kuesioner Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) valid.

Tabel 4.7
Uji Validasi Kinerja Guru

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X 2.1	45,9091	28,710	,707	,937
X 2.2	46,0303	28,968	,796	,935
X 2.3	46,0909	27,085	,894	,932
X 2.4	46,0909	27,085	,894	,932
X 2.5	45,9394	29,184	,713	,937
X 2.6	46,0303	28,968	,796	,935
X 2.7	45,9394	29,184	,713	,937
X 2.8	46,2424	31,064	,576	,941
X 2.9	46,0909	27,085	,894	,932
X 2.10	46,0909	27,898	,600	,943
X 2.11	46,2121	31,235	,475	,942
X 2.12	46,0909	30,398	,541	,941
X 2.13	46,0909	30,398	,541	,941
X 2.14	46,2424	31,064	,576	,941
X 2.15	46,0000	28,625	,849	,934

Semua angka pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* memiliki nilai di atas 3,00 (lebih dari 0,3). Ini artinya item pernyataan pada kuesioner Kinerja Guru (X2) valid.

Tabel 4.8
Uji Validasi Prestasi Belajar Peserta Didik

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	45,6667	25,479	,637	,918
Y2	46,0606	27,559	,624	,919
Y3	45,9091	24,335	,656	,919
Y4	45,9394	25,121	,706	,915
Y5	45,7576	26,064	,688	,916
Y6	45,8485	26,008	,738	,914
Y7	45,7576	26,064	,688	,916
Y8	46,0606	27,559	,624	,919
Y9	45,9091	24,460	,805	,911
Y10	45,9091	24,335	,656	,919
Y11	46,0303	27,718	,519	,921
Y12	45,9091	27,085	,542	,920
Y13	45,9091	27,085	,542	,920
Y14	46,0606	27,559	,624	,919
Y15	45,8182	25,653	,798	,913

Semua angka pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* memiliki nilai di atas 3,00 (lebih dari 0,3). Ini artinya item pernyataan pada kuesioner Prestasi Belajar Peserta Didik (Y) valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Pada penelitian ini digunakan teknik perhitungan reliabilitas koefisien *Cronbach's Alpha* dan diolah dengan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,925	15

Nilai *Cronbach's Alpha* $0,925 > 0,700$ (lebih dari 0,7). Ini artinya kuesioner variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) reliabel.

Tabel 4.10
Uji Reliabilitas Kinerja Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,942	15

Nilai *Cronbach's Alpha* $0,942 > 0,700$ (lebih dari 0,7). Ini artinya kuesioner variabel Kinerja Guru (Y) reliabel.

Tabel 4.11
Uji Reliabilitas Prestasi Belajar Peserta Didik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,922	15

Nilai *Cronbach's Alpha* $0,922 > 0,700$ (lebih dari 0,7). Ini artinya kuesioner variabel Prestasi Belajar Peserta Didik (Z) reliabel.

3. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk membantu ketepatan dalam melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis hanya dapat dilakukan jika variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal, maka dari itu diperlukan uji normalitas. Pada penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dan diolah dengan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah	Prestasi_Belajar_Peserta_Didik	Kinerja_Guru
N		33	33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	49,1515	49,1818	49,1212
	Std. Deviation	5,26261	5,46268	5,80279
Most Extreme Differences	Absolute	,162	,119	,175
	Positive	,162	,119	,175
	Negative	-,101	-,091	-,148
Test Statistic		,162	,119	,175
Asymp. Sig. (2-tailed)		,427 ^c	,605 ^{c,d}	,902 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data penelitian pada lampiran

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada bagian *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika mempunyai hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Berikut ini kriteria yang berlaku untuk menetapkan kenormalan:

- Memenuhi taraf signifikansi uji $\alpha = 0,05$.
- Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka variabel berdistribusi normal.
- Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka variabel tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan data tersebut, hasil perhitungan SPSS yang diperoleh untuk uji normalitas variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,427 > 0,05$ berarti variabel tersebut berdistribusi normal. Untuk variabel kinerja guru nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,605 > 0,05$ berarti variabel tersebut berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel prestasi belajar peserta didik nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,902 > 0,05$ berarti variabel tersebut juga berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang linear secara signifikan antara variabel penelitian. Uji linearitas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi. Pengujiannya dapat dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22 for windows dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Variabel penelitian dikatakan saling mempunyai hubungan yang linear jika nilai *Sig. Deviation from linearity* lebih dari 0,05 sedangkan variabel penelitian dikatakan tidak saling

mempunyai hubungan yang linear jika nilai *Sig. Deviation from linearity* kurang dari 0,05. Adapun hasil analisis tabel *test for linearity* menunjukkan signifikansi uji linearitas sebagai berikut :

Tabel 4.13 Uji linearitas data gaya kepemimpinan terhadap kinerja Guru

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja_Guru * Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah	Between Groups	(Combined)	473,973	10	47,397	1,728	,137
		Linearity	296,248	1	296,248	10,799	,003
		Deviation from Linearity	177,725	9	19,747	,720	,686
	Within Groups		603,542	22	27,434		
Total			1077,515	32			

Sumber: Data penelitian pada lampiran

Mengacu pada *output* uji linearitas pada bagian tabel *Anova* dapat diketahui bahwa nilai *Sig. Deviation from linearity* sebesar $0,686 > 0,05$. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa variabel X1 yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikansi terhadap variabel X2 yaitu kinerja guru.

Tabel 4.14 Uji linearitas data kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar_Peserta_Didik * Kinerja_Guru	Between Groups	(Combined)	413,692	11	37,608	1,459	,220
		Linearity	189,835	1	189,835	7,366	,013
		Deviation from Linearity	223,857	10	22,386	,869	,574
	Within Groups		541,217	21	25,772		
Total			954,909	32			

Sumber: Data penelitian pada lampiran

Mengacu pada *output* uji linearitas pada bagian tabel *Anova* dapat diketahui bahwa nilai *sig. Deviation from linearity* sebesar $0,574 > 0,05$. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa variabel X2 yaitu kinerja guru berpengaruh signifikansi terhadap variabel Y prestasi belajar peserta didik.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas, karena jika hal tersebut terjadi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau terjadi kemiripan. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas bernilai nol. Uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai kontribusi parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendeteksi apakah terjadi problem multikol dapat melihat nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Faktor* (VIF).

Tabel 4.15 Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	22,783	8,985				2,536
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	,224	,195	,216	1,150	,019	,725	1,379
Kinerja Guru	,313	,177	,333	1,771	,001	,725	1,379

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Peserta Didik

Hasil uji coba multikolinieritas sebagaimana dalam tabel di atas, maka akan terlihat besaran nilai VIF untuk gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah 1,379 dan besar nilai tolerance sebesar 0,725. Sedangkan untuk variabel sistem kinerja guru maka akan terlihat besaran nilai VIF sebesar 1,379 dengan besaran nilai tolerance adalah 0,725. Hasil uji tersebut mengindikasikan bahwa nilai VIF mendekati 10,00 untuk semua variabel bebas. Demikian pula dengan nilai tolerance yang mendekati 0,10 untuk semua variabel bebas. Dengan demikian, maka model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat problem multikolinieritas antar variabel bebas dan layak digunakan sebagai model regresi.

4. Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Pengambilan data pada penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palopo” ini menggunakan angket/kuesioner. Angket/kuesioner yang digunakan terdiri dari 3 bagian (tiga) angket, yaitu angket untuk mengetahui gambaran gaya kepemimpinan kepala sekolah, angket untuk mengetahui kinerja guru sebagai variabel *independent* dan angket untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik yang dalam penelitian ini berperan sebagai variabel terikat.

Angket/kuesioner ini dibagikan dan diisi oleh 33 guru dan 33 siswa sebagai responden penelitian, yang merupakan sebagian guru dan sebagian siswa kelas XII SMA Negeri Palopo. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian menerapkan skala *likert* dengan 5 pilihan jawaban. Responden diminta untuk memilih satu dari kelima pilihan jawaban yang disediakan sesuai dengan

pernyataan responden.. Angket yang digunakan untuk mengetahui gambaran gaya kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan prestasi belajar peserta didik masing-masing terdiri dari 15 item pernyataan. Jadi jumlah keseluruhan item pernyataan angket adalah sebanyak 45 item.

Hasil dari pengumpulan data terhadap responden sampel tersebut kemudian ditabulasikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan *Microsoft excel* untuk mempermudah pengolahan data, selanjutnya data diolah dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi 22. Berikut ini hasil dari pengolahan data tersebut.

Tabel 4.16
Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	33	18,00	42,00	60,00	49,1515	,91610	5,26261	27,695
Kinerja Guru	33	19,00	41,00	60,00	49,1212	1,01014	5,80279	33,672
Prestasi Belajar	33	19,00	41,00	60,00	49,1818	,95093	5,46268	29,841
Valid N (listwise)	33							

Sumber: Data penelitian pada lampiran

Berdasarkan hasil pengolahan data yang tertera pada tabel 4.16 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Variabel bebas (*Independent Variable*) X1 dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah. Pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian ini adalah menggunakan angket yang dibagikan kepada 33 guru sebagai responden sampel dan diperoleh hasil pengolahan data dengan range atau rentang nilai sebesar 18; nilai terendah atau minimum 42; nilai tertinggi atau maximum 60; rata-rata atau mean 49,15; standar deviasi dan varian data sebesar 5,26 dan 27,69.
- (2) Variabel terikat (*Independent Variable*) X2 dalam penelitian ini adalah kinerja guru. Pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian ini adalah menggunakan angket yang dibagikan kepada 33 guru sebagai responden sampel dan diperoleh hasil pengolahan data dengan range atau rentang nilai sebesar 19; nilai terendah atau minimum 41; nilai tertinggi atau maximum 60; rata-rata atau mean 49,12; standar deviasi dan varian data sebesar 5,80 dan 33,67.
- (3) Variabel terikat (*Dependent Variable*) Y dalam penelitian ini adalah prestasi belajar peserta didik. Sama halnya dengan cara pengumpulan data pada variabel bebas, angket dibagikan kepada 33 siswa yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, dan diperoleh hasil range atau rentang nilai sebesar 19; memunculkan nilai terendah atau minimum sebesar 41; sedangkan untuk nilai tertinggi atau maximum adalah 60; rata-rata nilai atau mean sebesar 49,18; standar deviasi sebesar 5,46; dan varian data sebesar

29,84.

Langkah berikutnya adalah dengan menghitung nilai indeks variabel. Penghitungan ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan responden dalam memilih jawaban setiap item pernyataan yang terdapat pada angket, dengan demikian dapat dideskripsikan karakteristik responden dalam penelitian. Menghitung nilai indeks variabel dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai indeks variabel} = \frac{\text{indeks indikator 1} + \text{indeks indikator 2} + \dots + \text{indeks indikator n}}{n}$$

Dengan menjumlahkan indeks dari seluruh indikator yang datanya bersumber pada jawaban responden dari angket yang telah dibagikan. Masing-masing pilihan jawaban pada angket memiliki skala nilai 1 - 45, dengan ketentuan pernyataan positif mendapat nilai 1 jika memilih jawaban “sangat tidak setuju atau sangat jarang”, dan mendapat nilai 4 jika memilih jawaban “sangat setuju atau sangat sering”, dan berlaku sebaliknya pada pernyataan negatif. Nilai indeks indikator dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai indeks indikator} = \frac{(\% \text{ frekuensi responden yang memberi skor } 1 \times 1) + (\% \text{ frekuensi responden yang memberi skor } 2 \times 2) + (\% \text{ frekuensi responden yang memberi skor } 3 \times 3) + (\% \text{ frekuensi responden yang memberi skor } 4 \times 4) + (\% \text{ frekuensi responden yang memberi skor } 5 \times 5)}{5}$$

1. Deskripsi Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Data yang diperoleh dengan angket variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah yang valid terdiri dari 15 item pernyataan yang disesuaikan dengan indikator setiap sub variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, yaitu (1) Gaya Kepemimpinan Otoriter; (2) Gaya Kepemimpinan Demokratis ; dan (3) Gaya Kepemimpinan *Laissez-Faire* (Kendali Bebas). Berikut ini aspek pada indikator gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Tabel 4.17
Sub Variabel dan Indikator Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sub Variabel	Indikator
Gaya Kepemimpinan Otoriter	Bertindak sebagai penguasa tunggal.
	Tidak menerima kritik, saran, dan pendapat.
	Sering menggunakan pendekatan yang bersifat paksaan dan bersifat menghukum.
Gaya Kepemimpinan Demokratis	Menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif terhadap kebijakan dan keputusan yang diambil.
	Senang menerima saran, pendapat, dan kritik
	Berusaha memberikan kesempatan untuk berkembang kepada guru
	Berusaha mempertimbangkan kesanggupan dengan melihat kemampuan dari kelompoknya
	Memberikan bimbingan
Gaya Kepemimpinan <i>Laissez-Faire</i> (Kendali Bebas)	Partisipasi pemimpin minim
	Pemimpin memberikan kebebasan penuh dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan pekerjaan baik secara kelompok atau individual
	Pemimpin tidak berusaha sama sekali untuk menilai atau tidak melakukan evaluasi
	Memberikan komentar atau pertanyaan spontan terhadap kegiatan anggota

Sumber: Data kajian pustaka

Berdasarkan langkah penghitungan data yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, yaitu untuk menghitung nilai indeks variabel diperlukan data berupa jawaban dari responden atas masing-masing item pernyataan. Deskripsi frekuensi jawaban pada sub variabel gaya kepemimpinan Otoriter, dengan indikator Bertindak sebagai penguasa tunggal dapat dilihat pada item pernyataan nomor 1 dan 2. Jawaban responden terhadap item pernyataan nomor 1 menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 4 sebanyak 9 responden (27,3%), responden memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 24 responden (73,7%), sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1, 2, dan 5 berjumlah 0. Item

pernyataan nomor 2 menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 4 sebanyak 4 responden (12,2%), responden memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 29 responden (87,8%), sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1, 2 dan 5 berjumlah 0, karena alternatif jawaban tersebut tidak dipilih oleh responden. Deskripsi frekuensi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18
Deskripsi Frekuensi Variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah Item 1 dan item 2

X1.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	24	72,7	72,7	72,7
	4,00	9	27,3	27,3	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

X1.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	29	87,9	87,9	87,9
	4,00	4	12,1	12,1	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Sumber: Data penelitian pada lampiran

Sedangkan pada indikator tidak menerima kritik, saran, dan pendapat, dapat dilihat pada item 3 dan 4. Jawaban responden terhadap item pernyataan nomor 3 menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 4 sebanyak 12 responden (36,4%), responden memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 21 responden (63,6%), sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1, 2, dan 5 berjumlah 0, karena alternatif jawaban tersebut tidak dipilih oleh responden.

Sedangkan pada item pernyataan nomor 4 menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 4 sebanyak 12 responden (36,4%), responden memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 18 responden (54,5%), responden memilih jawaban dengan skor 2 sebanyak 3 responden (9,1%), sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1 dan 5 berjumlah 0, karena alternatif jawaban tersebut tidak dipilih oleh responden. Deskripsi frekuensi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19.
Deskripsi Frekuensi Variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah Item 3 dan item 4

X1.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	21	63,6	63,6	63,6
	4,00	12	36,4	36,4	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

X1.4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	3	9,1	9,1	9,1
	3,00	18	54,5	54,5	63,6
	4,00	12	36,4	36,4	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Sumber: Data penelitian pada lampiran

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diperoleh nilai pada indikator tidak menerima kritik, saran, dan pendapat dengan menghitung nilai indeks tiap item pernyataan. Telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa indikator tidak menerima kritik, saran, dan pendapat terdapat pada item nomor 3 dan 4. Persentasenya akan dijumlahkan dan selanjutnya dibagi sesuai dengan

berapa jumlah item yang ada pada masing-masing indikator. Berikut ini langkah perhitungan nilai indeks tiap item:

$$\begin{aligned}\text{Nilai indeks item nomor 3} &= \frac{(\% \times 1) + (\% \times 2) + (63,4\% \times 3) + (36,6\% \times 4) + (\% \times 5)}{5} \\ &= \frac{0 + 0 + 190,2\% + 146,4\% + 0}{5} = \frac{336,6\%}{5} = 67,32\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai indeks item nomor 4} &= \frac{(\% \times 1) + (9,1\% \times 2) + (54,5\% \times 3) + (36,4\% \times 4) + (\% \times 5)}{5} \\ &= \frac{0 + 18,2\% + 163,5\% + 145,6\% + 0}{5} = \frac{327,3\%}{5} = 65,46\%\end{aligned}$$

Penghitungan nilai indeks tiap item dilanjutkan dengan menghitung total nilai indeks item pada indikator dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\frac{\text{Nilai indeks item nomor 3} + \text{Nilai indeks item nomor 4}}{2} &= \frac{67,32\% + 65,46\%}{2} \\ &= \frac{132,78\%}{2} \\ &= 66,39\%\end{aligned}$$

Langkah yang sama dilakukan pada semua indikator pada sub variabel yang terdapat pada variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah. Hasil perhitungan dari nilai indeks item variabel Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20.
Hasil Perhitungan Indeks Item Variabel Gaya Kepemimpinan
Kepala Sekolah

Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	Persentase (%) Frekuensi Jawaban Responden					Indeks	Rata-rata indeks indikator	Rata-rata indeks Sub variabel
			1	2	3	4	5			
Gaya Kepemimpinan Otoriter	Bertindak sebagai penguasa tunggal.	1	-	-	72,7%	27,3%	-	65,5%	64,0%	65,9%
		2	-	-	87,9%	12,1%	-	62,4%		
	Tidak menerima kritik, saran, dan pendapat.	3	-	-	63,4%	36,6%	-	67,3%	66,4%	
		4	-	9,1%	54,5%	36,4%	-	65,5%		
	Sering menggunakan pendekatan yang bersifat paksaan dan bersifat menghukum	5	-	3%	54,5%	42,4%	-	67,2%	67,2%	
Gaya Kepemimpinan Demokratis	Menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif terhadap kebijakan dan keputusan yang diambil.	6	-	-	66,7%	33,3%	-	66,7%	66,7%	67,2%
	Senang menerima saran, pendapat, dan kritik	7	-	-	48,5%	51,5%	-	70,0%	70,0%	
	Berusaha memberikan kesempatan untuk berkembang kepada guru	8	-	-	69,7%	30,3%	-	66,1%	66,1%	
	Berusaha mempertimbangkan kesanggupan dengan melihat kemampuan dari kelompoknya	9	-	9,1%	54,5%	36,4%	-	65,5%	65,5%	
	Memberikan bimbingan	10	-	3,0%	54,5%	42,4%	-	67,8%	67,8%	
	Partisipasi pemimpin minim	11	-	-	87,9%	12,1%	-	62,4%	62,4%	
Gaya Kepemimpinan <i>Laissez-Faire</i> (Kendali Bebas)	Pemimpin memberikan kebebasan penuh dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan pekerjaan baik secara kelompok atau individual	12	-	-	72,7%	27,3%	-	65,5%	65,5%	64,0%

Pemimpin tidak berusaha sama sekali untuk menilai atau tidak melakukan evaluasi	13	-	18,2%	36,4%	45,5%	-	65,5%	65,5%
Memberikan komentar atau pertanyaan spontan terhadap kegiatan anggota	14	-	-	87,9%	12,1%	-	62,4%	62,4%
	15	-	-	87,9%	12,1%	-	62,4%	
Rata-Rata Nilai Indeks Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah								65,7%

Sumber: Data penelitian pada lampiran

Berdasarkan hasil perhitungan nilai indeks tiap item di atas, diperoleh rata-rata nilai indeks dari variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah sebesar 65,7%. Nilai indeks ini dapat diinterpretasikan dengan menggunakan cara pengkategorisasian penilaian yaitu dengan interpretasi nilai mulai dari 0 hingga 100. Dengan demikian nilai indeks variabel dapat diinterpretasikan dengan kriteria berikut:

0% - 20% atau skor 0 - 20 dikategorikan sangat kurang
 21% - 40% atau skor 21 - 40 dikategorikan kurang
 41% - 60% atau skor 41 - 60 dikategorikan sedang
 61% - 80% atau skor 61 - 80 dikategorikan cukup baik
 81% - 100% atau skor 81 - 100 dikategorikan baik.³

Nilai indeks variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah termasuk pada kategori cukup baik, karena besar nilai indeks variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah 65,7%. Dengan perhitungan nilai indeks item juga dapat diperoleh nilai indeks indikator, dapat dilihat pada tabel bahwa nilai indeks indikator tertinggi pada variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah pada indikator sub variabel gaya kepemimpinan demokratis dengan besar nilai indeks 67,2%, selanjutnya pada indikator sub variabel gaya kepemimpinan otoriter dengan besar nilai indeks 65,9%. Sedangkan nilai indeks indikator terendah

terdapat pada indikator sub variabel gaya kepemimpinan *Laissez-Faire* (Kendali Bebas) dengan nilai indeks sebesar 64.0%. Secara umum dari seluruh indikator berada pada kategori cukup baik.

2. Deskripsi Variabel Kinerja Guru

Data yang diperoleh dengan angket variabel kinerja guru yang valid terdiri dari 15 item pernyataan yang disesuaikan dengan indikator, yaitu (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan ; dan (3) Evaluasi. Berikut ini aspek pada indikator Kinerja guru:

Tabel 4.21
Sub Variabel dan Indikator Kinerja Guru

Sub Variabel	Indikator
Perencanaan	Membuat program rencana pembelajaran
	Menyusun persiapan pengajaran
	Melakukan koordinasi dengan mata pelajaran Sejenis
Pelaksanaan	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketepatan waktu
	Menggunakan metode pembelajaran yang Efektif
	Menggunakan media pembelajaran dengan tepat
	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan
Evaluasi	Menggunakan metode evaluasi yang tepat
	Menyusun instrumen dan hasil evaluasi
	Melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi

Sumber: Data kajian pustaka

Berdasarkan langkah penghitungan data yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, yaitu untuk menghitung nilai indeks variabel diperlukan data berupa jawaban dari responden atas masing-masing item pernyataan. Deskripsi frekuensi jawaban pada sub variabel pelaksanaan, dengan indikator membuat program rencana pembelajaran dapat dilihat pada item pernyataan nomor 1 dan 2. Jawaban

responden terhadap item pernyataan nomor 1 menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 2 sebanyak 1 responden (3,0%), responden memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 16 responden (48,5%), responden memilih jawaban dengan skor 4 sebanyak 16 responden (48,5%), sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1 dan 5 berjumlah 0. Item pernyataan nomor 2 menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 22 responden (66,7%), responden memilih jawaban dengan skor 4 sebanyak 11 responden (33,3%), sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1, 2 dan 5 berjumlah 0, karena alternatif jawaban tersebut tidak dipilih oleh responden. Deskripsi frekuensi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22
Deskripsi Frekuensi Variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah Item 1 dan item 2

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	3,0	3,0	3,0
	3	16	48,5	48,5	51,5
	4	16	48,5	48,5	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	22	66,7	66,7	66,7
	4	11	33,3	33,3	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Sumber: Data penelitian pada lampiran

Sedangkan pada indikator menyusun persiapan pengajaran dapat dilihat pada item 3. Jawaban responden terhadap item pernyataan nomor 3 menunjukkan

responden memilih jawaban dengan skor 2 sebanyak 3 responden (9,1%), responden memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 18 responden (54,5%), responden memilih jawaban dengan skor 4 sebanyak 12 responden (36,4%), sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1 dan 5 berjumlah 0, karena alternatif jawaban tersebut tidak dipilih oleh responden.

Sedangkan pada indikator melakukan koordinasi dengan mata pelajaran sejenis dapat dilihat pada item pernyataan nomor 4 yang menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 2 sebanyak 3 responden (9,1%), responden memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 18 responden (54,5%), responden memilih jawaban dengan skor 4 sebanyak 12 responden (36,4%), sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1 dan 5 berjumlah 0, karena alternatif jawaban tersebut tidak dipilih oleh responden. Deskripsi frekuensi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23.

Deskripsi Frekuensi Variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah Item 3 dan item 4

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	9,1	9,1	9,1
	3	18	54,5	54,5	63,6
	4	12	36,4	36,4	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	9,1	9,1	9,1
	3	18	54,5	54,5	63,6
	4	12	36,4	36,4	100,0
Total		33	100,0	100,0	

Sumber: Data penelitian pada lampiran

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diperoleh nilai pada indikator membuat program rencana pembelajaran dengan menghitung nilai indeks tiap item pernyataan. Telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa indikator membuat program rencana pembelajaran terdapat pada item nomor 1 dan 2. Persentasenya akan dijumlahkan dan selanjutnya dibagi sesuai dengan berapa jumlah item yang ada pada masing-masing indikator. Berikut ini langkah perhitungan nilai indeks tiap item:

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks item nomor 1} &= \frac{(\% \times 1) + (3,0\% \times 2) + (48,5\% \times 3) + (48,5\% \times 4) + (\% \times 5)}{5} \\ &= \frac{0 + 6,0\% + 145,5\% + 194\% + 0}{5} = \frac{345,5\%}{5} = 69,1\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks item nomor 2} &= \frac{(\% \times 1) + (\% \times 2) + (66,7\% \times 3) + (33,3\% \times 4) + (\% \times 5)}{5} \\ &= \frac{0 + 0 + 163,5\% + 145,6\% + 0}{5} = \frac{333,3\%}{5} = 66,7\% \end{aligned}$$

Penghitungan nilai indeks tiap item dilanjutkan dengan menghitung total nilai indeks item pada indikator dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \frac{\text{Nilai indeks item nomor 1} + \text{Nilai indeks item nomor 2}}{2} &= \frac{69,1\% + 66,7\%}{2} \\ &= \frac{135,8\%}{2} = 67,9\% \end{aligned}$$

Langkah yang sama dilakukan pada semua indikator pada sub variabel yang terdapat pada variabel kinerja guru. Hasil perhitungan dari nilai indeks item variabel kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.24
Hasil Perhitungan Indeks Item Variabel Kinerja Guru

Indikator	Deskriptor	Nomor Item	Persentase (%) Frekuensi Jawaban Responden					Indeks	Rata-rata indeks Deskriptor	Rata-rata indeks Indikator
			1	2	3	4	5			
Perencanaan	Membuat program rencana	1	-	3,0%	48,5%	48,5%	-	69,1%	67,9%	66,3%
	pembelajaran	2	-	-	66,7%	33,3%	-	66,7%		
	Menyusun persiapan pengajaran	3	-	9,1%	54,5%	36,4%	-	65,5%	65,5%	
	Melakukan Koordinasi dengan mata pelajaran sejenis	4	-	9,1%	54,5%	36,4%	-	65,5%	65,5%	
Pelaksanaan	Melaksanakan sesuai dengan ketepatan waktu	5	-	-	57,6%	42,4%	-	68,3%	67,5%	66,0%
		6	-	-	66,7%	33,3%	-	66,7%		
	Menggunakan metode pembelajaran yang efektif	7	-	-	57,6%	42,4%	-	68,5%	67,0%	
		8	-	-	87,9%	12,1%	-	65,5%		
	Menggunakan media pembelajaran dengan tepat	9	-	9,1%	54,5%	36,4%	-	65,5%	65,5%	
		10	-	18,2	36,4%	45,5%	-	65,5%		
	Meningkatkan pengetahuan dan Keterampilan	11	-	-	84,8%	15,2%	-	63,0%	64,3%	
		12	-	-	72,7%	27,3%	-	65,5%		
Evaluasi	Menggunakan metode evaluasi yang tepat	13	-	-	72,7%	27,3%	-	65,5%	65,5%	66,1%
	Menyusun instrumen dan hasil evaluasi	14	-	-	87,9%	12,1%	-	65,5%	65,5%	
	Melakukan tindak lanjut dari hasil Evaluasi	15	-	-	63,6%	36,4%	-	67,3%	67,3%	
Rata-Rata Nilai Indeks Variabel Kinerja Guru								66,1%		

Sumber: Data penelitian pada lampiran

Berdasarkan hasil perhitungan nilai indeks tiap item di atas, diperoleh rata-rata nilai indeks dari variabel kinerja guru adalah sebesar 66,1%. Nilai indeks ini dapat diinterpretasikan dengan menggunakan cara pengkategorisasian penilaian yaitu dengan interpretasi nilai mulai dari 0 hingga 100. Dengan demikian nilai indeks variabel dapat diinterpretasikan dengan kriteria berikut.

0% - 20%	atau skor 0 - 20 dikategorikan sangat kurang
21% - 40%	atau skor 21 - 40 dikategorikan kurang
41% - 60%	atau skor 41 - 60 dikategorikan sedang
61% - 80%	atau skor 61 - 80 dikategorikan cukup baik
81% - 100%	atau skor 81 - 100 dikategorikan baik. ³

Nilai indeks variabel kinerja guru termasuk pada kategori cukup baik, karena besar nilai indeks variabel kinerja guru adalah 66,1%. Dengan perhitungan nilai indeks item juga dapat diperoleh nilai indeks indikator, dapat dilihat pada tabel bahwa nilai indeks indikator tertinggi pada variabel kinerja guru adalah pada indikator sub variabel pelaksanaan dengan besar nilai indeks 66,3%, selanjutnya pada indikator sub variabel perencanaan dengan besar nilai indeks 66,1%. Sedangkan nilai indeks indikator terendah terdapat pada indikator sub variabel evaluasi dengan nilai indeks sebesar 66,0%. Secara umum dari seluruh indikator berada pada kategori cukup baik.

3. Deskripsi Variabel Prestasi Belajar Peserta Didik

Pada variabel prestasi belajar peserta didik, data yang diperoleh dengan angket terdiri dari 15 item pernyataan yang valid dan disesuaikan dengan sub variabel prestasi belajar peserta didik, yaitu (1) ranah kognitif; (2) ranah afektif; dan (3) ranah psikomotorik. Berikut ini aspek indikator pada sub variabel prestasi belajar peserta didik yaitu:

Tabel 4.25
Sub Variabel dan Indikator Prestasi Belajar Peserta Didik

Sub Variabel	Indikator
Ranah Kognitif	Mampu memahami materi pembelajaran
	Mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran
	Mampu mengaplikasi/penerapan materi pembelajaran
	Mampu meningkatkan pemahaman tentang teori
	Mampu menganalisis dan membuat paduan baru
Ranah Afektif	Menerima/ menolak pembelajaran
	Mampu menghargai pendapat teman
	Mampu mendalami dan menghayati materi pembelajaran
Ranah Psikomotorik	Memiliki keterampilan mengorganisasikan gerakan tubuh dalam diskusi kelompok
	Memiliki kecakapan ekspresi

Sumber: Data kajian pustaka

Deskripsi frekuensi jawaban pada sub variabel ranah kognitif, dengan indikator mampu memahami materi pembelajaran dapat dilihat pada item pernyataan nomor 1. Jawaban responden terhadap item pernyataan nomor 1 menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 2 sebanyak 1 responden (3,0%), responden memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 15 responden (45,5%), responden memilih jawaban dengan skor 4 sebanyak 16 responden (48,5%), responden memilih jawaban dengan skor 5 sebanyak 1 responden (3,0%), sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1 berjumlah 0.

Sedangkan untuk indikator mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran dapat dilihat pada item pernyataan nomor 2. Jawaban responden terhadap item pernyataan nomor 2 menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 29 responden (87,9%), responden memilih jawaban

dengan skor 4 sebanyak 4 responden (12,1%), sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1, 2 dan 5 berjumlah 0 karena tidak ada responden yang memilih jawaban tersebut. Deskripsi frekuensi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.26
Deskripsi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Peserta Didik Item1 dan item 2

		Y1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	1	3,0	3,0	3,0
	3,00	15	45,5	45,5	48,5
	4,00	16	48,5	48,5	97,0
	5,00	1	3,0	3,0	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

		Y2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	29	87,9	87,9	87,9
	4,00	4	12,1	12,1	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Sumber: Data penelitian pada lampiran

Sedangkan pada indikator mampu menganalisis dan membuat paduan baru dapat dilihat pada item nomor 5, 6 dan 7. Jawaban responden terhadap item pernyataan nomor 5 menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 19 responden (57,6%), responden memilih jawaban dengan skor 4 sebanyak 14 responden (42,4%), sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1, 2 dan 5 berjumlah 0. Item pada pernyataan nomor 6 menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 22 responden (66,7%), responden memilih

jawaban dengan skor 4 sebanyak 11 responden (33,3%), responden memilih jawaban dengan skor 2 sebanyak 3 responden (4,5%). Sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1 dan 5 berjumlah 0. Item pada pernyataan nomor 7 menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 19 responden (57,6%), responden memilih jawaban dengan skor 4 sebanyak 14 responden (42,4%), sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1, 2 dan 5 berjumlah 0. Deskripsi frekuensi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.27
Deskripsi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Peserta Didik Item 5 dan item 6

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	19	57,6	57,6	57,6
	4,00	14	42,4	42,4	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	22	66,7	66,7	66,7
	4,00	11	33,3	33,3	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Y7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	19	57,6	57,6	57,6
	4,00	14	42,4	42,4	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Sumber: Data penelitian pada lampiran.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diperoleh nilai pada indikator membuat mampu menganalisis dan membuat paduan baru dapat dengan menghitung nilai indeks tiap item pernyataan. Telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa indikator membuat program rencana pembelajaran terdapat pada item nomor 5, 6, dan 7. Persentasenya akan dijumlahkan dan selanjutnya dibagi sesuai dengan berapa jumlah item yang ada pada masing-masing indikator. Berikut ini langkah perhitungan nilai indeks tiap item:

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks item nomor 5} &= \frac{(\% \times 1) + (\% \times 2) + (57,6\% \times 3) + (42,4\% \times 4) + (\% \times 5)}{5} \\ &= \frac{0 + 0 + 172,8\% + 169,6\% + 0}{5} = \frac{342,4\%}{5} = 68,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks item nomor 6} &= \frac{(\% \times 1) + (\% \times 2) + (66,7\% \times 3) + (33,3\% \times 4) + (\% \times 5)}{5} \\ &= \frac{0 + 0 + 163,5\% + 145,6\% + 0}{5} = \frac{333,3\%}{5} = 66,7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks item nomor 7} &= \frac{(\% \times 1) + (\% \times 2) + (57,6\% \times 3) + (42,4\% \times 4) + (\% \times 5)}{5} \\ &= \frac{0 + 6,0\% + 145,5\% + 194\% + 0}{5} = \frac{345,5\%}{5} = 69,1\% \end{aligned}$$

Penghitungan nilai indeks tiap item dilanjutkan dengan menghitung total nilai indeks item pada indikator dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &\frac{\text{Nilai indeks item nomor 5} + \text{Nilai indeks item nomor 6} + \text{Nilai indeks item nomor 6}}{3} \\ &= \frac{68,5\% + 6,7\% + 69,1\%}{3} = \frac{204,3\%}{3} = 68,1\% \end{aligned}$$

Langkah yang sama dilakukan pada semua indikator pada sub variabel yang terdapat pada variabel prestasi belajar peserta didik. Hasil perhitungan dari nilai indeks item variabel kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.28
Hasil Perhitungan Indeks Item Variabel Prestasi Belajar Peserta Didik

Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	Persentase (%) Frekuensi Jawaban Responden					Indeks	Rata-rata indeks indikator	Rata-rata indeks Sub variabel
			1	2	3	4	5			
Ranah Kognitif	Mampu memahami materi pembelajaran	1	-	3,0%	45,5%	48,5%	3,0%	70,3%	70,3%	66,2%
	Mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran	2	-	-	87,9%	12,1%	-	62,4%	62,4%	
	Mampu mengaplikasi/penerapan materi pembelajaran	3	-	18,2%	36,4%	45,5%	-	65,5%	65,5%	
	Mampu meningkatkan pemahaman tentang teori	4	-	9,1%	57,6%	33,3%	-	64,8%	64,8%	
	Mampu menganalisis dan membuat paduan baru	5	-	-	57,6%	42,4%	-	68,5%	67,9%	
		6	-	-	66,7%	33,3%	-	66,7%		
		7	-	-	57,6%	42,4%	-	68,5%		
Ranah Afektif	Menerima/menolak pembelajaran	8	-	-	87,9%	12,1%	-	62,4%	62,4%	64,1%
		9	-	9,1%	54,5%	36,4%	-	65,5%		
	Mampu menghargai pendapat teman	10	-	18,2%	36,4%	45,5%	-	65,5%	65,5%	
	Mampu mendalami dan menghayati materi pembelajaran	11	-	-	84,8%	15,2%	-	63,0%	64,4%	
		12	-	-	72,7%	27,3%	-	65,5%		
Ranah Piskomotorik	Memiliki keterampilan mengorganisasikan gerakan tubuh dalam diskusi kelompok	13	-	-	72,7%	27,3%	-	65,5%	65,5%	64,0%
		Memiliki kecakapan ekspresi	14	-	-	87,7%	12,1%	-	65,5%	
	15		-	-	63,6%	36,4%	-	63,3%	63,3%	
Rata-Rata Nilai Indeks Variabel Prestasi Belajar Peserta Didik									64,8%	

Sumber: Data penelitian pada lampiran

Berdasarkan hasil perhitungan nilai indeks tiap item di atas, diperoleh rata-rata nilai indeks dari variabel prestasi belajar peserta didik adalah sebesar 64,8%. Nilai indeks ini dapat diinterpretasikan dengan menggunakan cara pengkategorisasian penilaian yaitu dengan interpretasi nilai mulai dari 0 hingga 100. Dengan demikian nilai indeks variabel dapat diinterpretasikan dengan kriteria berikut.

0% - 20%	atau skor 0 - 20 dikategorikan sangat kurang
21% - 40%	atau skor 21 - 40 dikategorikan kurang
41% - 60%	atau skor 41 - 60 dikategorikan sedang
61% - 80%	atau skor 61 - 80 dikategorikan cukup baik
81% - 100%	atau skor 81 - 100 dikategorikan baik. ³

Nilai indeks variabel prestasi belajar peserta didik termasuk pada kategori cukup baik, karena besar nilai indeks variabel kinerja guru adalah 64,8%. Dengan perhitungan nilai indeks item juga dapat diperoleh nilai indeks indikator, dapat dilihat pada tabel bahwa nilai indeks indikator tertinggi pada variabel prestasi belajar peserta didik adalah pada indikator ranah kognitif dengan besar nilai indeks 66,2%, selanjutnya pada indikator afektif dengan besar nilai indeks 64,1%. Sedangkan nilai indeks indikator terendah terdapat pada indikator psikomotorik dengan nilai indeks sebesar 64,0%. Secara umum dari seluruh indikator berada pada kategori cukup baik.

5. Pengujian Hipotesis

Setelah data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data dan dilakukan terhadap uji persyaratan dengan pengujian normalitas, linieritas, multikolinieritas, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis atas data data tersebut. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis

menggunakan analisis regresi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah, kinerja (*variabel independen*) terhadap prestasi belajar peserta didik (*variabel dependen*) di SMA Negeri 3 Palopo, pengaruh tersebut bersifat parsial maupun simultan. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini penulis menggunakan multiple regression analysis dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 22 for Windows.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah nol hipotesis (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri 3 Palopo dan tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial variabel kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo.

Sedangkan uji hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri 3 Palopo dan variabel kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan SPSS, maka uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang didapat dengan taraf signifikansi 0,05 dengan cara pengambilan keputusan apabila probabilitas yang diperoleh $> 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_1 yang diterima.

1. Uji Regresi Linier Secara Parsial

Uji regresi linier secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas (*independent variabel*) yang dalam hal ini

adalah pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo. Dari uji hipotesis secara parsial maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 4. 29 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

No	Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1)	Data	Nilai	Kesimpulan
1	<p>H_0: Tidak ada pengaruh positif signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 3 Palopo</p> <p>H_1: Ada pengaruh positif signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 3 Palopo</p>	$t_{hitung} = 3,484$ $t_{tabel} (0,05 ; 30) = 2,042$ Probabilitas (Sig.) = 0,019	$Prob < 0,05$ $T_{hitung} > T_{tabel}$	H_0 ditolak H_1 diterima
2	<p>H_0: Tidak ada pengaruh signifikan kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo</p> <p>H_1: Ada pengaruh signifikan kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo</p>	$T_{hitung} = 3,817$ $t_{tabel} (0,05 ; 30) = 2,042$ Probabilitas (Sig.) = 0,001	$Prob < 0,05$ $T_{hitung} > T_{tabel}$	H_0 ditolak H_1 diterima

Berdasarkan tabel tersebut, maka pengujian hipotesis nol yang pertama ditolak berdasar nilai signifikansi t yang didapat dalam variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah 0,019 sehingga nilai tersebut bisa dinyatakan lebih kecil dari probabilitas α yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian, nilai $\text{Sig.}t$ $0,019 < 0,05$ sehingga menunjukkan adanya penolakan terhadap H_0 dan penerimaan terhadap H_1 . Penerimaan H_1 tersebut memberi arti bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 3 Palopo.

Hasil uji hipotesis yang kedua yang menunjukkan adanya penerimaan terhadap H_1 . Nilai signifikansi untuk variabel kinerja gurusebesar 0,001 sehingga bisa dinyatakan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas α yang telah ditetapkan yang dalam hal ini yaitu 0,05. Dengan demikian, nilai $\text{Sig.}t$ $0,001 < 0,05$ sehingga menunjukkan adanya penerimaan terhadap H_1 dan penolakan terhadap H_0 dan menyatakan bahwa kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo. Lebih jelasnya mengenai uji hipotesis secara parsial lihat tabel berikut ini:

Tabel 4.30 Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,783	8,985		2,536	,017
	Gaya kepemimpinan kepala sekolah	,224	,195	,216	1,150	,019
	Kinerja guru	,313	,177	,333	1,771	,001

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Peserta Didik

Tabel di atas menjelaskan bahwa persamaan regresi diperoleh dari rumusan berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\text{Prestasi Peserta Didik (Y)} = 22,783 + 0,224(X_1) + 0,313(X_2)$$

Dalam persamaan regresi tersebut, standar kesalahan yang didapat sebesar 8,985 untuk beta nol. Sedangkan standar error persamaan regresi variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah 0,195 dan variabel kinerja guru sebesar 0,177. Adapun nilai signifikansi t test variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah 1,150 dengan nilai Sig sebesar 0,019, dan variabel kinerja guru sebesar 1,771 dengan nilai Sig sebesar 0,001. Nilai signifikansi t tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi manajerial lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 dan nilai signifikansi variabel kinerja guru lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru begitu juga kinerja guru secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo.

2. Uji Regresi Linier Secara Simultan

Uji regresi linier secara simultan bertujuan untuk mengetahui hubungan semua variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat yang dalam hal ini adalah pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Palopo. Tabel berikut menjelaskan hasil uji hipotesis secara simultan :

Tabel 4.31 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

No	Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1)	Data	Nilai	Kesimpulan
1	<p>H_0 : Tidak ada pengaruh positif signifikan gaya kepemimpinan kepala dan kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didikdi SMA Negeri 3 Palopo</p> <p>H_1 : Ada pengaruh positif signifikan gaya kepemimpinan kepala dan kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didikdi SMA Negeri 3 Palopo</p>	<p>$F_{hitung} = 76,88$</p> <p>$F_{tabel} (3 ; 30 ; 0,05) = 2,92$</p> <p>Probabilitas (Sig.) = 0,002</p>	<p>Probabilitas < 0,05</p> <p>$F_{hitung} > F_{Tabel}$</p>	<p>H_0 ditolak H_1 diterima</p>

Hasil pengujian hipotesis yang pertama secara simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) sebesar 0,002. Dengan demikian maka nilai signifikansi F lebih kecil dari probabilitas α yang ditetapkan. Dengan demikian, nilai Sig.F 0,002 < 0,05 sehingga menunjukkan adanya penolakan terhadap H_0 dan penerimaan terhadap H_1 maka dinyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah

dan kinerja guru secara simultan berpengaruh terhadap prestasi peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo. Lebih jelasnya mengenai hasil uji hipotesis secara simultan lihat tabel berikut :

Tabel 4.32 Hasil Analisis Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	222,114	2	111,057	4,547	,002 ^b
	Residual	732,795	30	24,426		
	Total	954,909	32			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Peserta Didik

b. Predictors: (Constant), Kinerja guru, Gaya kepemimpinan kepala sekolah

Adapun kuatnya hubungan antara kedua prediktor dengan variabel terikat adalah sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.33 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,838 ^a	,703	,181	4,94232

a. Predictors: (Constant), Kinerja guru, Gaya kepemimpinan kepala sekolah

Hasil analisis korelasi sebagaimana tabel di atas menjelaskan adanya output regresi yang menunjukkan pengaruh gaya kepemimpinan kepala terhadap kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik diperoleh nilai R Square sebesar 0,703. Angka tersebut menunjukkan variasi nilai prestasi belajar peserta didik yang bisa dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh adalah sebesar 70,3%

sedangkan sisa 29,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan model regresi yang diperoleh.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palopo. Penelitian dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner) sebagai alat pengumpul data. Angket disebarikan kepada sampel penelitian sebanyak 66 responden, yang sebelumnya angket telah divalidasi. Responden penelitian ini adalah 33 orang guru dan 33 orang siswa kelas XII di SMA Negeri 3 Palopo.

1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 3 Palopo.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh pada kinerja guru. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru guna meningkatkan produktivitas kerja.³ Selanjutnya, Nur Kholis menyatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan pola tingkah laku seorang pemimpin yang sering diterapkan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja.⁴ Indikator kepala sekolah yang efektif adalah ia harus mampu mengatur semua potensi sekolah agar dapat berfungsi secara optimal. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu melakukan

³Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rosda Karya, 2000), h. 42.

⁴Nur Kholis, *Manajemen berbasis ...*, (Jakarta: Grasindo, 2003), h. 167.

fungsi-fungsi manajerial dengan baik yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling*. Pendapat Mulyasa dan Nur Kholis sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuryati yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.⁵

Tabel 4.34 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,822 ^a	,675	,252	5,02018

a. Predictors: (Constant), Gaya kepemimpinan kepala sekolah

Dari hasil analisis data terbukti bahwa ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Palopo dengan signifikansi t sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05. Adapun koefisien determinan hasil pengujian menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,675 yang menunjukkan kemampuan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi perubahan atau variasi dari kinerja guru adalah sebesar 67,5%, sedangkan sisanya sebesar 32,5% adalah pengaruh dari faktor lainnya yang tidak diteliti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Adapun pengaruh tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi presentase gaya kepemimpinan kepala sekolah semakin meningkat kinerja guru. Beberapa teori yang telah disebutkan mendukung hasil penelitian dari penulis baik secara teoritik maupun empirik yang

⁵Zuryati, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, h. 11.

menemukan bahwa ada pengaruh positif signifikan gaya kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Palopo.

Secara umum, Karwati dan Priansa mengemukakan “tiga gaya kepemimpinan kepala sekolah yang paling luas dikenal adalah Gaya kepemimpinan kepala sekolah meliputi: otoriter, demokratis, dan *laissez faire*.⁶ Hasil analisis sub variabel gaya kepemimpinan demokratis menjadi presentase tertinggi sebesar 67,2%, selanjutnya gaya kepemimpinan otoriter dengan presentase 65,9% dan presentase terendah terdapat pada gaya kepemimpinan *Laissez-Faire* (Kendali Bebas) sebesar 64,0%. Hal ini sejalan dengan penelitian Ferry Hardian yang menyatakan gaya kepemimpinan demokratis memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap kinerja karyawan dibanding dengan gaya kepemimpinan otoriter dan kepemimpinan *Laissez-Faire*.⁷ Hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah lebih dominan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova Safriani yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SMAN 2 Bangkinan Kota sebesar 46,2%.⁸

⁶Euis. Karwati, dan Priansa, Donni Juni, *Kinerja dan Profesionalisme ...*, h. 179.

⁷Ferry Hardian, dkk, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan....* h. 1.

⁸Nova Safriani, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis ...*, h. xxii.

2. Pengaruh Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palopo.

Salah satu faktor dari lingkungan sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah metode mengajar sebagai wujud dari kinerja guru. Kinerja guru atau tugas pokok guru meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian hasil pembelajaran.⁹ Selanjutnya Martinis menyatakan bahwa guru melakukan atau menyajikan, mengurai, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰ Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lhermin Suryastuti yang menyatakan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.¹¹

Hasil analisis data sebagaimana yang telah dijelaskan menunjukkan ada pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo dengan signifikansi t sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Adapun koefisien determinan hasil pengujian menunjukkan nilai R Square sebesar 0,699 yang menunjukkan variabel kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 69,9%, sedangkan sisanya sebesar 30,1% adalah pengaruh dari faktor lainnya yang tidak diteliti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Adapun pengaruh tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi presentase kinerja guru semakin meningkat prestasi belajar peserta

⁹Karina Firda, *Kinerja Guru pada Pengelolaan Kelas*, (Surakarta: Unmuh, 2018), h. 2.

¹⁰Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 132.

¹¹Hermin Suryastuti, *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kinerja Guru terhadap Prestasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran IPS di SMK Tamtama Prembu Kebumen*, *Jurnal Pengaruh Metode Pembelajaran*, Vol. 4, Agustus 2016, h. 79.

didik. Beberapa teori yang telah disebutkan mendukung hasil penelitian dari penulis baik secara teoritik maupun empirik yang menemukan bahwa ada pengaruh positif signifikan kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo.

Tabel 4.35 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,836 ^a	,699	,173	4,96788

a. Predictors: (Constant), Kinerja guru

Berdasarkan beberapa uji hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian, kinerja guru memberikan sumbangsih efektif terhadap prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan beberapa uji hasil penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ada pengaruh positif signifikan kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Tutik Rachmawati dan Daryanto mendefinisikan kinerja guru sebagai kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya.¹² di Analisis korelasi yang digunakan dalam penentuan pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik memperlihatkan bahwa hipotesis diterima dengan melihat hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sedangkan melalui uji regresi diperoleh $Y = a + bX$ atau

¹²Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Penilaian Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 16.

$7,484 + 0,446x$. Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan apabila tidak terdapat pengaruh dari prestasi belajar peserta didik maka kinerja guru akan bernilai 7,484.

3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palopo.

Komponen yang mendapat perhatian utama dalam gaya kepemimpinan di sekolah adalah guru dalam hal ini adalah kinerja guru. Hal ini wajar karena posisi guru amat strategis dalam keberhasilan, penyelenggaraan, program sekolah.¹³ Salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan kinerja guru di suatu sekolah adalah melalui gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh La Sitei yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa.¹⁴ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarni yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru sehingga prestasi belajar siswa juga meningkat.¹⁵ Hal yang mendasari upaya pengefektifan gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah jika kinerja guru-guru di sekolah diperbaiki dan ditingkatkan, maka guru akan semakin menguasai konsep perencanaan, pelaksanaan, dan

¹³Puerwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 107.

¹⁴La Sitei, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Santiaji Pendidikan, ISSN 2087-9016, Volume 6, Nomor 2, Juli 2016, h. 173.

¹⁵Suwarni, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Ekonomi*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Volume 18, Nomor 2, Oktober 2011, h. 206.

evaluasi pembelajaran yang akan berdampak positif terhadap hasil yang maksimal.

Hasil analisis data sebagaimana yang telah dijelaskan di atas menunjukkan adanya pengaruh secara simultan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo dengan signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik. Artinya gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik jika dilakukan secara bersamaan. Adapun pengaruh tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi presentase gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru semakin meningkat prestasi belajar peserta didik. Beberapa teori dan hasil penelitian yang telah disebutkan mendukung hasil penelitian dari penulis baik secara teoritik maupun empirik yang menemukan bahwa ada pengaruh positif signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo.

Tabel 4.36 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,838 ^a	,703	,181	4,94232

a. Predictors: (Constant), Kinerja guru, Gaya kepemimpinan kepala sekolah

Adapun nilai *R Square* yang diperoleh dari penelitian gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah sebesar 0,703 sehingga menunjukkan

bahwa variasi nilai kinerja guru yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh adalah sebesar 70,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai R Square tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru sebesar 70,3% sisanya adalah dipengaruhi oleh variabel lainnya.







BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 3 Palopo dengan signifikansi t sebesar $0,019 < 0,05$. Artinya gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Palopo dengan presentase 67,5%. Sedangkan gaya kepemimpinan yang dominan digunakan adalah gaya demokratis dengan presentase tertinggi sebesar 67,9%.
2. Pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo dengan signifikansi t sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian kinerja guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo dengan presentase 69,9%.
3. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo dengan signifikansi F sebesar $0,002 < 0,05$ dengan presentase 70,3%. Dengan melihat hasil signifikansi F dalam uji Anova yang dilakukan diketahui besaran F sebesar 0,002 sehingga diketahui bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap upaya peningkatan kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik. Semakin baik kualitas gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Palopo maka semakin baik pula

prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo. Oleh karena itu agar kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik dapat meningkat, maka gaya kepemimpinan kepala sekolah harus dilaksanakan dengan optimal.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian ini didasarkan atas kesimpulan yang telah ditemukan sebelumnya tentang pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo adalah perlunya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif karena akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo.

Kepala sekolah hendaknya memiliki kecakapan dalam bertindak untuk mempengaruhi guru dalam menjalankan tugasnya. Gaya kepemimpinan kepala sekolah hendaknya meningkatkan komunikasi dan kerjasama baik internal sekolah maupun eksternal sekolah. Demikian halnya prestasi belajar peserta didik di sekolah membutuhkan kinerja guru yang maksimal.

Kinerja Guru dalam proses belajar mengajar merupakan pekerjaan yang dilaksanakan setiap hari. Penguasaan materi, bahan, metode, media pembelajaran, dan evaluasi harus selalu menjadi hal yang dipahami oleh guru. Guru hendaknya menyiapkan program rencana pembelajaran dengan baik sehingga guru mampu lebih menguasai materi serta melaksanakan pembelajaran dengan metode dan media pembelajaran yang efektif. Pada tahap evaluasi hendaknya guru memberikan umpan balik sebagai tindak lanjut dari sebuah penilaian. Guru harus

meningkatkan pemahaman mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Sehingga kinerja guru yang optimal akan berdampak pada prestasi peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi teoritik peningkatan kinerja guru.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi praktis kepada berbagai pihak antara lain:
 - a. Bagi Dinas Pendidikan, supaya digunakan sebagai bahan informasi bagi dinas pendidikan dalam rangka meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah dan sistem informasi manajemen kepegawaian sehingga bermanfaat bagi peningkatan kinerja guru.
 - b. Bagi Kepala Sekolah agar dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi untuk senantiasa berupaya mengontrol gaya untuk bertindak guna meningkatkan kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik di lembaga yang dipimpinnya.
 - c. Bagi Guru agar dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi supaya selalu berupaya meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dan pengajar, serta menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang bagaimana mengoptimalkan kinerja dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, untuk menambah teori dan riset dalam hal gaya kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik yang dapat dipakai sebagai data banding atau rujukan serta mengubah atau menambah variabel lain sebagai variabel independen dan dependen dan menggunakan analisis jalur (*analisis part*) untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung untuk menyempurnakan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ali, Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta : Pustaka Amani, 1995.
- Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asmawati, *Pengaruh Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu*, Journal UNCP, Vol. 2. No. 1, November, 2017.
- Azwar, Saifuddin, *Tes Prestasi : Fungsi dan Pengembanagn Pengukuran Prestasi Belajar*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2000.
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010.
- Benjo, Sujanto, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Jakarta: Agung Sagung, 2009.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2014. *Kinerja Guru Profesioanal*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Chen, Yi-Gean *Exploring Differences from Principals "Leaderships and Teachers" Teaching Performances in Public and Private Schools in Taiwan*, The Journal of International Management Studies, Volume 12 Number 2, August, 2018.
- Darmawan, *Gaya kepemimpinan & kinerja perusahaan*, http://www.indofamily.net/index.php?option=com_content&task=view&id=897&Itemid=39, Diakses 12 November 2018.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran yang disempurnahkan oleh Lajnah Pentasbhih Mushaf Al-Quran, Jakarta: Darus Sunnah, 2002.

- Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dirawat dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Direktorat Ketenagaan-Dirjen PMPTK, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Djafar, Dwi Septiawati, *Hakikat Kepemimpinan*, No. 2/XV juni-juli Majalah Wanita Ummi, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bakhri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Fathurrahman, Muhammad dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Ferry Hardian, dkk, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 1, No. 1, Januari 2015.
- Firda, Karina, *Kinerja Guru pada Pengelolaan Kelas*, Surakarta: Unmuh, 2018.
- Gorton R., Alston J.A., dan Snowden P. 2007. *School Leadership & Administration: Important Concepts, Case Studies, & Simulations* (7th Ed). New York: Mc Graw Hill.
- Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi, Abu Husai Muslim bin, *Shahih Muslim, Kitab Kepemimpinan*, Penerbit Darul Fikri, Juz 2, No, 1829, Bairut-Libanon, 1993 M.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Handayaniingrat, Soewarno, *Pengantar Studi Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: Haji Masagung.

- Haris, Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hartini, S. *Pengaruh Kualifikasi Akademik, Pengalaman Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Kepala Sekolah dasar se-Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan*, Jurnal Manajemen Pendidikan. Pekalongan : Vol. I nomor 3, 2013.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara 2006
- Hasanah D. S., *Pengaruh Pendidikan Latihan (diklat) Kepemimpinan Guru Dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta*. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 11 nomor 2, 2010,
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010.
- Hasibuan, Malayu S. P., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Hersey, Paul dan Kenneth. H. Blanchard, *Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*, Terjemahan Agus Dharma, Bandung: Alfa Beta, 2003.
- Huber, S. G., *School leadership and leadership development: adjusting leadership theories and development programs to values and the core purpose of school*. Journal of Educational Administration, Vol. VI nomor 42, 2004.
- Husein, Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Ibrahim, Ali, *Principal Leadership Style, Teaching Performances, and Academic Achievement in Dubai Schools*, International Journal of Research Studies in Education, 2013 January, Volume 4 Number 1, January 2015.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara 2006.
- Jahari, Jaja dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Rajawali Press, 1998.

- Karwati, Euis dan Juni, Donni, Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Kholis, Nur, *Manajemen berbasis sekolah, teori, model dan aplikasi*. Jakarta: Grasindo, 2003.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- Kurniadin, D. dan I. Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Kusmianto, *Panduan Penilaian Kinerja Guru oleh Pengawas*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- La Siteni, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Santiaji Pendidikan, ISSN 2087-9016, Volume 6, Nomor 2, Juli 2016.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rosda Karya, 2000.
- Muslim, Abu Husain bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi, Shahih Muslim, Kitab Kepemimpinan, Penerbit Darul Fikri, Juz 2, No, 1829, Bairut-Libanon, 1993 M.
- Nana, Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensidi Iffiset, 2004.
- Naskawati, Anggraini, *Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah, Kemampuan Mengajar dan Disiplin kerja guru dengan Prestasi Belajar Siswa Lanjutan Tingkat Pertama Negeri Dikota Mataram NTB*. Tesis Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Malang, 2003.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1992
- Nasution, *Pengertian Belajar*, Bandung: Bumi Akara, 1999.

- Nurchasanah. *Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Di Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Sayung Kabupaten Demak*. Jurnal manajemen Pendidikan. Vol. 1 nomor 3, 2012.
- Nurkancana, Wayan dan Sunartana, *Evaluasi Hasi Belajar*, Surabaya: Usaha Naional, 2006.
- Partanto, Puis. A. dan Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Pasolong, Harbani, *Teori Administrasi Publik*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Kemdiknas.
- Permadi, D. dan D. Arifin, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*, Bandung: Sarana Panca Karya Nusa, 2010.
- Portin, B.S. *Assessing the effectiveness of school leaders: New directions and new processes*. University of Washington is College of Education: The Walles Foundation, 2009.
- Prasetyo, Bambang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Prawirosentono, Suyadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan*, Yogyakarta: BPFE, 1999.
- Puerwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Rachmawati, Tutik, dan Daryanto, *Penilaian Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, Bandung: Permana, 2006.
- Ridwan dan Akdo, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik*, Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2007.
- Rifa'I, M.Moh, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Jemmar, 1996.

- Robbins, Stephen P. *Organizational Theory: Structure, Design And Applications* (3rd.ed) Englewood Cliffs. New Jersey:Prentisice halls Inc, 1999.
- Rohmah, Noer, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Rohmat, *Metode Wawancara*, Malang: IKIP Malang, 1994.
- Rusdiana, H.A. *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Ryan, Will, *Leadership with a Moral Purpose: Turning your School Inside Out*. Wales: Crown House Publishing Ltd, 2008.
- Sami'un, Jazuli, Ahzami, *Kehidupan dalam Pandangan Al-Quran*, Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Safriani, Nova, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMAN 2 Bangkinan Kota*, Tesis. 2018, PPs UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grafindo Persada, 2010.
- Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Singarimbun, M. & Sofian Effendi, *Metode penelitian survei*, Jakarta: LP3ES, 1999.
- Sinungan, Muchdarsyah, *Produktivitas, Apa dan Bagaimana*, Jakarta: Bumi Aksara 1997.
- Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sondang, Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Spillane, J. P., Halverson, R., dan Diamond, J. B. *Investigating school leadership practice: A distributed*, 2001.
- Sudjana, Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 2001.
- Sugianto, Mikael, *36 Jam Belajar Komputer SPSS 15*. Jakarta: Elex Media Komputind, 2007.

- Sugiyono., *Metode penelitian administrasi dilengkapi dengan metode R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suhardan, Dadang, *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suhertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervise Pendidikan*, Jakarta: Rieka Cipta, 2000.
- Sujito, Agus. *Kepemimpinan Pada Sekolah Berstandar Nasional (Studi Kasus pada Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP N-1, Gubug)*. Jurnal Varia Pendidikan. Vol. I nomor 22, 2010.
- Sukarjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD negeri 1 Langneharjo Kota Kendal*. Jurnal Educational Management, Kendal: Vol. II nomor 1, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Sulistyorini, *Hubungan Antara Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*, Jurnal Ilmum Pendidikan, No. 28,1 Januari 2001.
- Sunyono, Danang, *Teori, Kuesioner, dan Analisis Data Sumber Daya Manusia, Praktek Penelitian*, Yogyakarta: CAPS, 2012.
- Supranto J, *Metode Peramalan Kuantitatif untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Suprayogo, Imam, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*, Malang : STAIN Press, 1999.
- Suryastuti, Hermin, *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kinerja Guru terhadap Prestasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran IPS di SMK Tamtama Prembu Kebumen*, Jurnal Pengaruh Metode Pembelajaran, Vol. 4, Agustus, 2016.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidik*, Jakarta: Raja Grafndo, 2004.
- Susilo, Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : BPFE, 1996.
- Sutanto dan Setiawan, *Peranan gaya kepemimpinan yang efektif dalam upaya meningkatkan Semangat dan Kegairahan Kerja Karyawan di Toserba*

Sinar Mas Sidoarjo, Jurnal Manajemen & Kewirausahaan, Vol. 2, No. 2, 10 September 2000.

Sutarto, *Dasar- Dasar Kepemimpinan Administrasi*, Yogyakarta: Gadjia Mada University Press, 1991.

Sutikno, Sobri, *Manajemen Pendidikan langkah praktis mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul*, Lombok: Holistica, 2012.

Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi 2000.

Suwarni, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Ekonomi*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Volume 18, Nomor 2, Oktober 2011.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995.

Tempel, A. Dale, *Kepemimpinan*, Jakarta : Gramedia, 1987.

Tim Dosen Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta, 2007.

Tirtonegoro, Sutratinah, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bina Aksara, 2001

Toha, Miftah, *Kepemimpinan dalam manajemen suatu pendekatan prilaku*, , Jakarta: CV. Rajawali, 1986.

Umar, Husein, *Metode Riset Akuntansi Terapan*, Jakarta : Gh.ia Indonesia, Cetakan Pertama 2003.

Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Wahab, Abdul Aziz, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: CV Alfabeta, cet.1, 2008.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah tinjauan teoritik dan permasalahan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Wahyudi, Imam, *Mengejar Profesi Guru*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.

Wibowo, *Manajemen Kinerja.*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1997.

Wirawan, *Kepemimpinan teori psikologi, Prilaku organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada, 2013.

Yahya, Sukarno Andhy, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru di Yayasan Budi Luhur Semarang*, Tesis Magister, Semarang : IKIP Semarang, 2013.

Yamin, Martinis dan Maisah, *Desain Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.

Yamin, Sofyan, & Rachmach, L.A, *Regresi dan korelasi dalam genggamannya: Aplikasi dengan software SPSS, Eviews, MINITAB, dan STATGRAPHICS*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Yuniarsih, Tjutju dan Suwatno, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Aplikasi, dan Isu Penelitian)*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Zuryati, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SDN 7 Muara Dua Lhoksuemawe*, Jurnal Administrasi Pendidikan, ISSN 2302-0156 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 3, No. 2, Mei 2015.

ةتأثير الكفاءة الإدارية مدرسة الكفاءة¹ Terjemahan: Ahyar Syamsiar Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Jakarta, Email: Ahyar Syamsiar@fpb.Ahy, Syam.ac.id.

(حالية دراسة) المنبرية الخطابة في اللغوية النحوية الأخطاء تحليل Terjemahan: Roojil Fadillah Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Email: roojilfadhillah@fpb.umy.ac.id.

Lampiran 1: Angket Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Identitas Responden

(Responden tidak perlu menulis nama)

1. No Responden : (diisi oleh Peneliti)
2. Jenis Kelamin : Pria/Wanita *), Usia : Tahun
3. Nama Sekolah :
4. Lama Masa Kerja :

Petunjuk Pengisian Angket

Berdasar atas pengalaman Bapak/Ibu, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket dibawah ini. Berilah tanda (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksikan jawaban Bapak/Ibu pada setiap pernyataan. Instrumen Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah disusun dengan menggunakan skala likert terdiri dari 5 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif.

Pernyataan Positif :

Untuk pernyataan positif, Sangat Sering (SS) diberi nilai 5, Sering (S) diberi nilai 4, Kurang Sering (KS) diberi nilai 3, Tidak Sering (TS) diberi nilai 2, Sangat Tidak Sering (STS) diberi nilai 1.

Pernyataan Negatif :

Untuk pernyataan negatif, Sangat Tidak Sering (STS) diberi nilai 5, Tidak Sering (TS) diberi nilai 4, Kurang Sering (KS) diberi nilai 3, Sering (S) diberi nilai 2, Sangat Sering (SS) diberi nilai 1.

A. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		5	4	3	2	1
1.	Kepala sekolah menggunakan wewenangnya untuk mengeluarkan perintah yang harus ditaati semua guru					
2.	Kepala sekolah mempunyai wewenang penuh terhadap kebijakan menyusun program kerja sekolah					
3.	Kepala sekolah menolak masukan tentang cara kerja yang lebih efisien dalam menyelesaikan tugas					
4.	Kepala sekolah tidak mau menerima kritik dan saran dari guru mengenai aturan sekolah					
5.	Kepala sekolah menyampaikan perintah dengan bahasa yang lembut, sopan, dan simpatik					
6.	Dalam pengambilan keputusan kepala sekolah menjunjung tinggi musyawarah					
7.	Kepala sekolah mau menerima saran dan kritikan dalam rangka perbaikan kinerja					
8.	Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada saya untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan keprofesionalan guru					
9.	Kepala sekolah menyusun jadwal pembagian tugas mengajar dengan tanpa memperhatikan kemampuan guru					

10.	Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada saya untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan penuh tanggung jawab					
11.	Kepala sekolah kurang berpartisipasi dalam mengarahkan guru untuk menyelesaikan tugas administrasi					
12.	Kepala sekolah memberikan kebebasan penuh dalam menyampaikan pendapat mengenai keputusan yang akan diambil					
13.	Kepala sekolah memberikan evaluasi atas hasil pekerjaan yang saya lakukan					
14.	Kepala sekolah tidak memberikan komentar atas kekurangan saya dalam mengajar					
15.	Kepala sekolah memberikan kritikan kepada saya yang sifatnya untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran					

B. Kinerja Guru (X2)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		5	4	3	2	1
1.	Saya membuat program tahunan, semester, dan silabus					
2.	Saya menetapkan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum					
3.	Materi pembelajaran yang saya siapkan relevan dan mengikuti perkembangan kurikulum					
4.	Saya kurang melakukan koordinasi dengan sesama guru sejenis					
5.	Saya melaksanakan pembelajaran dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal pembagian tugas					
6.	Dalam proses pembelajaran yang saya lakukan kurang sesuai dengan alokasi waktu yang terdapat pada RPP					
7.	Saya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik					
8.	Saya kurang mengondisikan peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran					
9.	Saya menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa					
10.	Media pembelajaran saya gunakan berbasis ITC sesuai dengan tuntunan media pembelajaran abad 21					
11.	Saya memberikan pengetahuan baru kepada siswa					
12.	Siswa kurang terampil menyelesaikan contoh kasus permasalahan					
13.	Saya melakukan evaluasi berkala untuk mengetahui respon peserta didik terhadap proses pembelajaran					
14.	Saya menyusun instrumen evaluasi peserta didik untuk mengetahui umpan balik					
15.	Saya melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial atau tugas					

C. Prestasi Belajar Peserta Didik

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		5	4	3	2	1
1.	Saya kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan					
2.	Saya mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran					
3.	Saya mampu memberikan contoh dengan lisan sendiri materi yang terkait dengan materi pembelajaran					
4.	Saya mampu menggunakan secara tepat teori atau rumus materi yang telah dipelajari					
5.	Saya mampu mengklasifikasikan/ memilah-milah materi pembelajaran					
6.	Saya tidak mampu menganalisa contoh kasus yang terkait dengan materi pembelajaran					
7.	Saya mampu mempresantasikan dan menyimpulkan materi diakhir pembelajaran					
8.	Saya senang menerima tugas dari guru					
9.	Saya selalu diam dan tidak bertanya tentang materi yang kurang dipahami ketika kegiatan pembelajaran					
10.	Saya menghargai pendapat teman dalam diskusi kelompok					
11.	Saya tidak mampu mendalami materi pembelajaran dalam setiap permasalahan yang diilustrasikan					
12.	Saya tidak mampu menghayati materi pembelajaran					
13.	Saya kurang aktif dan berpartisipasi dalam diskusi dengan teman kelompoknya					
14.	Saya merasa malu jika mendapat teguran dari guru					
15.	Saya merasa senang jika mendapat pujian guru					

VALIDASI INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN

Nama Validator : ALIA LESTARI, M.Si
Instansi : IAIN PALOPO

Dalam penyusunan tesis dengan judul *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palopo*, penelitian ini menggunakan instrumen angket pada setiap variabel penelitian. Untuk itu, peneliti meminta kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai matriks uraian aspek yang dinilai. Penilaian menggunakan skala dengan empat alternatif sebagai berikut:

Sangat Relevan (SR)
Relevan (R)
Kurang Relevan (KR)
Tidak Relevan (TR)

Atas bantuan penilaian Bapak/Ibu peneliti ucapkan banyak terima kasih.

No	Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian			
			SR	R	KR	TR
1.	Indikator	1. Butir item angket sesuai dengan sub variabel	✓			
		2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas		✓		
		3. Mengeakup bahasan variabel secara representatif	✓			
2.	Konstruksi	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas	✓			
		2. Kalimat pada soal tidak menimbulkan penafsiran ganda		✓		
		3. Rumusan pernyataan menggunakan kalimat yang jelas	✓			
3.	Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	✓			
		2. Menggunakan bahasa sederhana dan mudah dimengerti	✓			
		3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang mudah dipahami	✓			

Penilaian Umum

A. Dapat digunakan tanpa revisi

B. Dapat digunakan dengan revisi kecil

C. Dapat digunakan dengan revisi besar

Kritik dan saran

Palopo, 10-7-2019

(Alia Lestari, M.S.)

VALIDASI INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN

Nama Validator : *Dr. Hilal Mahmud M.M*
Instansi : *IAIN PALOPO*

Dalam penyusunan tesis dengan judul *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palopo*, penelitian ini menggunakan instrumen angket pada setiap variabel penelitian. Untuk itu, peneliti meminta kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai matriks uraian aspek yang dinilai. Penilaian menggunakan skala dengan empat alternatif sebagai berikut:

Sangat Relevan (SR)

Relevan (R)

Kurang Relevan (KR)

Tidak Relevan (TR)

Atas bantuan penilaian Bapak/Ibu peneliti ucapkan banyak terima kasih.

No	Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian			
			SR	R	KR	TR
1.	Indikator	1. Butir item angket sesuai dengan sub variabel	✓			
		2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas		✓		
		3. Mencakup bahasan variabel secara representatif		✓		
2.	Konstruksi	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas		✓		
		2. Kalimat pada soal tidak menimbulkan penafsiran ganda		✓		
		3. Rumusan pernyataan menggunakan kalimat yang jelas		✓		
3.	Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar		✓		
		2. Menggunakan bahasa sederhana dan mudah dimengerti		✓		
		3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang mudah dipahami		✓		

Penilaian Umum

- A. Dapat digunakan tanpa revisi
 B. Dapat digunakan dengan revisi kecil
 C. Dapat digunakan dengan revisi besar

Kritik dan saran

.....

Palopo, 10 - 7 -2019

(Dr. Hilal Mahmud, M.M.)

INSTRUMEN PENELITIAN

Identitas Responden

(Responden tidak perlu menulis nama)

1. No Responden : 08 (diisi oleh Peneliti)
2. Jenis Kelamin : Pria/Wanita*), Usia : 39 Tahun
3. Nama Sekolah : SMA N 3 Palopo
4. Lama Masa Kerja : 8 th

A. Instrumen Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Petunjuk Pengisian Angket

Berdasar atas pengalaman Bapak/Ibu, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket dibawah ini. Berilah tanda (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksikan jawaban Bapak/Ibu pada setiap pernyataan. Instrumen Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah disusun dengan menggunakan skala likert terdiri dari 5 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif.

Pernyataan Positif :

Untuk pernyataan positif, Sangat Sering (SS) diberi nilai 5, Sering (S) diberi nilai 4, Kurang Sering (KS) diberi nilai 3, Tidak Sering (TS) diberi nilai 2, Sangat Tidak Sering (STS) diberi nilai 1.

Pernyataan Negatif :

Untuk pernyataan negatif, Sangat Tidak Sering (STS) diberi nilai 5, Tidak Sering (TS) diberi nilai 4, Kurang Sering (KS) diberi nilai 3, Sering (S) diberi nilai 2, Sangat Sering (SS) diberi nilai 1.

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				
		5	4	3	2	1
1.	Kepala sekolah menggunakan wewenangnya untuk mengeluarkan perintah yang harus ditaati semua guru			✓		
2.	Kepala sekolah mempunyai wewenang penuh terhadap kebijakan menyusun program kerja sekolah			✓		
3.	Kepala sekolah menolak masukan tentang cara kerja yang lebih efisien dalam menyelesaikan tugas			✓		
4.	Kepala sekolah tidak mau menerima kritik dan saran dari guru mengenai aturan sekolah			✓		
5.	Kepala sekolah menyampaikan perintah dengan bahasa yang lembut, sopan, dan simpatik			✓		
6.	Dalam pengambilan keputusan kepala sekolah menjunjung tinggi musyawarah			✓		
7.	Kepala sekolah mau menerima saran dan kritikan dalam rangka perbaikan kinerja			✓		
8.	Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada saya untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan keprofesionalan guru			✓		
9.	Kepala sekolah menyusun jadwal pembagian tugas mengajar dengan tanpa memperhatikan kemampuan guru			✓		
10.	Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada saya untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan penuh tanggung jawab			✓		
11.	Kepala sekolah kurang berpartisipasi dalam mengarahkan guru untuk menyelesaikan tugas administrasi			✓		
12.	Kepala sekolah memberikan kebebasan penuh dalam menyampaikan pendapat mengenai keputusan yang akan diambil			✓		
13.	Kepala sekolah memberikan evaluasi atas hasil pekerjaan yang saya lakukan			✓		
14.	Kepala sekolah tidak memberikan komentar atas kekurangan saya dalam mengajar			✓		
15.	Kepala sekolah memberikan kritikan kepada saya yang sifatnya untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran			✓		

INSTRUMEN PENELITIAN

Identitas Responden

(Responden tidak perlu menulis nama)

1. No Responden : 02 (diisi oleh Peneliti)
2. Jenis Kelamin : Pria/Wanita *), Usia : Tahun
3. Nama Sekolah : SMA N 3 Palopo
4. Lama Masa Kerja : 31

B. Instrumen Kinerja Guru

Petunjuk Pengisian Angket

Berdasar atas pengalaman Bapak/Ibu, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket dibawah ini. Berilah tanda (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefeksi jawaban Bapak/Ibu pada setiap pernyataan. Instrumen Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah disusun dengan menggunakan skala likert terdiri dari 5 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif.

Pernyataan Positif :

Untuk pernyataan positif, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5, Setuju (S) diberi nilai 4, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1.

Pernyataan Negatif :

Untuk pernyataan negatif, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 5, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 4, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 3, Setuju (S) diberi nilai 2, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1.

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		5	4	3	2	1
1.	Saya membuat program tahunan, semester, dan silabus		✓			
2.	Saya menetapkan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum		✓			
3.	Materi pembelajaran yang saya siapkan relevan dan mengikuti perkembangan kurikulum		✓			
4.	Saya kurang melakukan koordinasi dengan sesama guru sejenis		✓			
5.	Saya melaksanakan pembelajaran dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal pembagian tugas		✓			
6.	Dalam proses pembelajaran yang saya lakukan kurang sesuai dengan alokasi waktu yang terdapat pada RPP		✓			
7.	Saya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik		✓			
8.	Saya kurang mengondisikan peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran				✓	
9.	Saya menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa		✓			
10.	Media pembelajaran saya gunakan berbasis ITC sesuai dengan tuntunan media pembelajaran abad 21				✓	
11.	Saya memberikan pengetahuan baru kepada siswa				✓	
12.	Siswa kurang terampil menyelesaikan contoh kasus permasalahan		✓			
13.	Saya melakukan evaluasi berkala untuk mengetahui respon peserta didik terhadap proses pembelajaran		✓			
14.	Saya menyusun instrumen evaluasi peserta didik untuk mengetahui umpan balik				✓	
15.	Saya melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial atau tugas		✓			

INSTRUMEN PENELITIAN

Identitas Responden

(Responden tidak perlu menulis nama)

1. No Responden : 15 (diisi oleh Peneliti)
2. Jenis Kelamin : Pria/Wanita *), Usia : 17 Tahun
3. Nama Sekolah : SMA N 3 palopo
4. Kelas : XII IPA 7

C. Instrumen Prestasi Belajar Peserta Didik

Petunjuk Pengisian Angket

Berdasar atas pengalaman Bapak/Ibu, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket dibawah ini. Berilah tanda (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksikan jawaban Bapak/Ibu pada setiap pernyataan. Instrumen Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah disusun dengan menggunakan skala likert terdiri dari 5 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif.

Pernyataan Positif :

Untuk pernyataan positif, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5, Setuju (S) diberi nilai 4, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1.

Pernyataan Negatif :

Untuk pernyataan negatif, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 5, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 4, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 3, Setuju (S) diberi nilai 2, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1.

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		5	4	3	2	1
1.	Saya kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan			✓		
2.	Saya mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran			✓		
3.	Saya mampu memberikan contoh dengan lisan sendiri materi yang terkait dengan materi pembelajaran		✓			
4.	Saya mampu menggunakan secara tepat teori atau rumus materi yang telah dipelajari		✓			
5.	Saya mampu mengklasifikasikan/ memilah-milah materi pembelajaran			✓		
6.	Saya tidak mampu menganalisa contoh kasus yang terkait dengan materi pembelajaran			✓		
7.	Saya mampu mempresantasikan dan menyimpulkan materi diakhir pembelajaran			✓		
8.	Saya senang menerima tugas dari guru			✓		
9.	Saya selalu diam dan tidak bertanya tentang materi yang kurang dipahami ketika kegiatan pembelajaran		✓			
10.	Saya menghargai pendapat teman dalam diskusi kelompok		✓			
11.	Saya tidak mampu mendalami materi pembelajaran dalam setiap permasalahan yang diilustrasikan				✓	
12.	Saya tidak mampu menghayati materi pembelajaran		✓			
13.	Saya kurang aktif dan berpartisipasi dalam diskusi dengan teman kelompoknya		✓			
14.	Saya merasa malu jika mendapat teguran dari guru				✓	
15.	Saya merasa senang jika mendapat pujian guru				✓	

INSTRUMEN PENELITIAN

Identitas Responden

(Responden tidak perlu menulis nama)

1. No Responden : 25 (diisi oleh Peneliti)
2. Jenis Kelamin : Pria/Wanita *), Usia : 17 Tahun
3. Nama Sekolah : SMA N 3 Pabo
4. Kelas : XII IPS 2

C. Instrumen Prestasi Belajar Peserta Didik

Petunjuk Pengisian Angket

Berdasar atas pengalaman Bapak/Ibu, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket dibawah ini. Berilah tanda (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksikan jawaban Bapak/Ibu pada setiap pernyataan. Instrumen Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah disusun dengan menggunakan skala likert terdiri dari 5 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif.

Pernyataan Positif :

Untuk pernyataan positif, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5, Setuju (S) diberi nilai 4, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1.

Pernyataan Negatif :

Untuk pernyataan negatif, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 5, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 4, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 3, Setuju (S) diberi nilai 2, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1.

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		5	4	3	2	1
1.	Saya kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan			✓		
2.	Saya mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran			✓		
3.	Saya mampu memberikan contoh dengan lisan sendiri materi yang terkait dengan materi pembelajaran				✓	
4.	Saya mampu menggunakan secara tepat teori atau rumus materi yang telah dipelajari				✓	
5.	Saya mampu mengklasifikasikan/ memilah-milah materi pembelajaran			✓		
6.	Saya tidak mampu menganalisa contoh kasus yang terkait dengan materi pembelajaran			✓		
7.	Saya mampu mempresantasikan dan menyimpulkan materi diakhir pembelajaran			✓		
8.	Saya senang menerima tugas dari guru			✓		
9.	Saya selalu diam dan tidak bertanya tentang materi yang kurang dipahami ketika kegiatan pembelajaran				✓	
10.	Saya menghargai pendapat teman dalam diskusi kelompok				✓	
11.	Saya tidak mampu mendalami materi pembelajaran dalam setiap permasalahan yang diilustrasikan			✓		
12.	Saya tidak mampu menghayati materi pembelajaran			✓		
13.	Saya kurang aktif dan berpartisipasi dalam diskusi dengan teman kelompoknya			✓		
14.	Saya merasa malu jika mendapat teguran dari guru			✓		
15.	Saya merasa senang jika mendapat pujian guru			✓		

INSTRUMEN PENELITIAN

Identitas Responden

(Responden tidak perlu menulis nama)

1. No Responden : 10 (diisi oleh Peneliti)
2. Jenis Kelamin : ~~Pria~~/Wanita *), Usia : 17 Tahun
3. Nama Sekolah : SMA N 3 Palopo
4. Kelas : XII IPA 2

C. Instrumen Prestasi Belajar Peserta Didik

Petunjuk Pengisian Angket

Berdasar atas pengalaman Bapak/Ibu, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket dibawah ini. Berilah tanda (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksikan jawaban Bapak/Ibu pada setiap pernyataan. Instrumen Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah disusun dengan menggunakan skala likert terdiri dari 5 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif.

Pernyataan Positif :

Untuk pernyataan positif, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5, Setuju (S) diberi nilai 4, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1.

Pernyataan Negatif :

Untuk pernyataan negatif, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 5, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 4, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 3, Setuju (S) diberi nilai 2, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1.

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		5	4	3	2	1
1.	Saya kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan		✓			
2.	Saya mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran		✓			
3.	Saya mampu memberikan contoh dengan lisan sendiri materi yang terkait dengan materi pembelajaran		✓			
4.	Saya mampu menggunakan secara tepat teori atau rumus materi yang telah dipelajari		✓			
5.	Saya mampu mengklasifikasikan/ memilah-milah materi pembelajaran		✓			
6.	Saya tidak mampu menganalisa contoh kasus yang terkait dengan materi pembelajaran		✓			
7.	Saya mampu mempresantasikan dan menyimpulkan materi diakhir pembelajaran		✓			
8.	Saya senang menerima tugas dari guru		✓			
9.	Saya selalu diam dan tidak bertanya tentang materi yang kurang dipahami ketika kegiatan pembelajaran		✓			
10.	Saya menghargai pendapat teman dalam diskusi kelompok		✓			
11.	Saya tidak mampu mendalami materi pembelajaran dalam setiap permasalahan yang diilustrasikan		✓			
12.	Saya tidak mampu menghayati materi pembelajaran		✓			
13.	Saya kurang aktif dan berpartisipasi dalam diskusi dengan teman kelompoknya		✓			
14.	Saya merasa malu jika mendapat teguran dari guru		✓			
15.	Saya merasa senang jika mendapat pujian guru		✓			

Lampiran 2: Rekapitulasi Uji Coba Angket Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	JML
1	AA1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	56
2	AA2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
3	AA3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	43
4	AA4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
5	AA5	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	50
6	AA6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
7	AA7	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	48
8	AA8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
9	AA9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	46
10	AA10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
11	AA11	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	42
12	AA12	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	45
13	AA13	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	54
14	AA14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
15	AA15	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	52
16	AA16	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	42
17	AA17	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	48
18	AA18	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	48
19	AA19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
20	AA20	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	53
21	AA21	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	46
22	AA22	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	54
23	AA23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
24	AA24	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	50
25	AA25	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	42
26	AA26	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	48
27	AA27	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	48
28	AA28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
29	AA29	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	53
30	AA30	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	53
31	AA31	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	45
32	AA32	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	53
33	AA33	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	53

Lampiran 3: Rekapitulasi Uji Coba Angket Variabel Kinerja Guru

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	JML
1	AA1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	56
2	AA2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	47
3	AA3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
4	AA4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
5	AA5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	48
6	AA6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
7	AA7	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	49
8	AA8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
9	AA9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	46
10	AA10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
11	AA11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
12	AA12	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	53
13	AA13	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	56
14	AA14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
15	AA15	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	42
16	AA16	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	42
17	AA17	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	49
18	AA18	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	48
19	AA19	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	42
20	AA20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	44
21	AA21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	44
22	AA22	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	56
23	AA23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
24	AA24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	48
25	AA25	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	41
26	AA26	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	49
27	AA27	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	48
28	AA28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
29	AA29	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	55
30	AA30	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	55
31	AA31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	44
32	AA32	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	55
33	AA33	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	55

Lampiran 4: Rekapitulasi Uji Coba Angket Variabel Prestasi Belajar Peserta Didik

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	JML
1	AA1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
2	AA2	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	55
3	AA3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	55
4	AA4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
5	AA5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	49
6	AA6	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	41
7	AA7	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	50
8	AA8	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	48
9	AA9	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	41
10	AA10	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	43
11	AA11	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	54
12	AA12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	47
13	AA13	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
14	AA14	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
15	AA15	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	49
16	AA16	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
17	AA17	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	49
18	AA18	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	46
19	AA19	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	47
20	AA20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
21	AA21	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	43
22	AA22	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	54
23	AA23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
24	AA24	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	49
25	AA25	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	41
26	AA26	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	50
27	AA27	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	48
28	AA28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
29	AA29	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	53
30	AA30	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	54
31	AA31	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	43
32	AA32	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	53
33	AA33	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	54



Lampiran 5: Hasil Uji Validitas

Uji Validitas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Item-Total Statistics

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
X 1.1	45,8788	24,547	,657	,920
X 1.2	46,0303	25,343	,672	,921
X 1.3	45,7879	23,735	,782	,917
X 1.4	45,8788	22,297	,847	,914
X 1.5	45,7576	24,064	,609	,922
X 1.6	45,8182	24,153	,704	,919
X 1.7	45,6364	24,864	,509	,925
X 1.8	45,8485	24,758	,586	,922
X 1.9	45,8788	22,297	,847	,914
X 1.10	45,7576	24,064	,609	,922
X 1.11	46,0303	25,343	,672	,921
X 1.12	45,8788	24,547	,657	,920
X 1.13	45,8788	23,110	,547	,928
X 1.14	46,0303	25,343	,672	,921
X 1.15	46,0303	25,343	,672	,921

Uji Validitas Kinerja Guru

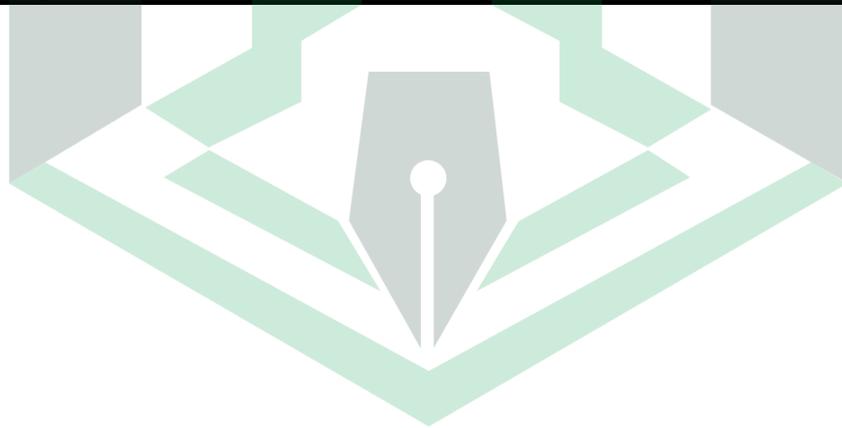
Item-Total Statistics

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
X 2.1	45,9091	28,710	,707	,937
X 2.2	46,0303	28,968	,796	,935
X 2.3	46,0909	27,085	,894	,932
X 2.4	46,0909	27,085	,894	,932
X 2.5	45,9394	29,184	,713	,937
X 2.6	46,0303	28,968	,796	,935
X 2.7	45,9394	29,184	,713	,937
X 2.8	46,2424	31,064	,576	,941
X 2.9	46,0909	27,085	,894	,932
X 2.10	46,0909	27,898	,600	,943
X 2.11	46,2121	31,235	,475	,942
X 2.12	46,0909	30,398	,541	,941
X 2.13	46,0909	30,398	,541	,941
X 2.14	46,2424	31,064	,576	,941
X 2.15	46,0000	28,625	,849	,934

Uji Validitas Prestasi Belajar Peserta Didik

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	45,6667	25,479	,637	,918
Y2	46,0606	27,559	,624	,919
Y3	45,9091	24,335	,656	,919
Y4	45,9394	25,121	,706	,915
Y5	45,7576	26,064	,688	,916
Y6	45,8485	26,008	,738	,914
Y7	45,7576	26,064	,688	,916
Y8	46,0606	27,559	,624	,919
Y9	45,9091	24,460	,805	,911
Y10	45,9091	24,335	,656	,919
Y11	46,0303	27,718	,519	,921
Y12	45,9091	27,085	,542	,920
Y13	45,9091	27,085	,542	,920
Y14	46,0606	27,559	,624	,919
Y15	45,8182	25,653	,798	,913



Lampiran 6: Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,925	15

Uji Reliabilitas Kinerja Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,942	15

Uji Reliabilitas Prestasi Belajar Peserta Didik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,922	15



Lampiran 7: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

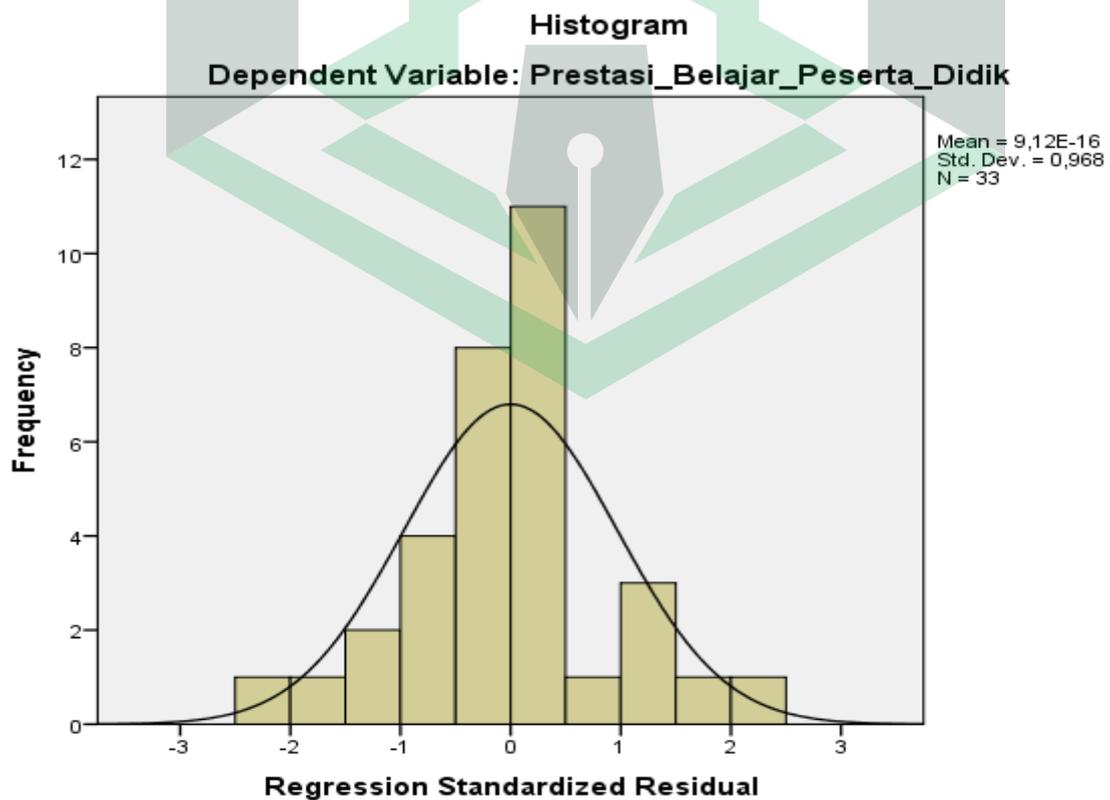
		Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah	Prestasi_Belajar_Peserta_Didik	Kinerja_Guru
N		33	33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	49,1515	49,1818	49,1212
	Std. Deviation	5,26261	5,46268	5,80279
Most Extreme Differences	Absolute	,162	,119	,175
	Positive	,162	,119	,175
	Negative	-,101	-,091	-,148
Test Statistic		,162	,119	,175
Asymp. Sig. (2-tailed)		,427 ^c	,605 ^{c,d}	,902 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

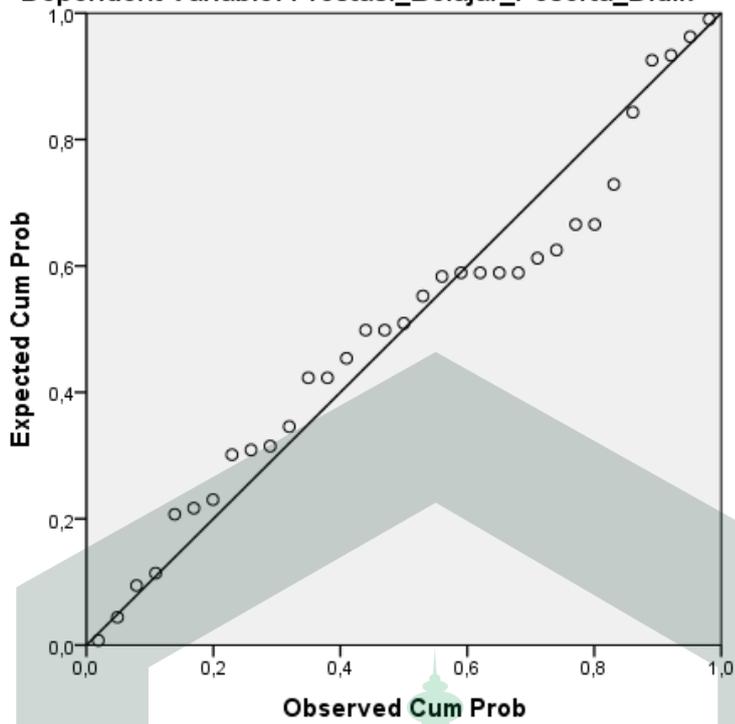
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



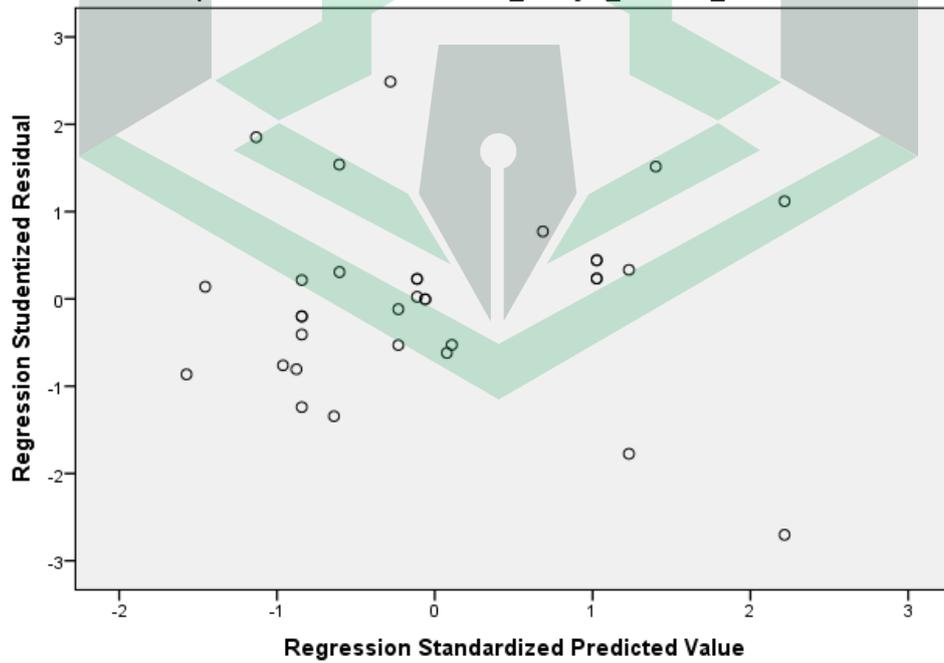
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Peserta_Didik



Scatterplot

Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Peserta_Didik



Lampiran 9: Hasil Uji Linearitas Data

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja_Guru * Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah	Between Groups	(Combined)	473,973	10	47,397	1,728	,137
		Linearity	296,248	1	296,248	10,799	,003
		Deviation from Linearity	177,725	9	19,747	,720	,686
	Within Groups		603,542	22	27,434		
Total			1077,515	32			

ANOVA Table

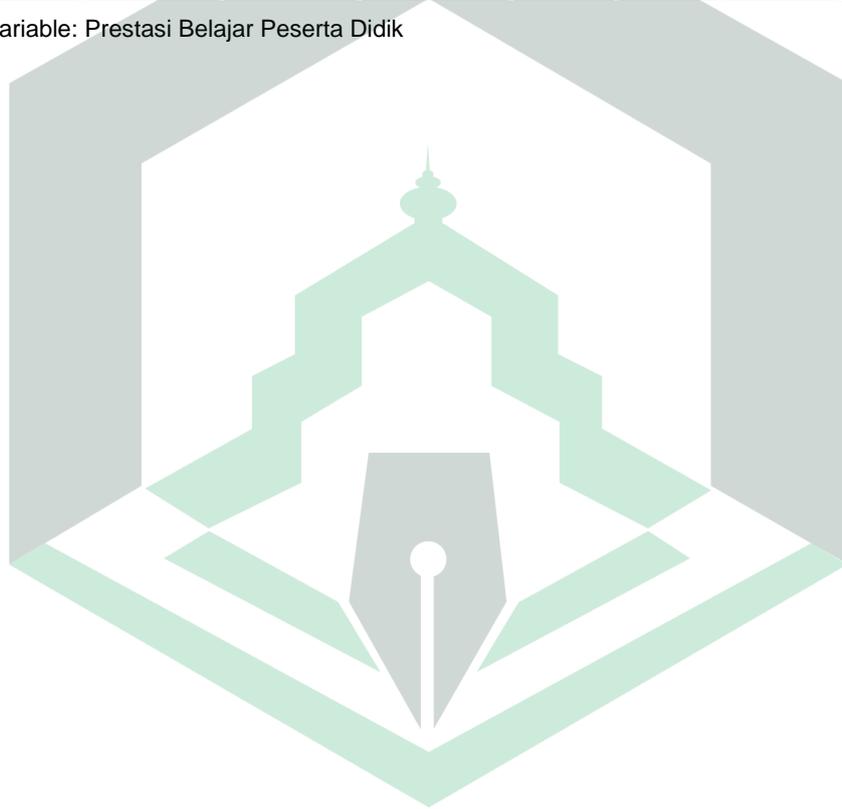
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar_Peserta_Didik * Kinerja_Guru	Between Groups	(Combined)	413,692	11	37,608	1,459	,220
		Linearity	189,835	1	189,835	7,366	,013
		Deviation from Linearity	223,857	10	22,386	,869	,574
	Within Groups		541,217	21	25,772		
Total			954,909	32			

Lampiran 10: Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	22,783	8,985		2,536	,017		
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	,224	,195	,216	1,150	,019	,725	1,379
Kinerja Guru	,313	,177	,333	1,771	,001	,725	1,379

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Peserta Didik



Lampiran 11: Hasil Uji Regresi Linear

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,822 ^a	,675	,252	5,02018

a. Predictors: (Constant), Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	296,248	1	296,248	11,755	,002 ^b
	Residual	781,267	31	25,202		
	Total	1077,515	32			

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

b. Predictors: (Constant), Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,704	8,335		2,484	,019
	Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah	,578	,169	,524	3,429	,019

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,836 ^a	,699	,173	4,96788

a. Predictors: (Constant), Kinerja_Guru

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	189,835	1	189,835	7,692	,009 ^b
	Residual	765,074	31	24,680		
	Total	954,909	32			

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Peserta_Didik

b. Predictors: (Constant), Kinerja_Guru

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,564	7,484		3,817	,001
	Kinerja_Guru	,420	,151	,446	2,773	,001

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Peserta_Didik

Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,838 ^a	,703	,181	4,94232

a. Predictors: (Constant), Kinerja_Guru, Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	222,114	2	111,057	4,547	,019 ^b
	Residual	732,795	30	24,426		
	Total	954,909	32			

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Peserta_Didik

b. Predictors: (Constant), Kinerja_Guru, Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,783	8,985		2,536	,017
	Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah	,224	,195	,216	1,150	,019
	Kinerja_Guru	,313	,177	,333	1,771	,002

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Peserta_Didik

Lampiran 12: Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	33	18,00	42,00	60,00	49,1515	,91610	5,26261	27,695
Kinerja Guru	33	19,00	41,00	60,00	49,1212	1,01014	5,80279	33,672
Prestasi Belajar	33	19,00	41,00	60,00	49,1818	,95093	5,46268	29,841
Valid N (listwise)	33							



Lampiran 12: Hasil Analisis Deskriptif *Frequency Table*

Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	24	72,7	72,7	72,7
	4,00	9	27,3	27,3	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	29	87,9	87,9	87,9
	4,00	4	12,1	12,1	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	21	63,6	63,6	63,6
	4,00	12	36,4	36,4	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	3	9,1	9,1	9,1
	3,00	18	54,5	54,5	63,6
	4,00	12	36,4	36,4	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	1	3,0	3,0	3,0
	3,00	18	54,5	54,5	57,6
	4,00	14	42,4	42,4	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

X1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	16	48,5	48,5	48,5
	4,00	17	51,5	51,5	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

X1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	23	69,7	69,7	69,7
	4,00	10	30,3	30,3	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

X1.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	3	9,1	9,1	9,1
	3,00	18	54,5	54,5	63,6
	4,00	12	36,4	36,4	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

X1.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	1	3,0	3,0	3,0
	3,00	18	54,5	54,5	57,6
	4,00	14	42,4	42,4	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

X1.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	29	87,9	87,9	87,9
	4,00	4	12,1	12,1	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

X1.12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	24	72,7	72,7	72,7
	4,00	9	27,3	27,3	100,0
Total		33	100,0	100,0	

X1.13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	6	18,2	18,2	18,2
	3,00	12	36,4	36,4	54,5
	4,00	15	45,5	45,5	100,0
Total		33	100,0	100,0	

X1.14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	29	87,9	87,9	87,9
	4,00	4	12,1	12,1	100,0
Total		33	100,0	100,0	

X1.15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	29	87,9	87,9	87,9
	4,00	4	12,1	12,1	100,0
Total		33	100,0	100,0	

Variabel Kinerja Guru

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	3,0	3,0	3,0
	3	16	48,5	48,5	51,5
	4	16	48,5	48,5	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	22	66,7	66,7	66,7
	4	11	33,3	33,3	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	9,1	9,1	9,1
	3	18	54,5	54,5	63,6
	4	12	36,4	36,4	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	9,1	9,1	9,1
	3	18	54,5	54,5	63,6
	4	12	36,4	36,4	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	19	57,6	57,6	57,6
	4	14	42,4	42,4	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

X2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	22	66,7	66,7	66,7
	4	11	33,3	33,3	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

X2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	19	57,6	57,6	57,6
	4	14	42,4	42,4	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

X2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	29	87,9	87,9	87,9
	4	4	12,1	12,1	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

X2.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	9,1	9,1	9,1
	3	18	54,5	54,5	63,6
	4	12	36,4	36,4	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

X2.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	18,2	18,2	18,2
	3	12	36,4	36,4	54,5
	4	15	45,5	45,5	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

X2.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	28	84,8	84,8	84,8
	4	5	15,2	15,2	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

X2.12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	24	72,7	72,7	72,7
	4	9	27,3	27,3	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

X2.13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	24	72,7	72,7	72,7
	4	9	27,3	27,3	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

X2.14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	29	87,9	87,9	87,9
	4	4	12,1	12,1	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

X2.15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	21	63,6	63,6	63,6
	4	12	36,4	36,4	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Variabel Prestasi Belajar Peserta Didik

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	1	3,0	3,0	3,0
	3,00	15	45,5	45,5	48,5
	4,00	16	48,5	48,5	97,0
	5,00	1	3,0	3,0	100,0
Total		33	100,0	100,0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	29	87,9	87,9	87,9
	4,00	4	12,1	12,1	100,0
Total		33	100,0	100,0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	6	18,2	18,2	18,2
	3,00	12	36,4	36,4	54,5
	4,00	15	45,5	45,5	100,0
Total		33	100,0	100,0	

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	3	9,1	9,1	9,1
	3,00	19	57,6	57,6	66,7
	4,00	11	33,3	33,3	100,0
Total		33	100,0	100,0	

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	19	57,6	57,6	57,6
	4,00	14	42,4	42,4	100,0
Total		33	100,0	100,0	

Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	22	66,7	66,7	66,7
	4,00	11	33,3	33,3	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Y7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	19	57,6	57,6	57,6
	4,00	14	42,4	42,4	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Y8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	29	87,9	87,9	87,9
	4,00	4	12,1	12,1	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Y9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	3	9,1	9,1	9,1
	3,00	18	54,5	54,5	63,6
	4,00	12	36,4	36,4	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Y10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	6	18,2	18,2	18,2
	3,00	12	36,4	36,4	54,5
	4,00	15	45,5	45,5	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Y11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	28	84,8	84,8	84,8
	4,00	5	15,2	15,2	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Y12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	24	72,7	72,7	72,7
	4,00	9	27,3	27,3	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Y13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	24	72,7	72,7	72,7
	4,00	9	27,3	27,3	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Y14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	29	87,9	87,9	87,9
	4,00	4	12,1	12,1	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Y15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	21	63,6	63,6	63,6
	4,00	12	36,4	36,4	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Lampiran 13: Hasil Indeks Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	Persentase (%) Frekuensi Jawaban Responden					Indeks	Rata-rata indeks indikator	Rata-rata indeks Sub variabel		
			1	2	3	4	5					
Gaya Kepemimpinan Otoriter	Bertindak sebagai penguasa tunggal.	1	-	-	72,7%	27,3%	-	65,5%	64,0%	65,9%		
		2	-	-	87,9%	12,1%	-	62,4%				
	Tidak menerima kritik, saran, dan pendapat.	3	-	-	63,4%	36,6%	-	67,3%	66,4%			
		4	-	9,1%	54,5%	36,4%	-	65,5%				
	Sering menggunakan pendekatan yang bersifat paksaan dan bersifat menghukum	5	-	3%	54,5%	42,4%	-	67,2%	67,2%			
Gaya Kepemimpinan Demokratis	Menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif terhadap kebijakan dan keputusan yang diambil.	6	-	-	66,7%	33,3%	-	66,7%	66,7%	67,2%		
		7	-	-	48,5%	51,5%	-	70,0%	70,0%			
	Berusaha memberikan kesempatan untuk berkembang kepada guru	8	-	-	69,7%	30,3	-	66,1%	66,1%			
	Berusaha mempertimbangkan kesanggupan dengan melihat kemampuan dari kelompoknya	9	-	9,1%	54,5%	36,4%	-	65,5%	65,5%			
	Memberikan bimbingan	10	-	3,0%	54,5%	42,4%	-	67,8%	67,8%			
	Gaya Kepemimpinan Laissez-Faire (Kendali Bebas)	Partisipasi pemimpin minim	11	-	-	87,9%	12,1%	-	62,4%		62,4%	64,0%
		Pemimpin memberikan kebebasan penuh dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan pekerjaan baik secara kelompok atau individual	12	-	-	72,7%	27,3%	-	65,5%		65,5%	
13			-	18,2%	36,4%	45,5%	-	65,5%				
Pemimpin tidak berusaha sama sekali untuk menilai atau tidak melakukan evaluasi		14	-	-	87,9%	12,1%	-	62,4%	62,4%			
Memberikan komentar atau pertanyaan spontan terhadap kegiatan anggota		15	-	-	87,9%	12,1%	-	62,4%				
Rata-Rata Nilai Indeks Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah									65,7%			

Lampiran 14: Hasil Indeks Variabel Kinerja Guru

Indikator	Deskriptor	Nomor Item	Persentase (%) Frekuensi Jawaban Responden					Indeks	Rata-rata indeks Deskriptor	Rata-rata indeks Indikator
			1	2	3	4	5			
Perencanaan	Membuat program rencana	1	-	3,0%	48,5%	48,5%	-	69,1%	67,9%	66,3%
	pembelajaran	2	-	-	66,7%	33,3%	-	66,7%		
	Menyusun persiapan pengajaran	3	-	9,1%	54,5%	36,4%	-	65,5%	65,5%	
	Melakukan Koordinasi dengan mata pelajaran sejenis	4	-	9,1%	54,5%	36,4%	-	65,5%	65,5%	
Pelaksanaan	Melaksanakan sesuai dengan ketepatan waktu	5	-	-	57,6%	42,4%	-	68,3%	67,5%	66,0%
		6	-	-	66,7%	33,3%	-	66,7%		
	Menggunakan metode pembelajaran yang efektif	7	-	-	57,6%	42,4%	-	68,5%	67,0%	
		8	-	-	87,9%	12,1%	-	65,5%		
	Menggunakan media pembelajaran dengan tepat	9	-	9,1%	54,5%	36,4%	-	65,5%	65,5%	
		10	-	18,2	36,4%	45,5%	-	65,5%		
	Meningkatkan pengetahuan dan Keterampilan	11	-	-	84,8%	15,2%	-	63,0%	64,3%	
		12	-	-	72,7%	27,3%	-	65,5%		
Evaluasi	Menggunakan metode evaluasi yang tepat	13	-	-	72,7%	27,3%	-	65,5%	65,5%	
	Menyusun instrumen dan hasil evaluasi	14	-	-	87,9%	12,1%	-	65,5%	66,1%	
	Melakukan tindak lanjut dari hasil Evaluasi	15	-	-	63,6%	36,4%	-	67,3%		67,3%
Rata-Rata Nilai Indeks Variabel Kinerja Guru								66,1%		

Lampiran 15: Hasil Indeks Variabel Prestasi Belajar Peserta Didik

Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	Persentase (%) Frekuensi Jawaban Responden					Indeks	Rata-rata indeks indikator	Rata-rata indeks Sub variabel
			1	2	3	4	5			
Ranah Kognitif	Mampu memahami materi pembelajaran	1	-	3,0%	45,5%	48,5%	3,0%	70,3%	70,3%	66,2%
	Mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran	2	-	-	87,9%	12,1%	-	62,4%	62,4%	
	Mampu mengaplikasi/penerapan materi pembelajaran	3	-	18,2%	36,4%	45,5%	-	65,5%	65,5%	
	Mampu meningkatkan pemahaman tentang teori	4	-	9,1%	57,6%	33,3%	-	64,8%	64,8%	
	Mampu menganalisis dan membuat paduan baru	5	-	-	57,6%	42,4%	-	68,5%	67,9%	
		6	-	-	66,7%	33,3%	-	66,7%		
		7	-	-	57,6%	42,4%	-	68,5%		
Ranah Afektif	Menerima/ menolak pembelajaran	8	-	-	87,9%	12,1%	-	62,4%	62,4%	
		9	-	9,1%	54,5%	36,4%	-	65,5%		
	Mampu menghargai pendapat teman	10	-	18,2%	36,4%	45,5%	-	65,5%	64,1%	
	Mampu mendalami dan menghayati materi pembelajaran	11	-	-	84,8%	15,2%	-	63,0%		64,4%
		12	-	-	72,7%	27,3%	-	65,5%		
Ranah Piskomotorik	Memiliki keterampilan mengorganisasikan gerakan tubuh dalam diskusi kelompok	13	-	-	72,7%	27,3%	-	65,5%	64,0%	
		Memiliki kecakapan ekspresi	14	-	-	87,7%	12,1%	-		65,5%
	15		-	-	63,6%	36,4%	-	63,3%		
Rata-Rata Nilai Indeks Variabel Prestasi Belajar Peserta Didik									64,8%	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Jl. Agatis Telp. 0471 22076, ext. 116, 117, 118, fax 0471 325195 Balandai-Palopo Sulawesi Selatan 91914
kontak@iainplp.ac.id

Nomor : B- *262* /In.19/Ps/PP.00.9/07/2019
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal
Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Paiope, 11 Juli 2019

Kepada:

Yth. : Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palopo

Di :
Palopo

Assalamu 'Alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Hadrawati Marhadi
Tempat/Tanggal Lahir : Tampa, 30 Agustus 1988
NIM : 17.19.2.02.0045
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2018/2019
Alamat : Desa Parekaju Kecamatan Ponrang
Kabupaten Luwu

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "**Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palopo**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalam.



Direktur,

[Handwritten Signature]
Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.

19710927 200312 1 002



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 3 PALOPO

Alamat : Jln. Andi Djemma No. 52 Telp./Fax (0471) 21306 E-Mail : amanet.palopo@yahoo.com Palopo 91911

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070/882-SMA.03/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HAIRUDDIN, S.Pd., M.Pd.
Jabatan : Kepala UPT SMA Negeri 3 Palopo

Menyatakan dengan benar bahwa :

Nama : HADRAWATI MARHADI
NIM : 17.19.2.02.0045
Tempat Tgl Lahir : Tampa, 30 Agustus 1988
Jenis Kelamin : Perempuan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Pekerjaan : Mahasiswa(i)
Alamat : Desa Parakaju Kec. Ponrang Kab. Luwu
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Telah mengadakan Penelitian pada tanggal 29 Juli s.d 29 Agustus 2019, dalam rangka penyusunan Karya Ilmiah (*Tesis*) yang berjudul :

"PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 PALOPO".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



HAIRUDDIN, S.Pd., M.Pd.
Pangkat : Pembina Tk. I
NIP. 19690905 199412 1 007

**TIM VERIVIKASI NASKAH TESIS MAGISTER
PASCASARJANA IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp : 1 Eksemplar
Hal : Tesis an. Hadrawati Marhadi

Yth. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Tim Verifikasi Naskah Tesis Pascasarjana IAIN Palopo setelah menelaah naska tesis magister sebagai berikut:

Nama : Hadrawati Marhadi
NIM : 17.19.2.01.0045
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : ***Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palopo.***

menyatakan bahwa penulisan naskah tesis tersebut:

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Pascasarjana IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

1. Dr. H. Muhazzab Said, M. Si

Tim Verivikasi

Tanggal:

[Signature]
10/10/20

TAHUN PEMBELAJARAN : 2019 / 2020

SMA NEGERI 3 PALOPO JADWAL BELAJAR SEMESTER 1

MARI GURU	SEMIN							SELASA							RABU							KAMIS							JUMAT							KEP
	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	
PA1	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	JAM BELAJAR 07.00 - 07.45
PA2	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	(LITERASI)
PA3	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	I. 07.15 - 08.00
PA4	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	II. 08.00 - 08.45
PA5	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	III. 08.45 - 09.30
PA6	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	IV. 09.30 - 10.15
PA7	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	ISTIRAHAT
PA8	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	V. 10.30 - 11.15
PA9	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	VI. 11.15 - 12.00
PA10	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	ISHOMA
PA11	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	VII. 13.00 - 13.45
PA12	113	113	113	113	113	113	113	113	113	113	113	113	113	113	113	113	113	113	113	113	113	113	113	113	113	113	113	113	113	113	113	113	113	113	113	VIII. 13.45 - 14.30
PA13	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	IX. 14.30 - 15.15
PA14	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	X. 15.15 - 16.00
PA15	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	HARI JUMAT 07.00 - 07.45
PA16	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	(KERJA BAKTI)
PA17	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	I. 08.45 - 09.30
PA18	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	II. 09.30 - 10.15
PA19	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	III. 10.15 - 11.00
PA20	121	121	121	121	121	121	121	121	121	121	121	121	121	121	121	121	121	121	121	121	121	121	121	121	121	121	121	121	121	121	121	121	121	121	121	IV. 11.00 - 11.45
PA21	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	V. 13.30 - 14.15
PA22	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	ISHOMA
PA23	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	VI. 14.15 - 15.00
PA24	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	

PALOPO, 15 JULI 2019
KEPALA SEKOLAH

HASRUDIN, S.Pd, M.Pd
NIP. 19630805198121007

Pengawas,

Drs. H. ANOTAR BACHAR, M.Si
NIP. 198112011982011198



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 PALOPO

Alamat : Andi Djemma - No. 52 - Kec. Wara - Kota Palopo

DAFTAR HADIR SISWA
TP. 2019/2020

KELAS : XII IPA 7

Hari/Tanggal :

2019

NOMOR			NAMA	P/L	Jam Pelajaran										Keterangan		
Urt	INDUK	NISN			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1			A. MUH. DHIAR ZULKARNAIN	P													Mata Pelajaran
2			ACMAD RAZAD AL-HAJ	P													1
3			ADRIANSYAH	L													2
4			AINUN	P													3
5			ANDI FAHIRA MAHARANI	P													4
6			ASTRUD ANGGRAENI	L													5
7			AULIYA MAGFIRA ARMAN	P													6
8			DHIMAS NURFALAQ	L													7
9			EKA NURUL PRATIWI	L													8
10			EKLESIA ABIGAIL P	P													9
11			FATHUR RAHMAN F. Y	P													10
12			FAUZAN HADY S	L													Paraf Guru
13			FITRIANI BURHAN	L													1
14			GINAMEDIKA PUTRI	P													2
15			GISKA ALIFIAH APRILINIARNI	P													3
16			HASNI DWI YULIANTI	L													4
17			HENRY AFRIAWAN	h													5
18			HEPRITANANDA HAIRUN	L													6
19			INTAN PAGAPPONG	P													7
20			MUH. TAUFIQ	P													8
21			MALASURI	P													9
22			MUHAMMAD AFDAL	P													10
23			NURUL RAHMAWATI	L													Pr = Org
24			ONESTIN BINTANG P	L													Jlh = Org
25			RANA RATNASARI	P													Kehadiran
26			SAWAL	P													Izin = Org
27			SILVIA NATASYA	P													Alpa = Org
28			SULFANI ASTARI	P													Sakit = Org
29			SYAFAAT ANUGRAH	L													
30			TYANSI ZELIKHA	P													
31			VIRA AZZAHRA	L													
			YOLANDA JAYA KUSUMA														
32			ZAHRATUL AINI ASNAWI	P													

Wali Kelas

Ketua Kelas,

Drs. ABDUL WARIS
NIP. 19620725 198803 1 008

NIS.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama lengkap penulis yaitu HADRAWATI MARHADI, lahir di Tampa, Kab.Luwu pada tanggal 30 Agustus 1989 dari pasangan Bapak Martin (Alm) dan Ibu Halija. Penulis adalah anak keenam dari delapan bersaudara. Pada tahun 2001 penulis menamati pendidikan dasar di SD Negeri 61 Mario, Luwu, kemudian tahun 2004

tamat di SMP Negeri 2 Bua Ponrang, Luwu. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 7 Makassar dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun 2007 sampai 2008 Penulis melanjutkan pendidikan nonformal di Wiyatanusa Internasional Languages School, Makassar. Pada tahun 2008 Penulis melanjutkan pendidikan di bangku kuliah mengambil program studi Pendidikan Matematika di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada tahun 2012. Pada tahun 2013 sampai sekarang penulis mengaplikasikan ilmu keguruannya di SMP/SMA YPST Tampunia dan tahun 2018 sampai sekarang di SMA Negeri 12 Luwu/ SMA Negeri 01 Unggulan Kamanre.

Pada tahun 2017 penulis melanjutkan kuliah pascasarjana di IAIN Palopo pada program studi Manajemen Pendidikan Islam dan mendapat gelar M. Pd (Magister Pendidikan) pada bulan Maret 2020. Semasa kuliah strata dua penulis juga melanjutkan pendidikan di Univesitas Negeri Makassar pada program studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan mendapat gelar Gr. (Guru Profesional) pada bulan Desember 2019.

Lokasi Penelitian





Ruang Bimbingan Konseling

Ruang Guru



Koperasi sekolah



Ruang Tata Usaha



Kolam SMAN 3 Palopo



Mushollah SMAN 3 Palopo



Taman SMAN 3 Palopo



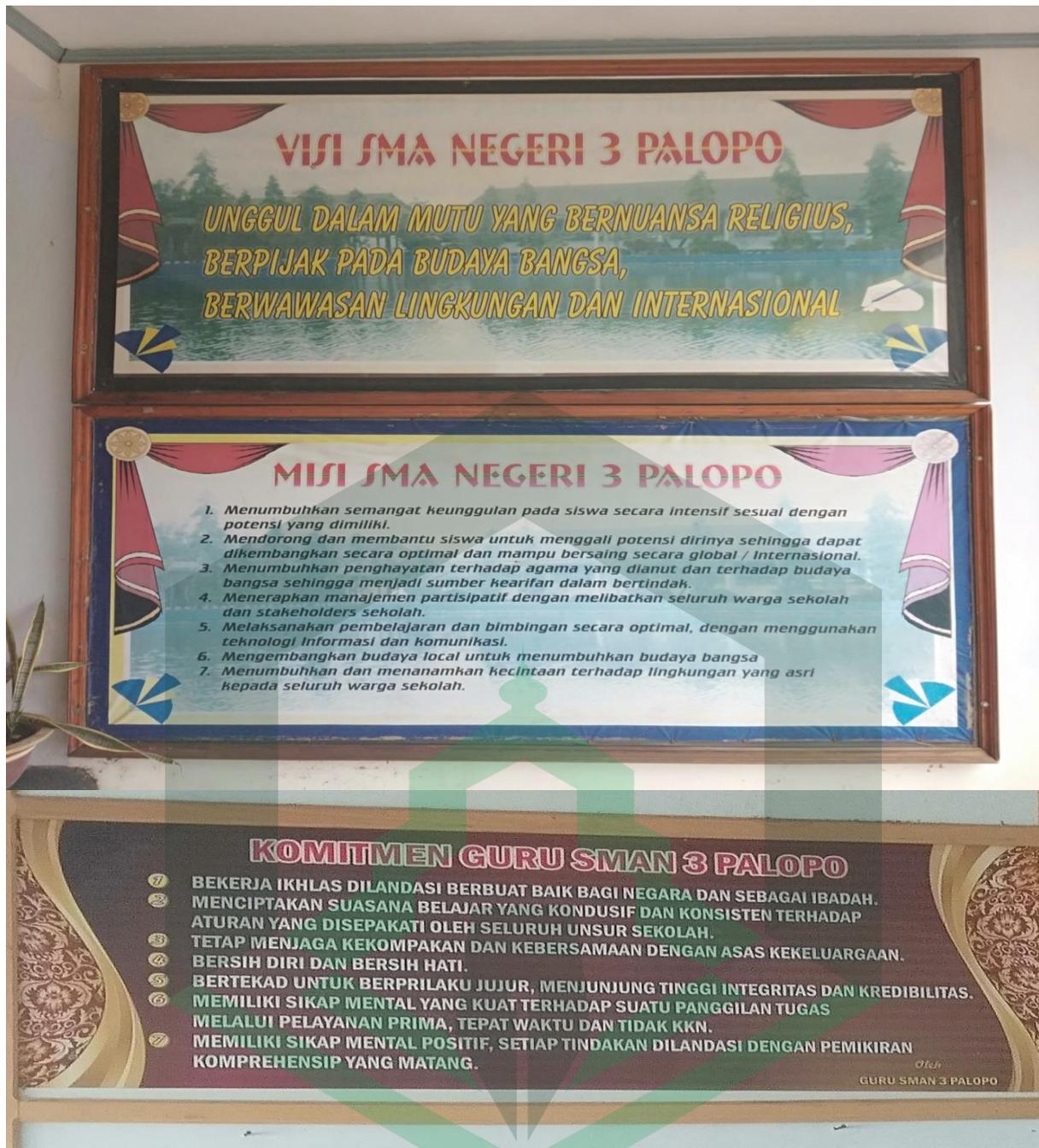
Piala penghargaan prestasi siswa menghiasi koridor SMAN 3 Palopo





Kepala Sekolah SMAN 3 Palopo dari masa ke masa.





Kegiatan Pengisian Angket Peserta Didik
Kelas XII IPS 2



Kelas XII IPA 7



Kelas XII IPA 2



Kegiatan Pengisian Angket Guru

